

**MANAJEMEN HUBUNGAN MASYARAKAT DALAM  
MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MTS MUHAMMADIYAH 01  
PURBALINGGA**



**TESIS**

**Disusun dan Diajukan Kepada Pascasarjana  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)**

**Oleh**

**Esa Kurnia Dahlan**

**191765007**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
PASCASARJANA  
UIN PROF.K. H. SAIFUDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2023**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553  
Website : [www.pps.uinsaizu.ac.id](http://www.pps.uinsaizu.ac.id) Email : [pps@uinsaizu.ac.id](mailto:pps@uinsaizu.ac.id)

**PENGESAHAN**

Nomor 436 Tahun 2023

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Esa Kurnia Dahlan  
NIM : 191765007  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Judul : Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Muhammadiyah 1 Purbalingga

Telah disidangkan pada tanggal **24 Januari 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Ekonomi (M.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.

Purwokerto, 2 Maret 2023  
Direktur,



**Sunhaji**



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik. Silakan cek keaslian dokumen pada [tte.kemenag.go.id](http://tte.kemenag.go.id)

Token : g8nOko



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553  
Website : [www.pps.uinsaizu.ac.id](http://www.pps.uinsaizu.ac.id) Email : [pps@uinsaizu.ac.id](mailto:pps@uinsaizu.ac.id)

**PENGESAHAN TESIS**

Nama Peserta Ujian : Esa Kurnia Dahlan  
NIM : 191765007  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul Tesis : Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Prof.Dr.Fauzi,M.Ag NIP.197401051998031004 Ketua Sidang/ Penguji		20/2-2023
2	Dr. Rohmat,M.Ag.,M.Pd NIP.197204202003121001 Sekretaris/ Penguji		21/2-2023
3	Prof.Dr.H.Sunhaji,M.Ag NIP.196810081994031001 Pembimbing/ Penguji		21/2-2023
4	Prof.Dr.H.Suwito,M.Ag NIP.197104241999031002 Penguji Utama		21/2-2023
5	Dr.Heru Kurniawan,S.Pd.,M.A NIP.198103222005011002 Penguji Utama		20/2-2023

Purwokerto, .....  
Mengetahui,  
Ketua Program Studi

Dr.Rohmat,M.Ag.,M.Pd

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan ujian tesis

Kepada Yth.  
Direktur Pascasarjana UIN  
Prof.K.H.Saifuddin Zuhri  
Di Purwokerto

Assalamu"allaikum wr.wb

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan korelasi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa.

Nama : Esa Kurnia Dahlan  
NIM : 191765007  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul Tesis : Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga

Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut diatas dapatdisidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian bapak, kami ucapkan terimakasih.  
Waallaikumsalam wr.wb

Purwokerto, 01 Desember 2022  
Pembimbing,



Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag  
NIP. 19681008 199403 1 001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul :  
“Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di  
Madrasah Tsanawiyah (MTs) Muhammadiyah 01 Purbalingga” merupakan hasil  
karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari  
hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan  
norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan  
hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya  
bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang di sandang dan sanksi-  
sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan  
dari siapapun.

Purwokerto, 01 Desember 2022

Hormat Saya,



Esa Kurnia Dahlan

NIM : 191765007

# MANAJEMEN HUBUNGAN MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MTS MUHAMMADIYAH 01 PURBALINGGA

ESA KURNIA DAHLAN  
191765007

## ABSTRAK

Manajemen hubungan masyarakat merupakan suatu komponen di lembaga pendidikan yang memiliki peran penting dalam keberlangsungan madrasah. Peran manajemen hubungan masyarakat dapat memberikan dampak positif yaitu kemajuan dan meningkatkan mutu pendidikan di madrasah. Hubungan masyarakat memiliki peran penting dikarenakan menjadi media penghubung antara madrasah dengan publik/ masyarakat. Bersama komponen-komponen lain di madrasah manajemen hubungan masyarakat melaksanakan perannya yaitu melaksanakan fungsi-fungsi manajemen hubungan masyarakat.

Penelitian dilaksanakan menggunakan *field research* dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pelaksanaan Penelitian menggunakan 3 teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Terdapat 3 objek yang dijadikan sumber dalam penelitian yaitu kepala madrasah, waka hubungan masyarakat, dan guru. Maksud dilaksanakannya penelitian adalah untuk mendeskripsikan bagaimana proses manajemen hubungan masyarakat di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga. Data yang diperoleh dalam penelitian diolah melalui tiga alur kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan manajemen hubungan masyarakat di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga sudah berjalan dengan baik. Kegiatan dilaksanakan sesuai dengan fungsi manajemen berupa perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengontrolan. Manajemen hubungan masyarakat dikoordinatori oleh Wakil kepala urusan humas dibantu dengan tim yaitu: tim kreator, tim sosialisasi, tim informan dan tim tataqu. Terjalin komunikasi yang intens manajemen humas dengan masyarakat sebagai user. Program kerja humas meliputi PPDB, rapat pleno, in house training, diklat guru, seminar, family gahtering, motivasi kelas 9, laporan dan proposal serta kurban. Program kerja manajemen humas dilaksanakan dengan maksimal sehingga mutu madrasah meningkat.

MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga sudah terakreditasi A, artinya sudah memenuhi 8 standar nasional pendidikan. Terdapat 3 program kelas di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga yaitu kelas tahfidz, kelas akademik dan kelas reguler. Hasil manajemen humas dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu dapat memaksimalkan potensi media cetak, elektronik dan media sosial. Lulusan yang berprestasi dan dapat diterima jenang selanjutnya. Terakhir yaitu membantu pemenuhan fasilitas dan pendanaan madrasah. Melalui Humas madrasah memberikan nilai guna kepada masyarakat dan memperoleh kepercayaan dari masyarakat.

**Kata Kunci:** Manajemen Hubungan Masyarakat, Mutu Pendidikan

# **PUBLIC RELATIONS MANAGEMENT IN IMPROVING THE QUALITY OF EDUCATION AT MTS MUHAMMADIYAH 01 PURBALINGGA**

**ESA KURNIA DAHLAN  
191765007**

## **ABSTRACT**

Community relations management is a component in educational institutions that has an important role in the sustainability of madrasas. The role of public relations management can have a positive impact, namely progress and improving the quality of education in madrasas. Public relations has an important role because it is a media liaison between the madrasa and the public/community. Together with other components in madrasah, community relations management carries out its role, namely carrying out public relations management functions.

The research was carried out using field research with a qualitative descriptive approach. Research implementation uses 3 data collection techniques, namely observation, interviews and documentation. There are 3 objects that are used as sources in the research, namely the head of the madrasa, deputy head of public relations, and teachers. The purpose of the research was to describe how the public relations management process was at MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga. The data obtained in the study were processed through three activity streams, namely data reduction, data presentation and conclusions.

The results of this study indicate that community relations management at MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga has been going well. Activities carried out in accordance with management functions in the form of planning, organizing, implementing and controlling. Public relations management is coordinated by the Deputy Head of Public Relations assisted by a team, namely: the creator team, the socialization team, the informant team and the tataqu team. Intense communication with public relations management has been established with the community as users. Public relations work programs include PPDB, plenary meetings, in-house training, teacher training, seminars, family gatherings, grade 9 motivation, reports and proposals and sacrifices. The public relations management work program is carried out optimally so that the quality of madrasas increases.

MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga has been accredited A, meaning that it has met 8 national education standards. There are 3 class programs at MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga namely tahfidz class, academic class and regular class. The results of public relations management in improving the quality of education are that it can maximize the potential of print, electronic and social media. Graduates who excel and can be accepted in the next jenjang. Finally, helping to fulfill madrasah facilities and funding. Through public relations, madrasas provide use value to the community and gain the trust of the community.

**Keywords:** Public Relations Management, Quality of Education

## TRASLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam tesis ini berpedoman pada SKB menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan Nomor : 0543b/1987. Untuk penyimpangan penulisan kata sandang (al-) disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	Ta	t	Te
ث	Tsa	s	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	H	h	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kho'	kh	Ka dan ha
د	dal	d	De
ذ	Zal	z	Ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	Es dan ye
ص	Sad	s	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	d	De (dengan titik di bawah)
ط	ta'	t	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	g	Ge
ف	fa'	f	Ef
ق	Qof	q	Qi

ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Waw	w	W
هـ	ha'	h	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	y	Ye

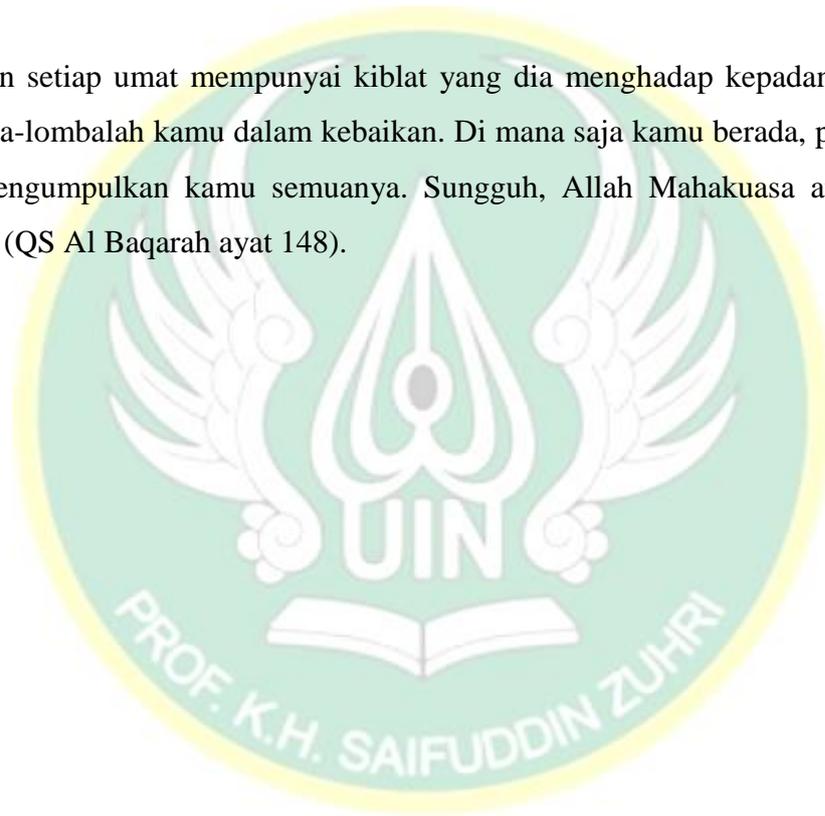


## MOTTO

• وَلِكُلِّ وَّجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيٰهَا فَاسْتَبِقُوا

الْخَيْرَاتِ إِنَّمَا تَكُونُونَ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِيُؤْتِيَكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا إِنَّا اللَّهُ عَلِيمٌ خَفِيٍّ

148. Dan setiap umat mempunyai kiblat yang dia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah kamu dalam kebaikan. Di mana saja kamu berada, pasti Allah akan mengumpulkan kamu semuanya. Sungguh, Allah Mahakuasa atas segala sesuatu. (QS Al Baqarah ayat 148).



## PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur atas kenikmatan dari Allah SWT yang tiada tara, tiada batas tiada banding dan tiada akhir, tesis ini penulis persembahkan untuk orang-orang yang telah membantu mewujudkan impian penulis menuju Toga kedua :

1. Kedua orang tua bapak Zaeni Dahlan dan Ibu Faizah Sri Wahyuni tercinta yang selalu membimbing, mendidik, mencurahkan kasih sayang dan memberikan doa untuk kesuksesan serta keberhasilanku.
2. Istri penulis Diah Tri Wijayanti yang memberikan support, dukungan, semangat dan motivasi untuk menyelesaikan tesis ini.
3. Anak ku Muhammad Setia Adzriel Dahlan kehadiranmu adalah suatu rezeki dan berkah yang diberikan Allah SWT, memberikan semangat dan motivasi untuk segera menyelesaikan tesis ini. Semoga kelak engkau menjadi anak yang sholeh, anak yang sehat, cerdas, berbakti kepada orang tua dan berguna bagi nusa bangsa serta agama.
4. Dua adik penulis Afrizal MD dan Zidni HD, semoga bisa jadi pribadi yang lebih baik dan dapat memperoleh apa yang dicita-citakan.
5. Teman seperjuangan yang memberikan motivasi dalam kebersamaan.

## KATA PENGANTAR

### بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Shalawat dan salam semoga tetap berlimpah kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita semua menuju keselamatan di dunia dan keselamatan di akhirat.

Disadari sepenuhnya bahwa selama penulisan tesis ini tidak sedikit tantangan dan hambatan yang harus dihadapi. Tetapi berkat dorongan, bimbingan dan kerjasama dengan berbagai pihak, semua itu dapat dihadapi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang tinggi kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam proses penelitian, yaitu :

1. Prof. Dr. K.H Moh. Roqib, M.Ag , Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag, Direktur Pascasarjana UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sekaligus pembimbing tesis, yang telah memberikan kesempatan penulis untuk mengikuti Program Magister di lembaga yang dipimpin dan selaku pembimbing telah membantu penulis dengan sabar memberikan bimbingan serta mengarahkan penulis untuk hasil yang terbaik.
3. Dr. Rahmat, M.Ag., M.Pd, Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dosen dan staf administrasi program pascasarjana UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang memberikan pelayanan selama penulis menempuh studi.
5. Siswogo S.Si., M.Pd Kepala madrasah MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga yang telah memberikan izin dalam penelitian. Menjadinarasumber dan membantu dalam pelaksanaan tesis sehingga dapat terselesaikan.

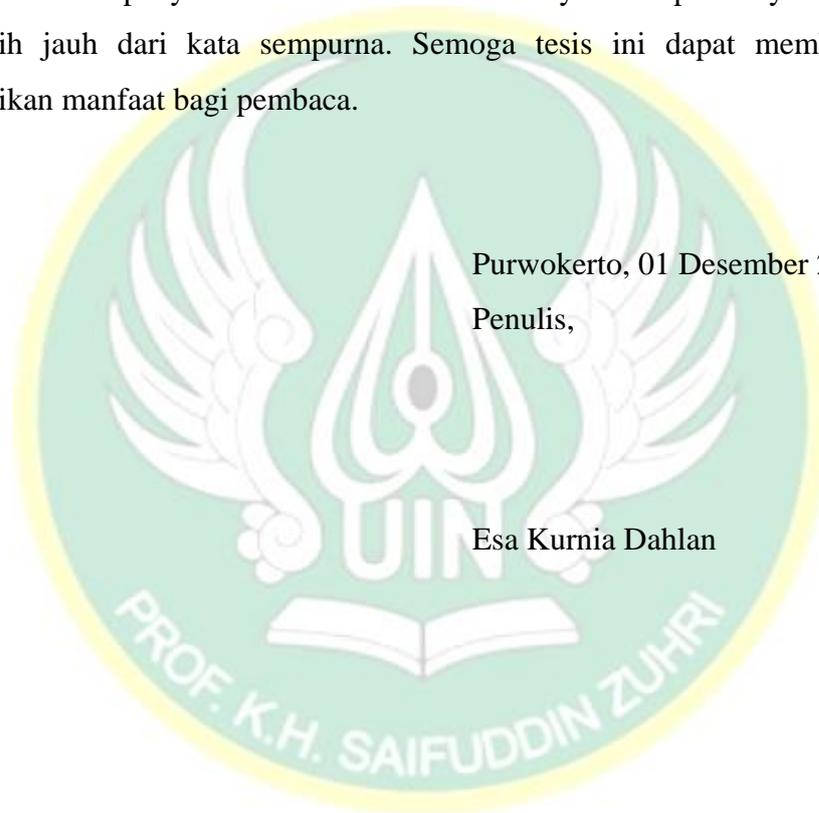
6. Teman seperjuangan MPI angkatan 2019 yang saling menjalin kebersamaan dan persaudaraan sehingga dapat memberikan motivasi bagi penulis.
7. Semua pihak yang membantu penulisan tesis ini, terima kasih doa dan dukungannya.

Tidak ada hal yang dapat penulis berikan untuk menyampaikan terima kasih selain doa semoga kebaikan senantiasa menyertai kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyusunan tesis ini. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tesis ini masih jauh dari kata sempurna. Semoga tesis ini dapat membantu dan memberikan manfaat bagi pembaca.

Purwokerto, 01 Desember 2022

Penulis,

Esa Kurnia Dahlan



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN DIREKTUR .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vii</b>
<b>TRANSLITERASI.....</b>	<b>viii</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>x</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I      PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Penelitian .....	11
D. Manfaat Penelitian .....	11
E. Sistematika Pembahasan.....	12
<b>BAB II     MANAJEMEN HUBUNGAN MASYARAKAT DALAM               PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN</b>	
A. Manajemen Hubungan Masyarakat .....	14
1. Pengertian Manajemen .....	14
2. Fungsi Manajemen.....	15
3. Pengertian Manajemen Hubungan Masyarakat .....	23
4. Ruang Lingkup Manajemen Hubungan Masyarakat .....	27
5. Fungsi dan Tujuan Manajemen Hubungan Masyarakat .	29

6. Strategi dan Media dalam Manajemen Hubungan Masyarakat.....	32
B. Manajemen Hubungan Masyarakat di Lembaga Pendidikan	38
1. Manajemen Humas di madrasah.....	38
2. Metode dalam Manajemen Hubungan Masyarakat di Sekolah.....	43
3. Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Pendidikan.....	45
C. Mutu Pendidikan .....	46
1. Pengertian Mutu Pendidikan.....	46
2. Indikator Mutu Pendidikan .....	50
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mutu .....	57
D. Telaah Pustaka .....	60
E. Kerangka Berfikir .....	69
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	70
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	72
C. Data dan Sumber Data .....	72
D. Teknik Pengumpulan Data.....	74
E. Teknik Analisis Data .....	76
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data .....	78
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>
A. Paparan Data Madrasah Tsanawiyah (MTs) Muhammadiyah 01 Purbalingga.....	80
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	84
1. Peran Manajemen Humas di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga .....	84
2. Fungsi Manajemen Humas di MTs Muhammadiyah 01 Purbaling .....	90
3. Hasil Manajemen Humas dalam Peningkatan Mutu Pendidikan diMTs Muhammadiyah 01 Purbalingga .....	111

4. Evaluasi Manajemen Humas dalam Peningkatan Mutu Pendidikan diMTs Muhammadiyah 01 Purbalingga .....	120
---	-----

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	123
B. Saran-Saran .....	125

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

1. Hasil Observasi
2. Pedoman wawancara
3. Dokumentasi Foto
4. MoU (Nota Perjanjian Kerja Sama)

**SK PEMBIMBING TESIS**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Indikator madrasah bermutu dan tidak bermutu menurut Engkoswara.....	51
---------	--	----



## DAFTAR BAGAN

Bagan 1	Tingkatan strategi dalam manajemen strategis .....	41
Bagan 2	Tingkatan strategi fungsional .....	42
Bagan 3	Kerangka berfikir penelitian .....	69
Bagan 4	Struktur Tim humas .....	87



# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Salah satu bentuk adanya modernisasi yaitu sarana dan prasarana yang lengkap seperti sekarang. Berdirinya mall/mart bukan hanya di perkotaan namun sekarang sudah merambah di desa. Pola pikir masyarakat sekarang menjadi semakin konsumtif karena lebih mudahnya mendapatkan sesuatu barang yang kita inginkan. Selain secara *offline* juga terdapat market secara online yang menunjang kita tidak perlu ribet mencari toko dan cukup belanja dari rumah tinggal pencet-pencet *handphone* barang diantar sampai rumah. Tidak hanya dialami oleh orang dewasa, namun juga berdampak pada remaja dan orang tua.

Masa sekarang ini merupakan fase peralihan mulai normalnya kembali kehidupan sosial dan masyarakat dari masa pandemi covid 19 yang melanda dunia tidak terkecuali di Indonesia. Semula kantor dan swalayan yang meminimalisir aktifitas mulai untuk kembali beraktifitas. Tidak terkecuali di dunia pendidikan. Pembelajaran di madrasah yang dilaksanakan melalui daring sekarang mulai proses untuk beraktifitas kembali dengan memenuhi standar protokol kesehatan. Keseriusan pemerintah dalam proses disini bisa dilihat dari tersedianya vaksin wajib bagi pelajar. Adanya penyuluhan dari dinas kesehatan setempat untuk memeriksa kesiapan sekolah guna pemenuhan kebutuhan prosedur madrasah melaksanakan tatap muka.

Pendidikan pada dasarnya merupakan media untuk mendidik dan mengembangkan potensi manusia. Pendidikan yang sesungguhnya didasarkan pada hubungan harmonis antara manusia, lingkungan dan pencipta untuk membawa umat manusia ke pintu peradaban manusia yang lebih tinggi. Pendidikan merupakan bidang yang melibatkan dialektika interpersonal dalam perjalanan umat manusia, masa lalu, masa kini dan masa depan.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Imron Fauzi, *Manajemen Pendidikan ala Rosulullah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 21.

Menurut hakikatnya pendidikan tidak akan terlepas dari situasi yang kritis, kecuali dalam masyarakat yang masih sangat terbelakang. Hal ini disebabkan pendidikan sebagai suatu lembaga sosial cenderung mempertahankan nilai-nilai yang diemban oleh masyarakat yang memilikinya, sementara itu proses perubahan terus berjalan di sekitar lembaga itu. Sifat tradisional dan konserfativ lembaga pendidikan dengan sendirinya jauh ketinggalan dari arus proses pembangunan di manapun juga di muka bumi ini. Pada dasarnya pendidikan setapak lebih mundur dibandingkan gerak kemajuan. Meskipun ketinggalan namun bukan berarti tidak bersedia membuka diri. Maka disini diperlukan nya kesadaran penuh dalam perumusan / pengambilan kebijakan.<sup>2</sup>

Ditinjau dari manajemen, pendidikan merupakan sebuah lembaga yang bergerak di bidang *nonprofit oriented* memaksa pelaksana pendidikan menggunakan teori-teori yang sebelumnya. Karena itulah teori manajemen pendidikan pada dasarnya adalah teori manajemen dalam dunia bisnis. Manajemen pendidikan merupakan aktivitas memadukan sumber-sumber pendidikan (tenaga, dana, sarana dan prasarana serta informasi) agar terpusat dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>3</sup>

Sedangkan dari sudut hukum, definisi pendidikan berdasarkan Undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, Pasal 1 ayat (1) yaitu Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat , bangsa dan negara.<sup>4</sup>

Suatu lembaga pendidikan madrasah memiliki seorang pemimpin. Kepala madrasah sebagai pemimpin bertanggung jawab dan memiliki

---

<sup>2</sup>H.A.R Tilaar, *Manajemen Pendidikan Kajian Pendidikan Nasional Kajian Pendidikan Masa Depan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001), hlm 150.

<sup>3</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, Ayi Novi Jami'at, *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah (Konsep, Prinsip dan Instrumen)*, ( Bandung: Refika Aditama, 2006), hlm 46.

<sup>4</sup> Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2011), hlm 11.

wewenang dalam keputusan peran dalam meningkatkan kinerja guru dan mutu pembelajaran. Kebijakan dan keputusan kepala madrasah harus didasarkan pada situasi dan kondisi yang sedang dialami, menjaga komunikasi / hubungan baik dengan guru maupun dengan stakeholder.<sup>5</sup>

Pengelolaan yang baik mempengaruhi pendidikan di madrasah. Maka dari itu sangat diperlukan efektifitas tim yang solid antara kepala madrasah, pendidik, stakeholder dan wakil kepala madrasah. Peran kepala madrasah yaitu menjadi lokomotif atau penggerak yang secara langsung mengawasi. Bertanggung jawab penuh dalam proses pembelajaran membangkitkan semangat kerja guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.<sup>6</sup> Terciptanya pengelolaan yang baik untuk kemajuan lembaga merupakan tanggung jawab bersama. Tidak hanya kepala madrasah, namun juga dari guru, staff dan masyarakat. Hakikat manusia adalah merupakan makhluk sosial maka tidak akan lepas dari interaksi/hubungan. Suatu lembaga yang berisi kumpulan manusia atau masyarakat tentu memiliki tujuan yang akan diraih. Agar tujuan yang dicapai maksimal maka perlu adanya manajemen, salah satunya yaitu manajemen hubungan masyarakat.

Eka Prihatin seorang ahli mengemukakan secara etimologis kata manajemen merupakan terjemahan dari management. Kata tersebut berasal dari *manage / magiare* terdapat dua kegiatan yaitu berpikir (*mind*) dan kegiatan tingkah laku (*action*). Bukan hanya tulis menulis manajemen memiliki ruang lingkup yang luas.<sup>7</sup> Menurut beliau Novan Ardy W, manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan penilaian dengan tujuan yang sudah ditentukan. Manajemen memiliki 3 komponen utama yaitu sekelompok orang, kerjasama dan tujuan.<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup> Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, strategi dan Implementasi*, (Bandung : PT Remaja Rosyadakarya, 2011), hlm 23.

<sup>6</sup> Hasanah, S. M, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Era Pandemi Covid 19.* ( *INCARE: International Journal of Educational Resources* 01(03), 2020), hlm 257– 279.

<sup>7</sup> Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011) , hlm1.

<sup>8</sup>Novan Ardy W, *Manajemen Kelas Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2017), hlm 49.

Proses pendidikan bukan hanya merupakan tanggung jawab lembaga pendidikan. Namun juga terdapat peran masyarakat yang erat kaitannya dengan kemajuan madrasah. Madrasah merupakan salah satu tempat pelaksanaan pendidikan dan menjamin tercapainya tujuan pendidikan. Namun sering anggapan masyarakat berpendapat bahwa proses pendidikan merupakan hanya tanggung jawab lembaga pendidikan.

Masyarakat memiliki andil yang besar dalam pendidikan seperti terdapat dalam UURI nomor 20 tahun 2013 bab XV pasal 54. Memiliki isi sebagai berikut (1) Peran masyarakat dalam dunia pendidikan meliputi: perseorangan, kelompok, keluarga, organisasi pendidikan, dll (2) Masyarakat bisa berperan menjadi sumber pelaksana dan hasil pendidikan. (3) lebih lanjut diatur dalam Peraturan Pemerintah (PP).<sup>9</sup>

Agar hubungan masyarakat dapat berjalan dengan optimal diperlukan manajemen humas yang baik. Manajemen humas yang baik tentunya dapat mendongkrak kualitas mutu pendidikan di lembaga pendidikan itu. Keberhasilan lembaga pendidikan tidak hanya dilihat dalam lingkup lembaga pendidikan namun juga hubungan lembaga pendidikan dengan masyarakat. Hubungan masyarakat merupakan menjadi media komunikasi antara madrasah dengan masyarakat. Komunikasi dua arah antar madrasah dan masyarakat di mediasi oleh Humas, memberikan informasi secara terbuka tentang kondisi madrasah.

Terdapat fungsi pokok manajemen humas dalam dunia pendidikan salah satunya menarik perhatian masyarakat umum. Tujuannya agar menaikan relasi serta animo masyarakat umum terhadap lembaga pendidikan tersebut. Akhirnya adalah bertambahnya *income* bagi lembaga pendidikan dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.<sup>10</sup> Keberadaan humas bukan hanya membina hubungan dengan eksternal namun juga internal lembaga sekolah.

---

<sup>9</sup>Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

<sup>10</sup>Ary H Gunawan, *Administrasi Sekolah Administrasi Pendidikan Mikro*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2020), hlm 188.

Antara sesama guru, kepala madrasah dengan guru, dst. Lembaga yang berkomunikasi baik dengan masyarakat.

Ditinjau dari tujuannya Manajemen Humas memiliki dua aspek yaitu Kepentingan madrasah dan Kebutuhan masyarakat<sup>11</sup>. Tujuan manajemen humas untuk kepentingan madrasah meliputi :

- a. Terpeliharanya kehidupan madrasah
- b. Meningkatkan mutu Pendidikan di madrasah
- c. Kelancaran kegiatan belajar mengajar
- d. Mendapatkan kepedulian dukungan dari masyarakat terkait pengembangan program madrasah.

Tujuan manajemen humas untuk kepentingan masyarakat meliputi :

- a. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat
- b. Memperoleh bantuan madrasah untuk menyelesaikan masalah masyarakat
- c. Penjaminan program madrasah yang relevan dengan kebutuhan masyarakat
- d. Meningkatkan keahlian anggota masyarakat.

Mutu memiliki pengertian yang beragam dan memiliki implikasi yang berbeda jika diterapkan pada sesuatu tergantung pada barang apa yang dihasilkan, dipakai dan anggapan orang. Menurut Gaspersz menjelaskan bahwa mutu memiliki banyak definisi yang berbeda dan bervariasi dari konvensional sampai modern. Definisi konvensional adalah memiliki karakteristik langsung dari suatu produk, sedangkan dalam definisi modern bahwa mutu adalah segala sesuatu yang mampu memenuhi keinginan atau kebutuhan pelanggan. Namun konsep dasar mutu adalah segala sesuatu yang dapat diperbaiki karena pada dasarnya tidaklah ada proses yang sempurna.<sup>12</sup>

Mutu di bidang pendidikan meliputi mutu *input*, *output*, proses dan *outcome*. *Input* pendidikan dinyatakan bermutu jika siap berproses. Proses pendidikan bermutu apabila mampu menciptakan suasana pembelajaran yang

---

<sup>11</sup>Rizki, Alpiq; Ary, M. Hady Al Asy. *Manajemen Humas dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Rantauprapat*. Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 2021, 1.3: 335-341.

<sup>12</sup>Nur Zazin, *Gerakan menata mutu pendidikan*, (Yogyakarta: Ar Ruzz media, 2017, hlm 54.

aktif, kreatif, menyenangkan dan bermakna. *Output* dinyatakan bermutu jika hasil belajar akademik dan non akademik siswa tinggi. *Outcome*, dinyatakan bermutu apabila lulusan cepat terserap di dunia kerja, gaji wajar, semua pihak mengakui kehebatan lulusan dan merasa puas.<sup>13</sup>

Terdapat 3 kata kunci dalam manajemen mutu terpadu di lembaga pendidikan menurut Novan Ardy W, M.Pd.I dalam bukunya berjudul *Manajemen Paud bermutu* yaitu: perbaikan terus menerus, fokus pada pelanggan dan mutu. Pendekatan manajemen yang digunakan oleh pimpinan lembaga pendidikan untuk melakukan perbaikan secara terus menerus dengan harapan kepuasan pelanggan terpenuhi sehingga pendidikan yang diselenggarakan bermutu tinggi. Jadi dapat diambil kesimpulan tujuan puncak di lembaga pendidikan adalah untuk menyelenggarakan proses pendidikan bermutu.<sup>14</sup>

Mutu pendidikan atau mutu madrasah tertuju pada lulusan. Merupakan sesuatu yang mustahil, pendidikan atau madrasah menghasilkan lulusan bermutu, jika tidak melalui proses pendidikan yang bermutu pula. Beberapa faktor penunjang proses pendidikan sebagai berikut: Guru, tata usaha, konselor yang bermutu profesional. Sarana dan prasarana juga mempengaruhi, selain itu juga fasilitas, biaya, manajemen dan lingkungan yang mendukung.<sup>15</sup>

Indonesia merupakan negara yang memiliki sumber daya alam (SDA) yang melimpah. Apabila kita dapat mengelolanya dengan baik dan terus berbenah maka akan menjadi negara besar yang diperhitungkan. Pendidikan menjadi salah satu kunci utama pondasi daya saing negara.

Hingga saat ini pendidikan oleh masyarakat kita masih dianggap sebagai konsumsi dan belum dilihat sebagai investasi. Sebagai bahan konsumsi cenderung pendidikan itu dianggap sebagai produk massa dengan

---

<sup>13</sup> Husaini Umam, *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm 513.

<sup>14</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Paud Bermutu Konsep dan Praktik MMT di KB, TK/RA*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), hlm 157.

<sup>15</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, Ayi Novi Jami'at, *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah (Konsep, Prinsip dan Instrumen)*, (Bandung: Refika Aditama, 2006), hlm 6-7.

harga yang ditekan serendah mungkin. Akibatnya ialah pendidikan menjadi semacam komoditi dengan kualitas rendah.<sup>16</sup>

Kemajuan teknologi di zaman sekarang membuat seseorang lebih mudah untuk mengakses berbagai hal. Internet yang dahulu hanya dimiliki oleh sebagian orang sekarang sudah bisa dinikmati hampir oleh semua orang. Selain lebih mudah internet juga semakin murah, hal ini bisa dilihat dari meningkatnya warganet (warga pengguna internet). Berdasarkan fenomena yang terjadi tersebut maka perlunya lembaga pendidikan untuk dapat memanfaatkannya agar pendidikan menjadi lebih bermutu dan mengikuti dengan perkembangan zaman.

Masa perkembangan remaja dimulai dengan masa puber, yaitu umur kurang lebih antara 12-14 tahun. Masa puber atau permulaan remaja adalah suatu masa saat perkembangan fisik dan intelektual berkembang dengan sangat cepat. Pertengahan masa remaja adalah masa yang lebih stabil untuk menyesuaikan diri dan berintegrasi dengan perubahan permulaan remaja, kira-kira umur 14-16 tahun. Remaja akhir yang kira-kira berumur 18 tahun sampai umur 20 tahun ditandai dengan transisi untuk memulai bertanggung jawab, membuat pilihan, dan berkesempatan untuk memulai menjadi dewasa.<sup>17</sup>

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa siswa MTs merupakan remaja awal menuju remaja pertengahan. Dimana fase tersebut merupakan fase dimana fisik dan intelektual berkembang dengan sangat pesat. Oleh karena itu, perlunya penanganan khusus bagi remaja itu sendiri.

Madrasah tsanawiah (MTs) memiliki peran yang penting dalam dasar pengembangan manusia “unggul, bermoral dan pekerja keras.” Berbeda dengan madrasah kejuruan dimana lebih menekankan kepada kecakapan kerja, tingkat MTS memberikan pengembangan kecakapan akademis dan kecakapan hidup yang bersifat umum. Kecakapan dan kemahiran saja belum

---

<sup>16</sup>H.A.R Tilaar, *Manajemen Pendidikan Kajian Pendidikan Nasional Kajian Pendidikan Masa Depan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001), hlm 148.

<sup>17</sup>Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana, 2006), hlm. 93.

cukup sebab harus diikuti motif, kemauan, semangat, tekad dan untuk menyatakannya.

Berdasarkan observasi pendahuluan dengan Kepala madrasah bapak Siswogo,S.Si bahwa pentingnya manajemen hubungan masyarakat dalam Meningkatkan mutu pendidikan dan kemajuan lembaga madrasah. Sebagai lembaga pendidikan, MTs Mutulingga (Muhammadiyah 01 Purbalingga) selalu berusaha mengupgrade diri agar bisa bersaing dan diterima masyarakat.<sup>18</sup> MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga merupakan lembaga madrasah formal swasta dibawah naungan Lembaga Muhammadiyah. Lembaga pendidikan swasta kerap dipandang sebelah mata oleh masyarakat. Maka dari itu untuk meluruskan persepsi dan menyampaikan tujuan pendidikan kepada masyarakat bersinergi dengan kondisi perkembangan masyarakat maka diperlukannya humas.

MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga memiliki Visi Pendidikan Kader Umat yang Bener dan Pinter. Memiliki 4 butir Misi yaitu : 1. Menanamkan Dasar Akhlak Islamiyah yang Murni. 2. Membentuk Pribadi yang Berakhlak Karimah. 3. Mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) sesuai dengan tuntutan dan perkembangan zaman. 4. Mempersiapkan Generasi Penerus Bangsa yang Berkualitas. Tujuan adalah Berperan Aktif Ikut Menyesuaikan Terwujudnya Cita-cita Muhammadiyah, Yaitu : Menegakan dan Menjunjung Tinggi Agama Islam sehingga Terwujud Masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.<sup>19</sup>

Menurut Siswogo kepala madrasah MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga terdapat beberapa usaha yang dilakukan untuk menunjang mutu pendidikan seperti : Pelatihan guru, pengembangan kurikulum, penambahan eskul, pelatihan kepala, pemberdayaan komite, wali, dan mitra dengan instansi lain.dll.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Observasi Pendahuluan dengan Bapak Siswogo, S.SI kepala madrasah MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga.

<sup>19</sup> Visi, Misi dan Tujuan MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga.

<sup>20</sup>Observasi Pendahuluan dengan Bapak Siswogo, S.SI, M.Pd kepala madrasah MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga.

Hasil observasi penelitian yang dilaksanakan penulis adalah manajemen hubungan masyarakat di madrasah melaksanakan program dengan baik. Manajemen hubungan masyarakat memiliki program yang dapat meningkatkan mutu pendidikan. Beberapa program yang dilaksanakan humas yaitu dalam PPDB, rapat pleno, (IHT) in house training, diklat guru, seminar, family gathering, motivasi kelas 9, laporan dan proposal, serta kurban. Program kerja humas membantu dalam peningkatan mutu pendidikan yaitu berperan dalam program kelas di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga. Terdapat tiga program kelas yaitu kelas tahfidz, kelas akademik dan kelas reguler. Manajemen hubungan masyarakat memiliki peran andil dalam pelaksanaan masing-masing program kelas.

Contonya yaitu dalam proses PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru), humas membantu untuk dapat memfilter peserta didik yang mau menjadi peserta didik. Memiliki standar minimal untuk menjaga dan meningkatkan mutu pendidikan di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga. Berkomunikasi dengan calon peserta didik dan orang tua peserta didik. Komunikasi dapat berupa program yang akan dilaksanakan seperti adanya rapat pleno, membuat grup kelas serta menerima masukan yang dapat membangun kemajuan serta meningkatnya mutu pendidikan.

Mujamil memberikan pernyataan bahwa lembaga pendidikan dapat dikatakan bermutu apabila input, proses dan hasilnya dapat memenuhi persyaratan yang diberikan oleh pengguna jasa pendidikan. Terdapat 3 tolak ukur menurut Mujamil yaitu input, proses dan hasil, namun yang menjadi titik tolak ukur dari mutu pendidikan adalah pengguna jasa pendidikan yaitu output atau potensi alumni.<sup>21</sup>

Menurut Usman “*Output* dinyatakan bermutu apabila hasil belajar akademik dan nonakademik siswa tinggi. *Outcome* dinyatakan bermutu

---

<sup>21</sup> Mujamil Qomar, Kesadaran pendidikan : sebuah penentu keberhasilan pendidikan Kesadaran pendidikan : sebuah penentu keberhasilan pendidikan, ( Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2017 ) , hlm 206.

apabila lulusan cepat terserap di dunia kerja, gaji wajar, semua pihak mengakui kehebatannya lulusannya dan merasa puas.<sup>22</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti tentang mutu pendidikan di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga dapat disimpulkan sudah bermutu. Hal tersebut dapat dinilai dari beberapa aspek. Pertama MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga sudah terakreditasi “A”. Visi misi dan manajemen madrasah yang kuat didukung tenaga pendidik yang profesional. Kepala madrasah bersama waka humas dan tim humas berfokus pada pandangan masa depan. Memperoleh kepercayaan dari masyarakat dengan terpenuhinya kuota peserta didik di madrasah. Penggunaan media sosial, media cetak dan media elektronik selalu dikembangkan. Halaman dan postigan di website, terutama di instagram dan whatsapp dibuat dengan menarik. Bekerja sama secara MOU dengan berbagai lembaga untuk dapat mendongkrak meningkatnya mutu pendidikan di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga. Peserta didik yang meningkat secara kuantitas dan secara kualitas serta lulusan yang dapat diterima jenjang selanjutnya.

Humas MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga memiliki peran yang signifikan dalam keberhasilan madrasah. Peran tersebut tidak hanya dalam hal akademik namun juga dalam non akademik. Usaha bidang humas ini dilaksanakan dengan berbagai pihak agar terlaksana maksimal tujuan yang ingin dicapai yaitu meningkatkan mutu pendidikan.

Oleh karena itu meningkatnya mutu Pendidikan di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga tersebut tidak lepas dari peran serta masyarakat melalui manajemen hubungan masyarakat yang ada di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga. Fenoma tersebut menarik peneliti untuk melakukan penelitian tesis mengenai Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga.

---

<sup>22</sup> Husaini Usman, Manajemen Teori, Praktek Dan Riset Pendidikan, ( Jakarta : Bumi Aksara, 2006), hlm 410.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis merumuskan menjadi sebuah pertanyaan “Bagaimana Manajemen hubungan masyarakat dalam Meningkatkan mutu pendidikan di MTs Muhammadiyah 01 Kabupaten Purbalingga?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan peneliti melaksanakan penelitian yaitu untuk menggali secara luas tentang sebab-sebab terjadinya sesuatu.<sup>23</sup> Mendeskripsikan dan menganalisis Bagaimana proses Manajemen hubungan masyarakat dalam Meningkatkan mutu pendidikan di MTs Muhammadiyah 01 Kabupaten Purbalingga?”

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian teoritis adalah suatu manfaat dalam penelitian yang berfungsi menjabarkan manfaat yang berkaitan dengan pengembangan ilmu pengetahuan.

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih perkembangan ilmu pendidikan terutama dalam bidang manajemen hubungan masyarakat.
- b. Hasil penelitian dapat memberikan kontribusi dan khazanah ilmiah sehingga dapat dijadikan acuan bagi lembaga pendidikan.
- c. Hasil penelitian bisa menjadi bahan acuan referensi untuk penelitian lain yang dilaksanakan dengan tema yang sama yaitu manajemen hubungan masyarakat.
- d. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi informasi bagi pembaca yang berkepentingan dalam mengetahui manajemen hubungan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan.

---

<sup>23</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Yogyakarta: Rineka cipta, 2013), hlm 14.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi madrasah, penelitian ini diharapkan dapat menjadikan masukan dan dapat dijadikan wacana untuk menambah pengetahuan khususnya mengenai Manajemen hubungan masyarakat dalam Meningkatkan mutu pendidikan di MTs Muhammadiyah 01 Kabupaten Purbalingga.
- b. Bagi Guru, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan positif dalam meningkatkan mutu pendidikan siswa.
- c. Bagi Penulis, melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadikan salah satu referensi dalam Strategi Kepala madrasah dalam Manajemen hubungan masyarakat dalam Meningkatkan mutu pendidikan di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga serta penulis dapat mengembangkan di lingkungannya.

## E. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penyusunan, maka dalam tesis ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

Pertama, bagian awal atau halaman formalitas yang meliputi: halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman abstrak, motto, persembahan, kata pengantar dan daftar isi.

Kedua, Bagian Inti terdiri dari 5 (lima) bab, yaitu :

Bab satu pendahuluan meliputi: latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab dua Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan meliputi : 1. manajemen hubungan masyarakat. di dalamnya berisi a. pengertian manajemen, b. fungsi manajemen, c. pengertian manajemen hubungan masyarakat, d. ruang lingkup manajemen hubungan masyarakat, e. fungsi dan tujuan manajemen hubungan masyarakat, f. strategi dan media dalam manajemen hubungan masyarakat. 2. Manajemen Hubungan Masyarakat di Lembaga Pendidikan 3. Mutu Pendidikan didalamnya meliputi: a. pengertian mutu pendidikan, b. indikator mutu

pendidikan, c. faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan, 3. Telaah Pustaka/ Penelitian yang relevan .

Bab tiga metode penelitian yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik pengecekan keabsahan data.

Bab empat Hasil Penelitian dan Pembahasan meliputi: Paparan data MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga dan Pembahasan Hasil Penelitian .

Bab lima adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan atau jawaban atas rumusan masalah yang ada pada penelitian tersebut, saran-saran dan kata penutup.

Ketiga, Bagian akhir dari tesis ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



## BAB II

### MANAJEMEN HUBUNGAN MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN

#### A. Manajemen Hubungan Masyarakat

##### 1. Pengertian Manajemen

Manusia pada hakikatnya merupakan makhluk sosial, adanya interaksi antara manusia satu dengan manusia lain. Tidak ada satu orangpun di dunia ini yang mampu melakukan segalanya sendiri. Masing-masing manusia memiliki kelebihan dan kekurangan. Dengan ini antara manusia menjadi memiliki rasa saling membutuhkan. Hubungan timbal balik antara manusia dengan manusia lainnya dalam suatu lingkungan masyarakat.

Secara etimologi manajemen berasal dari kata *to manage* dalam *Webster's New Collegiate Dictionary*, kata *manage* selanjutnya berasal dari bahasa Latin *Manus* yang berarti tangan (*hand*). Kata *manage* yang berarti membimbing dan mengawasi, memperlakukan dengan sesama, mengurus perniagaan atau urusan-urusan mencapai tujuan tertentu.<sup>1</sup>

Secara terminologi terdapat banyak ahli mendefinisikan manajemen. Manajemen merupakan kegiatan pimpinan dengan menggunakan segala sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasinya sehingga dengan manajemen yang baik, diharapkan tujuan dapat tercapai dengan efektif dan efisien.<sup>2</sup>

Manajemen menurut Parker (Stoner & Freeman) ialah seni melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang (*the art of getting things done through people*). Manajemen dalam arti luas adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian sumber daya

Dalam upaya pencapaian mutu pendidikan yang baik diperlukan adanya kesungguhan dari para pengelola pendidikan agar pendidikan yang

---

<sup>1</sup>Sunhaji, *Manajemen Sumber Daya Manusia Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Senja, 2019), hlm 2.

<sup>2</sup>Sunhaji, *Manajemen Madrasah*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2008), hlm 28-29.

dikelola mampu mengembangkan dan mencetak lulusan yang berkualitas yang menguasai kecakapan hidup yaitu kecakapan personal, sosial dan kecakapan khusus sehingga mampu memenuhi kebutuhan stakeholders melalui tindakan operasional dalam proses pendidikan, tentunya dengan sumber daya manusia yang berkualitas, manajemen yang efektif dan efisien. Manajemen dalam arti sempit adalah manajemen madrasah yang meliputi: perencanaan program madrasah, pelaksanaan program madrasah, kepemimpinan kepala madrasah pengawas evaluasi dan sistem informasi madrasah.<sup>3</sup>

Manajemen menurut R.W Morrel adalah kegiatan di dalam sebuah organisasi dan penetapan tujuan organisasi serta penetapan penggunaan alat-alat dengan tujuan mencapai tujuan yang efektif. “*Activities within an organization and setting organizational goals and determining the use of tools with the aim of achieving effective goals*”.<sup>4</sup>

Berdasarkan pengertian manajemen menurut para ahli diatas penulis memberikan kesimpulan bahwa manajemen merupakan suatu proses kegiatan untuk mengatur organisasi atau lembaga. Dimana didalam suatu lembaga tersebut terdapat beberapa orang yang saling bekerjasama secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi atau lembaga. Proses mengatur tersebut meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta pengawasan.

## **2. Fungsi Manajemen**

Perkembangan globalisasi menuntut lembaga pendidikan untuk dapat mengantisipasi masalah negatif yang ditimbulkan. Lembaga pendidikan dapat berjalan dengan optimal, apabila pengelolaan manajemen dilaksanakan dengan baik. Fungsi manajemen sangat diperlukan organisasi untuk pengembangannya agar bisa mengatasi permasalahan perkembangan zaman.

---

<sup>3</sup>Husaini Usman, *Manajemen Teori,Praktik dan Riset Pendidikan edisi 3*, (Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2011 ), hlm 5.

<sup>4</sup> Didin Kurniadin dan Imam machali, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta : Ar Ruzz Media, Cet. I, 2013), hlm 28.

Dikemukakan oleh Henry Fayol fungsi manajemen fungsi-fungsi manajemen meliputi: Perencanaan, Pengorganisasian, Pemberian perintah, Pengorganisasian dan Pengendalian.

L Gullick memaparkan fungsi manajemen meliputi : perencanaan pengorganisasian, penyusunan kerja, pengarahan, pengorganisasian, penyusunan laporan dan pengendalian.<sup>5</sup>

Fungsi-fungsi manajemen menurut George R. Gerry meliputi 4 hal yaitu adalah disingkat menjadi POAC. P dalam singkatan POAC memiliki arti *Planing* dalam bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai perencanaan. Huruf O pada singkatan POAC mempunyai makna *Organizing* dalam bahasa Indonesia berarti (Pengorganisasian). Selanjutnya adalah huruf A dalam POAC memiliki terjemahan *Actuating* dengan arti pergerakan / berasal dari kata *Act* memiliki arti tindakan/bertindak. Terakhir adalah C dalam singkatan POAC berarti *Controlling* memiliki arti pengawasan.<sup>6</sup> Supaya lebih jelas dan dapat mudah dipahami penulis butakan penjelasan yang lebih terperinci tentang fungsi manajemen menurut George R. Terry.

a. *Planing* (Perencanaan)

Suatu lembaga baik lingkup kecil maupun sekala besar, dalam program/ kegiatan tidak akan lepas dari adanya perencanaan. Perencanaan dalam manajemen memiliki peran yang vital. Tidak hanya dalam pemerintahan namun juga lembaga pendidikan dalam program nya memerlukan perencanaan. Agar hasil yang di dapatkan sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan. Melalui perencanaan kita dapat menentukan arah kemana lembaga pendidikan khususnya akan dibawa melangkah.

Tahapan awal dalam sebuah perencanaan pada lembaga pendidikan adalah menentukan sasaran organisasi/lembaga. Setelah sasaran ditentukan langkah selanjutnya ditentukan dalam setiap sub unit organisasi supervisi, seperti devide department, bidang seksi dan

---

<sup>5</sup>Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, (Jakarta: Ar Ruzz Media, 2012), hlm 35.

<sup>6</sup>George R. Terry, *Principles Management*, (Sukarna,2011,10).

lainya. Setelah itu program ditentukan untuk mencapai sasaran dengan cara yang sistematis.<sup>7</sup>

Menurut Sondang P Siagian terdapat 5 pertanyaan pokok yang harus dijawab dalam perencanaan, yaitu sebagai berikut<sup>8</sup> :

- a) Dalam satu kurun waktu tertentu apa saja yang akan dikerjakan?
- b) Siapa yang bertanggung jawab dan kepada siapa akan bertanggung jawab?
- c) Prosedur, mekanisme dan metode apa yang akan digunakan dalam pelaksanaan kegiatan agar terlaksana dengan optimal?
- d) Apakah terdapat penjadwalan kegiatan yang harus di taati?
- e) Apa alasan yang dapat benar-benar dipertanggung jawabkan tentang mengapa kegiatan harus dilaksanakan?

Dalil tentang perencanaan salah satu nya terdapat dalam Q.S Al Hasyr ayat 18<sup>9</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ۝ ١٨

Artinya adalah : “Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan”.

Kerap kali dalam usaha/kegiatan yang dilakukan mengalami kesulitan saat praktiknya. Salah satu penyebab adanya kesulitan adalah kurang terencananya kegiatan/usaha yang dilakukan. Dapat diambil kesimpulan bahwa perencanaan merupakan hal yang fital dalam suatu pekerjaan/kegiatan/usaha. Fungsinya untuk mengurangi/kesalahan dalam berkegiatan atau usaha.

#### b. *Organizing* (Pengorganisasian)

*Organizing* (Pengorganisasian) secara umum dapat diartikan sebagai suatu kelompok/ organisasi fungsional. Merujuk pada proses

<sup>7</sup>Nur Zazin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan: Teori dan Aplikasi*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2017), hlm 31.

<sup>8</sup>Syariffudin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*,( Jakarta:Ciputat Press, 2005) ,hlm 63.

<sup>9</sup> <https://quran.kemenag.go.id/sura/59>.

pengorganisasian yaitu bagaimana pekerjaan diatur dan dialokasikan diantara para anggota sehingga tujuan organisasi secara efektif.<sup>10</sup>

Setelah lembaga melaksanakan perencanaan, proses selanjutnya adalah pengorganisasian. Pengorganisasian merupakan susunan, prosedur, tata kerja, tata laksana yang mengatur organisasi supaya dapat berjalan lancar. Pengorganisasian merupakan proses pengaturan dan pengalokasian kerja, wewenang dan SDA agar dapat mencapai tujuan organisasi.<sup>11</sup>

Mondy dan Premeaux menfinisikan Organisasi sebagai dua orang atau lebih yang bekerja sama. Orang tersebut bekerja sama yang terkoordinasi untuk hasil yang diinginkan. Unsur organisasi adalah terdapat sekumpulan orang, pembagian kerja, spesialisasi pekerjaan, bekerjasama dan koodrinasi aktifitas untuk mencapai tujuan yang akan dicapai.<sup>12</sup>

Pengorganisasian dalam proses nya terdiri dari :<sup>13</sup>

- a) Pengalokasian sumber, perumusan dan penetapan tugas serta penetapan prosedur.
- b) Penetapan struktur organisasi yang menunjukkan adanya garis kewenangan dan tanggung jawab
- c) Kegiatan perekrutan, penyeleksian, pelatihan, dan pengembangan SDT (sumber daya tenaga).
- d) Penempatan SDM pada posisi yang paling tepat.

---

<sup>10</sup>Sunhaji, *Manajemen Madrasah*, (Yogyakarta: Grafindo Literia Media, 2006), hlm 19-25.

<sup>11</sup>Sudarman Danim, *Manajemen dan Kepemimpinan transformasional Kepala Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2006), hlm 162.

<sup>12</sup>Syarifuddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta:Ciputat Press, 2005. Hlm 69.

<sup>13</sup>Nurhattati Fuad, *Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat: Konsep dan Strategi Implementasi*, (Jakarta: Pt Raja Grasindo Persada, 2014), hlm 24.

Terdapat langkah-langkah dalam pengorganisasian sebagai berikut :<sup>14</sup>

- a) Menentukan aktivitas pokok
- b) Mengelompokkan aktivitas-aktivitas menjadi jabatan.
- c) Mengelompokkan jabatan dan menentukan tanggung jawab.
- d) Mengisi jabatan dengan orang-orang yang sesuai.
- e) Struktur kerja formal dengan mengidentifikasi jabatan, hubungan pelaporan dan koordinasi, departemen serta prosedur yang dibutuhkan
- f) Menciptakan situasi yang memungkinkan munculnya struktur kerja informal.

Dari berbagai definisi di atas menurut para ahli dapat ditarik benang merah bahwa pengorganisasian merupakan koordinasi yang berupa penetapan tanggung jawab pada seseorang yang berkompeten dalam bidangnya. Serta memberikan wewenang pada sekelompok orang dalam organisasi dengan tujuan mencapai keberhasilan bersama.

c. *Actuating* (Gerakan/pelaksanaan)

*Actuating*/ gerakan merupakan fungsi manajemen yang sangat penting. Sebab tanpa fungsi ini maka apa yang telah direncanakan dan diorganisir tidak dapat direalisasikan dalam kenyataan.<sup>15</sup> Setelah melaksanakan perencanaan dan pengorganisasian proses selanjutnya adalah *Actuating*, melaksanakan gerakan /tindakan. Perencanaan yang sudah disusun dengan matang serta sudah di koordinasikan dengan orang yang berkompeten akan sia-sia kalau tidak ada tindakan.

Realisasi dari perencanaan dan pengorganisasian dalam fungsi manajemen adalah *Actuating*.<sup>16</sup> Pada tahap pelaksanaan hal yang terpenting adalah mapan nyamekanisme kerja, agar dapat teralisasi

---

<sup>14</sup>Hanun Asrohah, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Surabaya:UIN Sunan Ampel,2014), hlm 7-8.

<sup>15</sup> Sunhaji, *Manajemen Madrasah*, ( Yogyakarta: Grafindo Litera Media ,2006), hlm 19-25.

<sup>16</sup>Karyoto, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Yogyakarta: Andi Offset cet 1, 2016), hlm 68-75.

dengan padu efektif dan efisien maka perlu adanya koordinasi dan ke sinkronan dari semua orang yang terlibat.

Pelaksanaan memiliki definisi sebagai aktivitas pokok dalam manajemen, dalam hal ini untuk mendorong dan menjuruskan semua anggota agar memiliki satu rasa yang sama. Keinginan yang sama, bergerak bersama, merasa memiliki bersama, bertujuan sama serta bersatu padu dengan rencana dan usaha organisasi.<sup>17</sup>

Prakteknya pada proses *actuating* dilaksanakan oleh pemimpin. Seorang pemimpin memberikan tugas/amanat kepada anggotanya untuk melaksanakan tujuan yang ditentukan. Kegiatan memimpin secara sederhana memiliki tujuan supaya anggota memiliki rasa tanggung jawab melaksanakan apa yang diperintahkan demi tercapainya kesuksesan organisasi. Kegiatan *actuating* banyak berisnggungan / berkaitan / berhadapan dengan orang yang ada dalam organisasi. Sedangkan pada proses perencanaan dan pengorganisasian banyak berkaitan dengan aspek abstrak dari manajemen.<sup>18</sup>

Berdasarkan pembahasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan pentingnya pelaksanaan pada fungsi manajemen. Karena *actuating* merupakan perealisasi hasil dari perencanaan dan pengorganisasian. Cakupan dari *actuating* meliputi kepemimpinan, motivasi dan bentuk komunikasi dalam rangka mempengaruhi seseorang untuk melaksanakan apa yang diinginkan demi tujuan organisasi. Kepemimpinan disini berfungsi memberikan arahan, komando dan pengambil keputusan. Motivasi merupakan cara untuk menggerakkan agar tujuan organisasi tercapai. Sedangkan komunikasi berfungsi sebagai penjalin hubungan fungsi *actuating* dalam organisasi.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Maman Ukas, *Manajemen: Konsep prinsip dan Aplikasi*, (Bandung: Agnini, 2004), hlm 265.

<sup>18</sup> Nur Zazin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan: Teori dan Aplikasi*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2017), hlm 33.

<sup>19</sup> Imam Machali dan Ara Hidayat, *The Handbook of Education Management : Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/ Madrasah di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm 23.

d. *Controlling* (Pengawasan)

Fungsi manajemen yang ke 4 adalah *controlling* atau dalam bahasa Indonesia bisa disebut pengawasan. Kenapa fungsi manajemen perlu di kontrol? Seberapa penting peran pengawasan dalam manajemen? Kegiatan yang telah direncanakan, di organisasi dan dilaksanakan sangat perlu untuk dilaksanakan pengawasan. Dengan adanya *controlling/* pengawasan lembaga pendidikan dapat memberikan nilai, melaksanakan pengendalian serta dapat menarik kesimpulan dan menentukan langkah dan kiat untuk menjadi lembaga/ organisasi yang lebih baik.

Peran manajer disini sangat vital yaitu memiliki tugas mengawasi serta mengendalikan apa yang sudah diamanahkan kepada anggotanya. Manajer mengontrol pelaksanaan dalam kegiatan secara luas dengan tujuan mengetahui tugas amanah yang diberikan dilaksanakan dengan baik atau tidak.<sup>20</sup>

Fungsi manajemen pengawasan dapat mengurangi penyimpangan dalam bidang input dan output. Pendekatan yang digunakan adalah melalui rasional. Pendekatan rasional terhadap input seperti jumlah dan kualitas bahan, uang, staff, peralatan, fasilitas dan informasi aktifitas berupa jadwal dan pelaksanaannya. Serta output meliputi standar produk (barang dan jasa) yang dihasilkan.<sup>21</sup>

Pengawasan menurut Sukanto reksohadiprodjo, Usaha memberi petunjuk pada para pelaksana agar mereka selalu bertindak sesuai dengan rencana. Langkah-langkah pengawasan menurut Imam Machal dan Ara Hidayat dalam bukunya berjudul *The handbook of Education Management: Teori dan Praktik Pengelolaan Madrasah di Indonesia*. Agar dapat berjalan dengan optimal langkah-langkahnya sebagai berikut :

---

<sup>20</sup> Nur Zazin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan: Teori dan Aplikasi*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2017), hlm 33.

<sup>21</sup>Andri Feriyanto dan Triyana endang shyta, *Pengantar Manajemen*,(Kebumen:Media Tera,2005), hlm 64.

- a) Menentukan standar kualitas pekerjaan untuk menjadi tujuan yang diharapkan lembaga. Standar kualitas dapat meliputi standar hasil, standar biaya, standar program, standar fisik dll. Standar yang digunakan dapat berupa aset yang tidak bersifat fisik seperti hak cipta, paten dan tujuan yang realistis.
- b) Memiliki dasar dalam menentukan ukuran standar untuk menentukan berbagai kegiatan agar sesuai dengan tujuan.
- c) Mengambil keputusan dan mengadakan solusi dalam aktivitas perbaikan.<sup>22</sup>

Untuk optimalisasi maka terdapat sasaran dalam pengawasan untuk menjamin hal berikut:<sup>23</sup>

- a) Pelaksanaan kegiatan sesuai dengan strategi yang direncanakan dan semangat kebijaksanaan.
- b) Anggaran yang digunakan dapat mencukupi berbagai kegiatan yang dilaksanakan agar efektif dan efisien.
- c) Hal yang menjadi orientasi adalah kemajuan lembaga bukan kepentingan individu.
- d) Pemanfaatan sarana dan prasarana agar mendapatkan manfaat sebesar-besarnya.
- e) Standar mutu berhasil terpenuhi.
- f) Kegiatan yang dilakukan sesuai prosedur semua pihak terkait.

Sesungguhnya pengawasan merupakan pengukuran dan koreksi terhadap aktifitas dan produktivitas organisasi. Kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan diukur dan dikoreksi apakah yang dihasilkan sudah memenuhi tujuan organisasi atau ada kekurangan. Menunjukkan bahwa kegiatan dilaksanakan dengan baik secara efektif dan efisien.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup>Imam Machali dan Ara Hidayat, *The Handbook of Education Management : Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/ Madrasah di Indonesia*,(Jakarta:Kencana, 2016) , hlm 23-24.

<sup>23</sup> AndriFeriyanto dan Triana endang shyta, *Pengantar Manajemen*, (Kebumen: Mediatara, 2005), hlm 64.

<sup>24</sup>Imam Machali dan Ara Hidayat, *The Handbook of Education Management : Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/ Madrasah di Indonesia*,(Jakarta:Kencana, 2016) , hlm 23-24.

Terdapat pendapat para ahli selain yang dikemukakan oleh George R Terry yaitu menurut Edwin B Flippo. Fungsi manajemen yang di definisikan oleh Edwin B. Flippo memetakan fungsi manajemen pada dua jenis fungsi yaitu:

Pertama fungsi Manajerial, dalam fungsi manajerial berisi 5 butir isi yaitu: a. Perencanaan (*Planing*), b. Pengorganisasian (*Organizing*) c. Pengarahan (*Directing*) dan d. Pengawasan (*Controlling*). Selanjutnya kedua, fungsi operasional berisikan 3 butir isi yaitu : a. Pengadaan (*Recruitment*) b. Pengembangan (*Develepoment*) c. Kompensasi (*Compensasion*).<sup>25</sup>

Berdasarkan kepada penjelasan diatas dapat diketahui bahwa Manajemen memiliki cakupan wilayah yang luas. Cakupan tersebut meliputi perencanaan, pengorganisaian program kegiatan, pelaksanaan, dan Control. Perencanaan berisi pengaturan tujuan dan cara bagaimana mencapai tujuan. Pengorganisasian program kegiatan merupakan proses yang dilakukan untuk menjalankan rencana dan mencapai tujuan agar sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Perencanaan dan pengorganisasian dapat berjalan dengan baik apabila diikuti dengan pelaksanaan kerja. Tidak hanya asal kerja, namun kerja berkualitas mengoptimalkan sumber daya untuk mencapai tujuan visi dan misi sekolah. Fungsi selanjutnya dari manajemen adalah kontrol, dalam hal ini mencegah adanya penyimpangan / kurang optimalnya program yang dilaksanakan sekolah.

### **3. Pengertian Manajemen Hubungan Masyarakat**

Sumber daya yang berkualitas didorong oleh rasa tanggung jawab lembaga pendidikan dan kesadaran masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di era revolusi industri seperti sekarang. Partisipasi aktif membangun pendidikan yang bermutu dan mandiri merupakan bentuk

---

<sup>25</sup>Sunhaji, *Manajemen Sumber Daya Manusia Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Senja, 2019), hlm 8-10.

implementasi otonomi pendidikan. Maka dari itu perlunya manajemen hubungan masyarakat di madrasah untuk Meningkatkan mutu pendidikan.

Hubungan masyarakat bukanlah sesuatu yang baru dalam kehidupan. Sering kita mendengar kalimat hubungan masyarakat terutama dalam organisasi atau lembaga. Baik dalam lingkup desa seperti karang taruna, sampai kantor dan tidak terkecuali madrasah. Hubungan masyarakat memiliki pengertian yang luas dengan berbagai sudut pandang menurut para ahli.

Hubungan masyarakat berasal dari dua kalimat yaitu Hubungan dan Masyarakat. Mengandung sejumlah gagasan dan rujukan dalam masing-masing istilah. Definisi masyarakat menurut Koentjaraningrat adalah sistem yang bersifat kontinu dan terikat oleh identitas bersama dalam kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut sistem adat istiadat. Suatu masyarakat terdapat golongan lapisan sosial seperti : pegawai, Buruh, cendekiawan,dll.<sup>26</sup>

Presiden Amerika Serikat yang ke-3 Thomas Jefferson merupakan pendeklrasi pertama istilah hubungan masyarakat. Awalnya hubungan masyarakat (humas) berkembang dalam industri dunia hiburan dengan munculnya *press agentry*. Pada era tersebut *press agent* menggunakan segala cara agar jasa mereka berhasil. Karena hal itu menjadikan era manipulasi dan komunikasi satu arah yang menghasilkan menjadi hal yang negatif.<sup>27</sup>

Sejalan dengan perkembangan zaman, pola hubungan masyarakat berubah fungsi dari satu arah menjadi dua arah. Hubungan masyarakat dua arah menjadikan informasi lebih efektif antara pemberi dan penerimanya.

Oemi Abdurrahman mendefinisikan hubungan masyarakat adalah kegiatan untuk memperoleh pengertian, dukungan serta penghargaan suatu

---

<sup>26</sup>Koentjaraningrat , *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta:Bumi Aksara, 1986), hlm 174.

<sup>27</sup>Abdul Rohmat, *Manajemen Humas Sekolah*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), hlm 11.

badan pada umumnya.<sup>28</sup> Olusegun mengutip rumusan *British Institute of Public Relations* (BIPR) mendefinisikan humas adalah upaya yang disengaja dan berkelanjutan untuk membangun dan memelihara saling perhatian antar organisasi dan publiknya.<sup>29</sup>

Hubungan masyarakat merupakan seni berkomunikasi dengan publik untuk membangun perhatian antara kedua belah pihak, mengurangi kesalah pahaman (*miss communication*). Humas merupakan kontak / hubungan organisasi dengan publik atau masyarakat. Semua bentuk komunikasi humas meliputi secara eksternal maupun secara internal.<sup>30</sup>

*Public realitionship* atau bisa disebut hubungan merupakan usaha yang dilakukan secara sengaja dan berkesinambungan untuk menciptakan hubungan saling mengerti dan memahami antara lembaga dengan masyarakat.<sup>31</sup>

Seperti yang sudah dijelaskan diatas bawah manajemen memiliki 4 fungsi utama yaitu merancang, melaksanakan, mengontrol, dan mengevaluasi. Empat fungsi manajemen tersebut berkaitan pula dengan manajemen hubungan masyarakat. Beberapa ahli mendefinisikan pengertian tentang manajemen hubungan masyarakat.

Mc Elreath mendefinisikan manajemen hubungan masyarakat: *“Managing public relations means researching, planning, implementing and evaluating an array of communication activities sponsored by the organization; from small group meeting to international satellite linked press conference, from simple brochures to multimedia national campaigns, from open house to grassroots political campaign, from public services announcement to crisis management”*. Artinya Mengelola hubungan masyarakat berarti meneliti, merencanakan,

---

<sup>28</sup> B. Suryosubroto, *Hubungan Sekolah dengan Masyarakat (School Public Relations)*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2012), hlm. 13.

<sup>29</sup> Yosol Iriantara, *Manajemen Humas Sekolah*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2013), hlm. 5

<sup>30</sup> Abdul Rohmat, *Manajemen Humas Sekolah*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), hlm 12.

<sup>31</sup> Moh. Rois Abin, *Fungsi dan Peran Hubungan Masyarakat Di Lembaga Pendidikan Islam*, *Jurnal Al-Hikmah*, vo. 8, (Maret 2020): 118.

mengimplementasikan, dan mengevaluasi serangkaian aktivitas komunikasi yang disponsori oleh organisasi; dari pertemuan kelompok kecil hingga konferensi pers terkait satelit internasional, dari brosur sederhana hingga kampanye nasional multimedia, dari open house hingga kampanye politik akar rumput, dari pengumuman layanan masyarakat hingga manajemen krisis.<sup>32</sup>

Nurhanifah dan Tengku walisyah mendefinisikan *Public realition management* sebagai Mengelola hubungan masyarakat berartimeneliti, merencanakan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi berbagaikegiatan komunikasi yang disponsori oleh organisasi; dari pertemuan kelompok kecil hingga konferensi pers terkait satelit internasional, dari brosur sederhana hingga kampanye nasional multimedia, dari *open house* hingga kampanye politik akar rumput, dari pengumuman layanan masyarakat untuk manajemen krisis.

Terdapat langkah strategis dalam implementasi mutu pendidikan sekolah melalui peranan manajemen hubungan masyarakat. Keberhasilan program pembelajaran di dukung oleh peranan humas utamanya dalam eksternalisasi visi dan misi sekolah.<sup>33</sup> Manajemen humas yang tertata dengan baik dapat membantu madrasah terutama dalam menjaga kepercayaan dari masyarakat untuk Meningkatkan mutu pendidikan sekolah. Komunikasi yang baik dengan masyarakat penting untuk kemajuan lembaga sekolah. Amanat undang undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 pasal 7 ayat (1) menjelaskan bahwa wali murid memiliki partisipasi dalam menentukan satuan pendidikan serta mendapat informasi kemajuan anaknya. Orang tua dan masyarakat dapat berpartisipasi dalam segala kegiatan program sekolah. Partisipasi orang

---

<sup>32</sup> Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi*, Jakarta RajaGrafindo Persada, 2016), hlm 31.

<sup>33</sup> Kowalski, *Public Relations in School 5<sup>th</sup> edition*, (London:Pearson, 2011), hlm 13.

tua dan masyarakat dapat menunjang kesuksesan Meningkatkan mutu pendidikan.<sup>34</sup>

#### 4. Ruang Lingkup Manajemen Hubungan Masyarakat

Ruang lingkup manajemen humas meliputi subjek yang ada dalam manajemen hubungan masyarakat. Kegiatan yang dilakukan manajemen humas meliputi berbagai subjek. Subjek manajemen humas merupakan semua hal yang berkaitan dengan komunikasi/ hubungan/ interaksi berarti dalam kata lain adalah manusia sebagai makhluk hidup. Sumber daya manusia tersebut di lembaga pendidikan meliputi: kepala madrasah, guru, staff/ karyawan, siswa, wali murid dan masyarakat.<sup>35</sup>

Perlu diketahui bahwa tujuan humas adalah menciptakan, membina dan memelihara sikap budi. Dari hal tersebut dapat menyenangkan bagi lembag atau organisasi sehingga pihak satu dan pihak yang lain terjalin komunikasi secara harmonis dan timbal balik.<sup>36</sup>

Subjek tersebut dalam lembaga madrasah dapat diartikan sebagai warga pendidikan. Berdasarkan keterlibatan nya subjek ruang lingkup manajemen pendidikan dapat dibedakan menjadi dua yaitu warga pendidikan internal dan warga pendidikan eksternal. Warga pendidikan internal merupakan pihak yang memiliki kaitan langsung dalam penyelenggaraan pelayanan lembaga pendidikan yaitu meliputi : Kepala madrasah, Staff/karyawan, guru dan juga siswa. Sedangkan pihak eksternal dari warga pendidikan adalah wali murid (orang tua peserta didik) dan masyarakat.<sup>37</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas manajemen humas dibagi menjadi dua yaitu pihak internal dan pihak eksternal.

---

<sup>34</sup>R Satria, A. Supriyanto, A Timan, & MA Adha. (2019). Meningkatkan mutu sekolah melalui manajemen hubungan masyarakat. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 7(2), 199-207.

<sup>35</sup> Novan Ardy W, *Manajemen Humas di Sekolah*, (Yogyakarta:Gava Media, 2019), hlm 55.

<sup>36</sup> H.A.W Widjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta:Bumi Aksara,2010), hlm 55.

<sup>37</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Humas di Sekolah*, (Yogyakarta:Gava Media, 2019), hlm 55.

- 1) Manajemen humas internal bertujuan menjalin hubungan harmonis antara guru, staff, kepala madrasah dan siswa. Hubungan harmonis yang dipraktekan oleh kepalamadrasah, guru, staff dan siswa dapat menghasilkan: a) Komunikasi yang positif. b) Koordinasi yang intensif. c) Kerjasama yang harmonis. d) komunikasi, koordinasi dan kerja sama yang dinamis. e) Kenyamanan dalam beraktivitas.
- 2) Manajemen humas eksternal dalam prakteknya membina dan menjalin hubungan yang harmonis keluar. Dalam hal ini diluar lembaga pendidikan yaitu wali murid dan masyarakat.

Apabila pelayanan manajemen humas berjalan dengan prima maka lembaga pendidikan akan mendapatkan : a) Mendapatkan dukungan secara materiil dan moril dalam penyelenggaraan layanan pendidikan dari masyarakat. b) Terjalin perasaan saling memiliki antara masyarakat dan wali kelas kepada madrasah. c) Masyarakat dan wali murid percaya kepada kinerja madrasah. d) Terjalin citra yang positif dalam masyarakat. e) Pelayanan yang optimal membuat masyarakat memiliki kepuasan dalam pelayanan pendidikan.<sup>38</sup>

Terdapat dua binaan yang dilakukan humas. Membina hubungan kedalam (publik internal) dan hubungan keluar (publik eksternal). Humas dalam publik internal kegiatannya harus mampu mengidentifikasi atau memetakan dan memahami apa yang menjadi hambatan. Gambaran masyarakat perlu diketahui untuk mengetahui langkah yang akan dijalankan. Sedangkan pembinaan publik keluar/ eksternal humas berusaha untuk, membangun tumbuh kembangnya citra publik yang positif. Humas menjadi perwakilan lembaga/ organisasi gambaran publik yang positif.<sup>39</sup>

Berdasarkan deskripsi kita dapat menarik kesimpulan bahwa ruang lingkup humas terbagi menjadi 2. Publik internal dalam arti orang yang terlibat langsung dalam kegiatan di lembaga seperti guru, kepala madrasah

---

<sup>38</sup> Dياسكا Ulinafiah dan Novan Ardy Wiyani, "Penciptaan Layanan Prima Melalui Penerapan Sistem Informasi Manajemen di Perpustakaan IAIN Purwokerto", Jurnal JIEM , No. 2, (2019) : 224.

<sup>39</sup> Rosady Ruslan, *Manajemen Public Realitions dan Media Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo 2012), hlm 23.

dan siswa. Sedangkan publik eksternal merupakan orang yang tidak terlibat langsung, dalam hal ini contohnya adalah masyarakat/ orang tua siswa.

## 5. Fungsi dan Tujuan Manajemen Hubungan Masyarakat

Seperti yang sudah kita ketahui di atas bahwa ruang lingkup manajemen hubungan masyarakat meliputi warga pendidikan eksternal dan warga pendidikan internal. Secara umum peran humas merupakan komunikator, pada prakteknya memiliki fungsi ganda yaitu memberikan informasi dan menyerap reaksi. Memberikan informasi kepada masyarakat/khalayak serta menyerap reaksi yang diberikan dari khalayak.

Fungsi manajemen hubungan masyarakat yaitu menumbuhkan hubungan yang baik antara internal dan eksternal dalam rangka memberikan pengertian, menumbuhkan motivasi dan partisipasi masyarakat. Tujuan humas adalah menciptakan menerima dan memelihara lembaga dan organisasi di satu pihak dengan publik di pihak lain melaksanakan komunikasi yang harmonis dan sehingga menghasilkan timbal balik.<sup>40</sup>

Syamsudin Serero membagi fungsi manajemen menjadi 7 yaitu sebagai berikut:<sup>41</sup>

- 1) Perencanaan (*planning*), meliputi kegiatan yang akan dilaksanakan, berapa lama waktu yang dibutuhkan, biaya yang digunakan serta tujuan yang akan dicapai.
- 2) Pengorganisasian (*organizing*), kegiatan menentukan siapa yang akan menjadi pelaksana dalam kegiatan. Memberikan tugas dan tanggung jawab kepada pelaksana kegiatan. Mengkomunikasi dan mengkoordinasi hasil kerja karyawan.
- 3) Penggerakan /tindakan (*actuating*), fungsi ini mendorong anggota untuk mengikuti pemimpin/ manager dalam berbagai kegiatan yang

---

<sup>40</sup> H.A.W Widjaja, *Komunikasi: Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm 55.

<sup>41</sup> <http://shirotona.blogspot.com.au/2014/12/konsep-manajemen-humas-publicrelation.html> Diakses 18 Desember 2021 Pukul 06.35 WIB.

dilakukan. Melaksanakan tugas yang dengan antusias dan berdasarkan kemauan bukan paksaan.

- 4) Pengarahan(*leading*), agar kegiatan selalu berada dijalur yang direncanakan tidak menimbulkan kesalahan maka perlunya fungsi pengarahan.
- 5) Pengawasan (*controlling*), pengawasan erat kaitanya dengan upaya mengendalikan, membina dan menjamin kualitas secara tersistem.
- 6) Motivasi(*motivating*), Motivasi merupakan faktor yang menggerakkan dan mengarahkan tingkah laku. Menggerakkan seseorang dari dalam hati untuk mencapai suatu tujuan.

Bertrand R. Canfield dalam bukunya berjudul *Public Relations: Principles and Problems*<sup>42</sup>, merumuskan fungsi humas sebagai berikut :

- 1) Membantu manajemen dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan yang diharapkan organisasi
- 2) Menjalin hubungan yang harmonis antara organisasi dan publik internal dan eksternal.
- 3) Terjadi komunikasi dua arah antara publik dengan organisasi, penyaluran informasi dan opini.
- 4) Memberikan pelayanan kepada publik demi kepentingan umum.

Fungsi manajemen hubungan masyarakat pada lembaga pendidikan disebutkan sebagai berikut<sup>43</sup> :

- a) Memiliki kemampuan sebagai mediator, menyampaikan komunikasi secara langsung maupun tidak langsung kepada publik.
- b) Humas menjadi pengelola informasi publik baik intern maupun ekstern berkaitan dengan publikasi lembaga pendidikan.
- c) Citra positif akan didapatkan oleh lembaga pendidikan.
- d) Membantu penyelesaian masalah antara lembaga pendidikan dengan masyarakat.

---

<sup>42</sup>Onong Uchjana Effendy, *Hubungan Masyarakat: Suatu studi Komunikologi*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2006), hlm 94.

<sup>43</sup>Sulistiyorini dan Muhammad Fathurrohman, *Esensi Manajemen Pendidikan Islam*,(Yogyakarta:Kalimedia,2016), hlm 244.

- e) Membantu kepala madrasah dalam menerima keritik dan menjelaskan informasi dan kebijakan yang dilakukan kepala sekolah.

Qoimah dalam jurnal nya berjudul Membangun pelayanan publik yang prima : Strategi Manajemen Humas dalam Penyampaian Program Unggulan di Lembaga Pendidikan, memaparkan tujuan humas adalah terjalin hubungan saling pengertian (kognisi), terjadi hubungan saling menjaga kepercayaan (afeksi), menciptakan hubungan kerja sama (psikomotoris). Tujuan hubungan lembaga pendidikan dengan masyarakat adalah untuk memajukan kualitas tumbuh kembang pembelajaran siswa. Menguatkan tujuan dan kepercayaan masyarakat terhadap jalinan hubungan dengan sekolah.<sup>44</sup>

Tujuan hubungan masyarakat dengan madrasah secara konkrit menurut Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI adalah untuk :

- a) Kualitas Pertumbuhan pembelajaran peserta didik yang semakin meningkat.
- b) Agar bisa menyesuaikan dengan kondisi mendesak seperti sekarang ini, memahami dan memenuhi kebutuhan masyarakat.
- c) Pengembangan program program madrasah kearah yang lebih bisa dipahami, dan dapat dirasakan langsung oleh masyarakat sebagai pengguna jasa pendidikan.<sup>45</sup>

Zulkarnain melalui buku manajemen humas dilembaga pendidikan menjabarkan tujuan yang diharapkan bisa tercapai oleh humas di lembaga pendidikan sekolah yaitu<sup>46</sup> :

- a) Memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai rancangan rancangan dan sasaran yang diharapkan madrasah.

---

<sup>44</sup>Qoimah, “Membangun pelayanan publik yang prima : Strategi Manajemen Humas dalam Penyampaian Program Unggulan di Lembaga Pendidikan”, *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1. No.2 (2018): 200.

<sup>45</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm 280.

<sup>46</sup>Zulkarnain Nasution, *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan*,(Malang, UMM Press,2010), hlm.32.

- b) Memberikan penilaian program kepada masyarakat untuk memenuhi kebutuhan madrasah.
- c) Menjaga dan memelihara hubungan baik dan harmonis antara guru dengan wali murid demi mengoptimalkan tumbuh kembang peserta didik.
- d) Terjalin saling kepercayaan antara masyarakat terhadap madrasah.
- e) Mendapatkan dukungan dalam program yang dilaksanakan madrasah.
- f) Madrasah memberikan pelayanan yang dapat memuaskan siswa keluarga dan masyarakat.
- g) Memiliki dana alternatif dan terjalin hubungan kerja sama timbal balik dengan lembaga lain.

Tujuan merupakan titik awal dan acuan dalam pengembangan kegiatan kehumasan. Seorang manager dalam hal ini kepala madrasah haruslah memiliki tujuan yang jelas. Apabila tidak ada target yang akan dikejar maka kegiatan manajemen bisa dikatakan gagal. Madrasah haruslah melaksanakan hubungan masyarakat secara terus menerus atau berkesinambungan. Apabila madrasah terus melaksanakan manajemen hubungan masyarakat maka fungsi dan tujuan tersebut dapat diperoleh. Hal yang di dapatkan madrasah tentu gairah yang tinggi dari masyarakat untuk membantu program yang direncanakan sekolah.

## **6. Strategi dan Media dalam Manajemen Hubungan Masyarakat**

Agar suatu tujuan bisa berjalan dengan lancar dan menghasilkan hasil yang memuaskan maka perlu adanya suatu strategi. Misalnya contoh suatu tim olahraga seperti sepak bola ada namanya strategi. Pada permainan sepak bola adanya strategi untuk menghasilkan gol sebanyak mungkin kegawang musuh dan menahan agar gawang tidak mengalami ke masukan. Tidak hanya pada bidang olahraga, namun strategi juga terdapat dalam bidang pendidikan.

Strategi bisa disebut alat untuk mencapai tujuan. Strategi merupakan seni memaksimalkan kemampuan sumber daya yang ada dalam suatu organisasi untuk mendapatkan pencapaian dan sasaran yang di inginkan.

Menggunakan hubungan yang efektif dan efisien dengan lingkungan dalam keadaan yang menguntungkan. Menurut wikipedia strategi merupakan pendekatan secara menyeluruh dalam hal ini memiliki kaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan dan eksekusi sebuah aktivitas dengan kurun waktu tertentu.<sup>47</sup>

Strategi dari pengertiannya memiliki kaitan dengan hal berikut seperti kemenangan, kehidupan dan daya juang. artinya hal ini memiliki kaitan dengan kemampuan atau kegagalan organisasi/ lembaga menghadapi tekanan yang datang baik dari intern ataupun ekstern.<sup>48</sup>

Menurut Hak dan Majlur menyebutkan strategi merupakan pola keputusan untuk menentukan tujuan organisasi baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Program kegiatan yang dilaksanakan melibatkan banyak orang(skala besar atau sekala kecil. Program apa yang akan dilaksanakan dan alokasi dana dan sumberdaya yang dibutuhkan. Menyeleksi bidang yang akan diambil organisasi dan menelaah kekurangan seminimal mungkin serta keuntungannya selama dan sebesar mungkin. Terakhir adalah menganalisis peluang dan ancaman yang dihadapi oleh suatu organisasi.<sup>49</sup>

Penentuan Strategi yang tepat dapat memaksimalkan hasil dan meminimalisir kekurangan. Terdapat hal yang perlu dipetakan agar siapa pihak yang akan dijadikan sasaran. Mulai dari posisi, peran dan fungsi setiap pihak sampai hal wajib dan tidak boleh dilakukan dalam setiap kelompok yang menjadi sasaran humas.

Strategi manajemen hubungan masyarakat dapat mendukung suatu objektivitas dalam manajemen humas. Dapat dikatakan pencapaian

---

<sup>47</sup>Id.m.wikipedia.org

<sup>48</sup>Qoimah, "Membangun pelayanan Publik yang Prima: Strategi Manajemen Humas dalam Penyampaian Program Unggulan di Lembaga Pendidikan", *Islamic Manajement: Jurnal Manajemen Islam* 1, No.2 (2018):199.

<sup>49</sup>Nazarudin, *Manajemen Strategik*, (Palembang: Neoriffiki Offset, 2018), hlm 6.

objektifitas dalam fungsional humas. Strategi hubungan masyarakat memiliki berbagai strategi, meliputi sebagai berikut <sup>50</sup>

1) Distingtif

Menurut KKBI artinya adalah bersifat membedakan antara satuan. Organisasi dapat memiliki reputasi kuat di masyarakat karena membangun dirinya secara distingtif. Contoh sederhana seperti air merk minum, terdapat berbagai macam bentuk dan merk. Namun karena distingtif yang kuat penggunaan tagline/ slogan sebagai cara promosi visual yang bagus merk Aqua pun kerap diucapkan padahal air minumannya beda merk. Dalam dunia pendidikan dapat dengan seperti smk hebat,dll.

2) Fokus

Kuatnya lembaga bisa di dapatkan dengan adanya fokus, menggunakan satu tema tunggal. Seperti pada lembaga madrasah, menggunakan tema madrasah hebat Bermartabat.

3) Konsistensi

Distingtif dan fokus tidak dapat berjalan dengan optimal kalau tidak dibarengi dengan konsistensi. Kegiatan yang dilakukan humas secara konsisten niscaya untuk dapat menarik minat masyarakat. lembaga pendidikan konsisten untuk meningkatkan kualitas dan mengurangi kekeliruan/kesalahan.

4) Identitas

Lembaga madrasah dalam mengokohkan reputasi memerlukan dukungan prinsip identitas. Program yang ditawarkan kepada masyarakat akan lebih mudah tercapai kalau organisasi/ lembaga mempunyai sebuah identitas.

Keempat strategi yang dipaparkan diatas dapat dijadikan suatu acuan dalam menjalin hubungan dengan masyarakat ataupun dengan perusahaan dan lembaga lain.

---

<sup>50</sup>Yusal Iriantara, *Manajemen Strategic Public Relations*,(Jakarta:Ghalia Indonesia, 2004), hlm 104-104.

Menurut Mulyono terdapat 4 teknik dalam humas, yaitu melalui Tertulis, Lisan, Peragaan dan Elektronik. Agar lebih bisa dipahami dan terperinci maka penulis memaparkan dalam deskripsi sebagai berikut:<sup>51</sup>

#### 1) Tertulis

Dalam teknik ini terdapat beberapa cara *pertama* melalui buku kecil pada awal pelajaran baru yang berisi tata tertib, kaldik(kalender pendidikan), dibagikan kepada orangtua/peserta didik. *Kedua* Pamflet, berisi selebaran berisi susunan dewan guru dan staff, fasilitas, kesediaan fasilitas serta prestasi yang diperoleh. Pamflet bisa diberikan kepada orang tua/ peserta didik juga bisa diberikan untuk masyarakat umum sebagai penumbuhan pengertian, minat dan promosi. *Ketiga* berita kegiatan, dapat dibuat sederhana berupa selebaran kertas dengan isi kegiatan yang dilakukan dilembaga pendidikan. Bisa dibuat sederhana dan singkat agar orang tua mengetahui kegiatan apa yang dilakukan di madrasahanya. *Keempat* Catatan gembira, hampir sama dengan berita kegiatan namun isinya adalah hasil keberhasilan/pencapaian peserta didik, dalam hal ini bisa disampaikan pada wali didik dan masyarakat. *Kelima* Buku kecil, untuk menciptakan hubungan harmonis antara kepala madrasah dengan orang tua, dapat dibuat buku kecil berisi cara pembimbingan anak yang efektif.

#### 2) Teknik Lisan

Pertama kunjungan rumah, dapat dilaksanakan kerumah wali murid atau tokoh masyarakat. Teknik ini dapat mengetahui problematika yang dialami oleh anak, sehingga madrasah dapat berimprovisasi bagaimana tindakan yang akan dilaksanakan. Ketiga ,madrasah mengundang masyarakat dalam pertemuan membahas

---

<sup>51</sup>Mulyono, "Teknik Manajemen Humas dalam Pengembangan LPI, (165-184)", Jurnal Ulumuna, (Mataram: IAIN Mataram, 2011, Volume XV Nomor 1, 174-180.

tentang masalah/ hambatan yang dialami dan memperoleh tindakan solusi.

### 3) Teknik Peragaan

Teknik peragaan bisa dilaksanakan dengan mengundang masyarakat melihat peragaan, dalam hal ini seperti pameran hasil prestasi siswa. Pada kesempatan tersebut guru/kepala madrasah dapat menyampaikan program program untuk Meningkatkan mutu.

### 4) Teknik Elektronik

Perkembangan zaman yang berjalan sangat pesat membuat manusia harus bisa beradaptasi agar tidak tertinggal. Begitu pula dengan lembaga pendidikan atau madrasah haruslah berinovasi demi kemajuannya. Teknik elektronik memiliki cakupan wilayah yang sangat luas. Karena dalam hal ini teknik elektronik memiliki banyak sarana. Beberapa sarana elektronik yang dapat digunakan telepon, televisi, ataupun radio sekaligus untuk sarana promosi pendidikan.

Berdasarkan deskripsi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa strategi manajemen hubungan masyarakat dalam perencanaannya memiliki spektrum yang luas. Sangat mempengaruhi terhadap kemakmuran dan kesejahteraan lembaga karena orientasinya adalah masa depan / jangka panjang. Sifatnya yang besar, luas dan berintegrasi.

Agar promosi/kegiatan yang dilakukan tepat sasaran maka seorang humas harus mengenal pasar yang menjadi tujuan. Media yang digunakan apabila tepat sasaran dengan target pasar maka akan memperoleh hasil maksimal. Target pasar yang akan menjadi sasaran dapat dibagi menjadi 3 ekonomi bawah, menengah dan atas. Biasanya dibagi menjadi 2 ekonomi menengah menjadi patokan, berarti sasaran yang menjadi target bisa menengah kebawah atau menengah keatas. Ekonomi dijadikan menjadi dasar penilaian karena

kondisi ekonomi umumnya berbanding dengan kondisi pendidikannya.

Berikut macam-macam media publikasi dapat dibagi menjadi 3, media cetak, media, elektronik dan media sosial.<sup>52</sup>

#### 1) Media Cetak

Media cetak merupakan media penyampai informasi dengan spesifikasi media ini lembaran kertas berisi kata dan gambar. Agar lebih menarik minat masyarakat gambar dibuat dengan warna dan kalimat disusun menggunakan bahasa yang mudah dipahami /dicerna.

Kelebihan media ini jelas dari segi ekonomi lebih murah, dapat menjangkau golongan manapun. Salah satu kekurangan adalah komunikasi hanya satu arah, maka perlunya dibuat dengan bahasa yang baik.

#### 2) Media elektronik

Bentuknya dapat berupa tv/ radio. Media ini dapat menjangkau masyarakat yang lebih luas dibandingkan media cetak. Bentuk dari media elektronik televisi seperti penampilan humor, diskusi, cerdas cermat,dll. Bentuk dari media elektronik radio dapat melalui narasi teks sebelum suatu acara atau iklan di radio.

Sebaliknya dari kelebihan diatas seperti jangkauan yang luas, media ini juga memiliki kekurangan. Media televisi dapat dikatakan susah karena tidak selalu setiap daerah memiliki siaran televisi. Dibanding televisi radio lebih bisa diperoleh di setiap wilayah. Gelombang radio lokal masih bisa diperoleh untuk mempublikasikan.

#### 3) Media Sosial

Perkembangan media sosial di zaman sekarang sangatlah luas penggunaannya. Adanya media sosial merubah sosial culture

---

<sup>52</sup> Mahfuzhah, H. & Anshari, A. (2018). Media Publikasi Humas Dalam Pendidikan. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 137-149.

masyarakat khususnya dalam komunikasi. Komunikasi dapat dilakukan tidak terbatas antar ruang, jarak dan waktu.

Terdapat berbagai media sosial yang umum digunakan oleh masyarakat seperti whatsapp, instagram, facebook, youtube dll. Orang dapat berkomunikasi langsung tanpa harus bertemu, dan jarak bukanlah masalah dalam komunikasi. Maka dari itu media sosial sangat bisa dan sangat baik untuk pemanfaatan hubungan sekolah dengan masyarakat. Kelebihannya jelas tidak terbatas jarak, ruang dan waktu, wilayah yang dapat dijangkau lebih luas. Biayanya pun relatif murah karena hampir semua masyarakat menggunakan media sosial. Salah satu hal penghambat utama adalah jaringan internet disetiap daerah yang kurang merata.

## **B. Manajemen Hubungan Masyarakat di Lembaga Pendidikan**

### **1. Manajemen Humas di Madrasah**

Madrasah yang merupakan suatu lembaga atau organisasi penyelenggara pendidikan mempunyai peran yang besar bagi perkembangan masyarakatnya. Keberhasilan madrasah dalam mencapai tujuan yang ditetapkan, tidak lepas kaitannya dengan kedudukan madrasah sebagai lembaga atau organisasi yang terdiri dari beberapa komponen pendukung keberlangsungan suatu organisasi itu sendiri. Termasuk pula humas.

Humas merupakan salah satu komponen inti bagi keberlangsungan suatu lembaga pendidikan. Humas dalam madrasah berfungsi sebagai jembatan penghubung antara madrasah dengan masyarakat atau begitu pula sebaliknya. Hubungan madrasah dengan masyarakat pada hakikatnya merupakan suatu sarana yang sangat berperan dalam membina dan mengembangkan pertumbuhan pribadi peserta didik di madrasah.

Hubungan madrasah dengan masyarakat ini antara lain bertujuan untuk memajukan kualitas pembelajaran dan pertumbuhan anak, memperkokoh tujuan serta meningkatkan kualitas hidup dan penghidupan

masyarakat, dan menggairahkan masyarakat untuk menjalin hubungan dengan madrasah.<sup>53</sup> Dengan demikian, dampak positif yang dihasilkan bukan hanya dirasakan oleh pihak madrasah saja, namun juga memberikan manfaat terhadap masyarakat.

Oleh karena itu, eksistensi humas pada setiap lembaga/instansi merupakan suatu keharusan fungsional dalam rangka memperkenalkan kegiatan dan aktifitas kepada masyarakat. Dengan kata lain, humas merupakan suatu alat untuk memperlancar jalannya interaksi serta penyebaran informasi kepada khalayak melalui berbagai media.

Cultip Center and Broom merumuskan humas sebagai fungsi manajemen yang mengidentifikasi, menjaga dan membangun hubungan yang saling memberi manfaat antara organisasi dan publiknya yang menjadi landasan keberhasilan organisasi.<sup>54</sup> Dengan demikian, humas merupakan fungsi manajemen yang membantu menciptakan dan saling memelihara alur komunikasi, pengertian, dukungan, serta kerja sama organisasi dengan publiknya serta ikut terlibat dalam masalah-masalah yang terkait dengan isu manajemen. Dengan kata lain, humas dalam suatu lembaga atau organisasi atau instansi merupakan proses yang melaksanakan fungsi manajemen. Lebih lanjut lagi, Horton menjelaskan cakupan fungsi humas sebagai fungsi manajemen adalah sebagai berikut:<sup>55</sup>

- a) Mengantisipasi, menganalisis, dan menafsirkan opini dan sikap publik serta isu-isu yang kemungkinan berdampak terhadap rencana atau kegiatan organisasi.
- b) Memberi masukan kepada semua tingkatan manajemen dalam pengambilan kebijakan atau menjalankan kegiatan.
- c) Komunikasi.

<sup>53</sup>E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*, hlm.

<sup>54</sup>Yosal Iriantara, *Manajemen Humas Sekolah*, hlm. 6.

<sup>55</sup>Yosal Iriantara, *Manajemen Humas Sekolah*, hlm. 7.

- d) Meneliti, melaksanakan, dan mengevaluasi secara berkelanjutan program-program aksi dan komunikasi agar bisa memberi informasi kepada publik sehingga bisa terbentuk pemahaman yang diperlukan untuk keberhasilan organisasi.
- e) Merencanakan dan melaksanakan kegiatan organisasi.
- f) Menetapkan tujuan, menyusun perencanaan, menyusun anggaran, merekrut dan melatih staf, dan mengembangkan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan humas.

Orientasi dalam manajemen Humas yaitu adalah kerjasama. Tahapan dalam proses humas itu dimulai dengan menetapkan tujuan. Penetapan tujuan tersebut diawali dengan mengkaji tujuan organisasi dan isu atau permasalahan yang dihadapi organisasi. Analisis inilah yang mendasari perumusan tujuan kehumasan. Dalam hal ini, biasanya ditentukan apa tujuan jangka panjang dan tujuan jangka pendek yang hendak dicapai melalui program dan kegiatan kehumasan.

Langkah selanjutnya adalah menetapkan sasaran program kehumasan. Karakteristik masing-masing kelompok sasaran kehumasan yang berbeda, maka dibutuhkan strategi yang berbeda pula. Maka selanjutnya, langkah yang harus ditempuh adalah menyusun strategi kehumasan untuk berkomunikasi dan menjalin hubungan dengan sasarannya. Selanjutnya adalah menyusun program kehumasan. Kegiatan ini berupa menetapkan secara rinci apa yang harus dilakukan, oleh siapa, kapan, dengan cara apa, dan berapa biayanya.

Langkah selanjutnya adalah pelaksanaan atau implementasi program yang telah direncanakan sebelumnya. Sedangkan tahap terakhir adalah evaluasi dan analisis. Tahap ini untuk mengetahui apakah tujuan program dapat tercapai serta hambatan apa saja yang menjadikan program-program yang telah direncanakan tidak tercapai secara maksimal, sehingga dapat diambil langkah-langkah perbaikan untuk program yang akan dilaksanakan selanjutnya.

Konsep manajemen strategis dikenal adanya tingkat-tingkatan strategi. Antara satu tingkatan dengan tingkatan lain memiliki keterkaitan, dan tingkatan di bawahnya menjalankan strategi yang dijalankan pada tingkatan yang lebih tinggi. Bila tingkatan strategi ini ditempatkan dalam dunia persekolahan, maka tingkatan strategi yang ada adalah strategi tingkat sekolah, strategi fungsional, dan strategi operasional.

Tingkatan strategi dalam manajemen strategis ini kita visualisasikan sebagai berikut:<sup>56</sup>

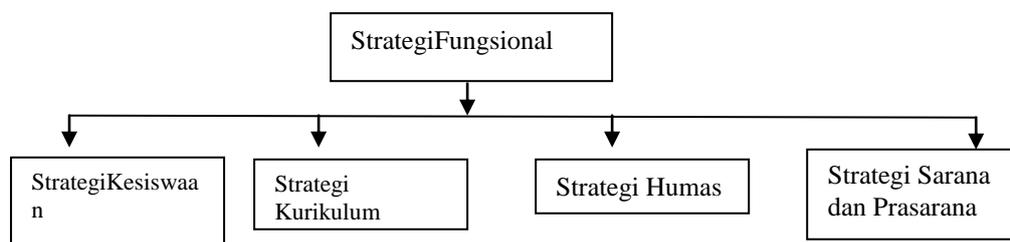


Bagan 1

Jika kita membahas strategi tersebut dan menempatkannya pada dunia madrasah, tingkatan pertama adalah strategi madrasah. Strategi ini berkaitan dengan keseluruhan tujuan dan ruang lingkup kegiatan sesuai harapan para *stakeholders* madrasah. Strategi madrasah pada dasarnya menetapkan strategi umum, setelah mengkaji lingkungan internal dan eksternal serta menetapkan visi, misi dan tujuan.<sup>57</sup> Tingkatan strategi selanjutnya adalah strategi fungsional, yaitu upaya mewujudkan strategi madrasah berdasarkan fungsi-fungsi yang ada di madrasah. Hubungan strategi madrasah dengan strategi fungsional ini sebagai berikut:

<sup>56</sup>Yosal Iriantara, *Manajemen Humas Sekolah*, hlm. 76.

<sup>57</sup>Yosal Iriantara, *Manajemen Humas Sekolah*, hlm. 78.



Bagan 2 Tingkatan strategi fungsional

Pada strategi fungsional ini, masing-masing fungsi merumuskan strategi masing-masing untuk menjalankan strategi madrasah dalam mewujudkan visi, misi, dan tujuan madrasah. Maka, strategi fungsional bidang humas disusun dan dijalankan untuk menunjang pencapaian tujuan organisasi sesuai peran dan fungsi kehumasan. Fungsi humas adalah komunikasi dan relasi, maka strategi fungsional bidang kehumasan ini adalah menyusun strategi komunikasi serta strategi membangun dan memelihara relasi dengan publik-publik madrasah.<sup>58</sup>

Tingkatan terakhir adalah strategi operasional, yang menerjemahkan strategi ke dalam tindakan. Pada strategi operasional ini, wakil kepala madrasah bidang humas menetapkan tujuan-tujuan jangka pendek yang akan dicapai untuk menunjang tujuan jangka panjang madrasah. Kegiatan-kegiatan humas dilaksanakan dalam kerangka strategi operasional ini.<sup>59</sup> Adanya bidang hubungan masyarakat di madrasah menunjukkan tersedianya jembatan penghubung antara *stakeholder* atau publik yang berkeentingan dengan pendidikan di madrasah tersebut dengan pihak madrasah.<sup>60</sup>

Keberadaan humas dalam manajemen madrasah ini akan membantu tercapainya tujuan yang ditetapkan. Namun demikian, ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam rangka mengembangkan program hubungan masyarakat dalam manajemen madrasah, yaitu:<sup>61</sup>

<sup>58</sup>Yosal Iriantara, *Manajemen Humas Sekolah*, hlm. 79.

<sup>59</sup>Yosal Iriantara, *Manajemen Humas Sekolah*, hlm. 80.

<sup>60</sup>Yosal Iriantara, *Manajemen Humas Sekolah*, hlm. 22.

<sup>61</sup>Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, hlm. 214-215.

Keterpaduan (*integrating*), yaitu keterkaitan antara kepala sekolah, masyarakat dan keluarga yang merupakan satu kesatuan yang satu berhubungan dengan yang lainnya.

- a) Berkesinambungan (*continuiting*), yaitu suatu proses yang berkembang terus menerus, madrasah harus memberi informasi terus menerus dan sebaliknya. Masyarakat ikut membantu madrasah melalui pembentukan *public opinion* agar *image* masyarakat tetap baik terhadap sekolah.
- b) Menyeluruh (*convergence*), yaitu penyajian fakta-fakta kepada masyarakat menyeluruh seluruh aspek, semua aspek kehidupan madrasah diperhatikan mulai dari kehidupan keagamaan sampai pada kehidupan ekonomi.
- c) Sederhana, informasi yang diberikan harus secara sederhana dan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan dengan rasa persahabatan.
- d) Konstruktif, informasi-informasi yang diberikan dapat membentuk pendapat umum yang positif terhadap madrasah.
- e) Kesesuaian, hendaknya program madrasah memperhatikan dan menyesuaikan dengan keadaan masyarakat sekitar.
- f) Luwes (*flexibility*), program madrasah yang diadakan sewaktu-waktu mampu menerima perubahan yang terjadi. Dengan demikian, humas dalam suatu organisasi merupakan bagian dari kegiatan manajemen dari suatu organisasi. Dimana tujuan, fungsi, tugas dan strategi pelaksanaannya mengacu pada bagian besar dari organisasi atau lembaga itu sendiri.

## 2. Metode dalam Manajemen Hubungan Masyarakat di Madrasah

Terdapat beberapa metode yang dilaksanakan Humas di madrasah, yaitu adalah:

### a. Metode Ceramah

Penyampaian informasi secara lisan dengan satu arah, contoh upacara bendera.

b. Metode Seminar

Penyampaian informasi kepada masyarakat melalui kegiatan-kegiatan ilmiah.

c. Metode Penyuluhan

Menjalin hubungan masyarakat dengan melalui kegiatan pelatihan, baik dibuat oleh warga pendidikan internal maupun warga pendidikan eksternal.

d. Metode Rapat

Menjalin hubungan dengan masyarakat melalui penyelenggaraan kegiatan pertemuan formal yang dihadiri oleh warga pendidikan.

e. Metode wawancara

Menjalin hubungan dengan warga pendidikan secara individual dengan cara terstruktur maupun tidak terstruktur pada warga pendidikan

f. Metode Diskusi

Digunakan dengan cara melalui kegiatan-kegiatan pertemuan kelompok yang membahas sesuatu yang berkaitan dengan kebijakan-kebijakan sekolah maupun program-program pendidikan

g. Metode Observasi

Menjalin hubungan dengan warga pendidikan melalui kegiatan mengamati suatu aktivitas yang dilakukan oleh warga pendidikan.

h. Metode Angket

Menjalin hubungan dengan warga pendidikan melalui pemberian soal-soal dalam bentuk pertanyaan maupun pernyataan terkait dengan pendidikan.

Berikut beberapa proses atau model pelebagaan partisipasi masyarakat dalam lembaga pendidikan menurut Abdul Rahmat:<sup>62</sup>

- a. Dewan Pendidikan Dewan Pendidikan biasanya dibentuk di tingkat Kabupaten/Kota dengan tugas melaksanakan pengkajian, penelitian

---

<sup>62</sup> Abdul Rahmat, *Manajemen Humas Sekolah*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), hlm 78.

dan pengembangan pendidikan untuk selanjutnya diajukan kepada pemerintah Kabupate/Kota guna perumusan, pemantauan dan penilaian kebijakan pembangunan pendidikan di tingkat Kabupaten/Kota.

- b. Dewan Sekolah/Komite madrasah di tingkat satuan pendidikan juga dibentuk Dewan madrasah atau Komite madrasah yang bertugas merencanakan dan mengupayakan penyediaan sumber daya sarana dan prasarana pendidikan pada satuan pendidikan yang diselenggarakan di daerah bersangkutan.

### **3. Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Pendidikan**

Berawal dari penyelenggaraan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama, yaitu: pemerintah, orang tua dan masyarakat. Ini mengisyaratkan bahwa orang tua murid dan masyarakat mempunyai tanggung jawab untuk berpartisipasi, turut memikirkan dan memberikan bantuan dalam penyelenggaraan pendidikan di madrasah, partisipasi yang tinggi dari orang tua murid dan masyarakat dalam pendidikan di sekolah merupakan salah satu ciri dari pengelolaan madrasah yang baik, artinya sejauh mana masyarakat dapat diberdayakan dalam proses pendidikan di madrasah adalah indikator terhadap manajemen sekolah yang bersangkutan.

Partisipasi sebagai proses interaksi sosial ditentukan oleh proses obyektifitas yang dilakukan oleh individu dalam dunia intersubjektif yang dapat dibedakan sesuai kondisi sosiokultural madrasah. Bagi madrasah, partisipasi masyarakat dalam pembangunan pendidikan adalah kenyataan obyektif yang dalam pemahamannya ditentukan oleh kondisi subyektif orang tua siswa. Dengan demikian partisipasi menuntut adanya pemahaman yang sama atau obyektivasi dari madrasah dan orang tua dalam tujuan madrasah. Artinya tidak cukup dipahami oleh madrasah bahwa partisipasi sebagai bagian yang penting bagi keberhasilan dalam Meningkatkan citra dan mutu pendidikan, karena tujuan akan sulit diperoleh jika warga pendidikan menunjukkan kesenjangan pengetahuan

tentang mutu dan citra madrasah. Partisipasi masyarakat dalam meningkatkan citra dan mutu madrasah menggambarkan kondisi variatif. Madrasah mempunyai strategi mutu yang berbeda, sehingga dinamika partisipasinya cenderung berbeda pula.

- a. Berikut adalah beberapa contoh partisipasi masyarakat dalam pendidikan. 1) Mengawasi perkembangan pribadi dan proses belajar putra-putrinya di rumah dan bila perlu memberi laporan atau berkonsultasi ke lembaga pendidikan.
- b. Menyediakan fasilitas belajar di rumah dan membimbing putranya agar giat belajar.
- c. Menyediakan perlengkapan belajar yang dibutuhkan untuk belajar di lembaga pendidikan.
- d. Berusaha melunasi SPP dan dana bantuan pendidikan lainnya.
- e. Memberikan umpan balik kepada lembaga pendidikan tentang pendidikan, tentunya yang menyangkut keadaan putra-putrinya.
- f. Bersedia datang ke lembaga pendidikan bila diundang.
- g. Ikut berdiskusi memecahkan masalah-masalah pendidikan seperti keuangan, sarana, kegiatan, dan sebagainya.
- h. Membentuk fasilitas-fasilitas belajar yang dibutuhkan lembaga pendidikan dalam memajukan proses belajar mengajar.<sup>63</sup>

### **C. Mutu Pendidikan**

#### **1. Pengertian Mutu Pendidikan**

Mutu merupakan sesuatu yang erat kaitannya dengan harga diri dan gairah manusia. Dianggap sebagai suatu konsep yang penuh teka teki dan merupakan hal yang membingungkan untuk diukur. Kerap kali mutu juga menimbulkan persepsi yang berbeda menurut pakar. Juran seorang ahli

---

<sup>63</sup> Wahjosumijdo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010), Cet. II, hlm. 335

mendefinisikan mutu sebagai kesesuaian yang tepat, tepat pakai dan tepat guna.<sup>64</sup>

Menurut Crosby mutu ialah *conformance to requirement* yaitu yang sesuai dengan syarat dan standar yang ada. Produk dibidang bermutu apabila sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Beberapa hal yang menjadi bahan dalam standar seperti : bahan baku, proses produksi dan produk jadi.<sup>65</sup>

Edward Salis mendefinisikan garis besar mutu mempunyai dua aspek yaitu menyesuaikan diri dengan spesifikasi dan memenuhi kebutuhan pelanggan. Diambil kesimpulan dari pengertian Edward Salis bahwa mutu adalah kondisi dimana produk barang maupun produk jasa sesuai dengan persyaratan yang sudah ditentukan baik persyaratan produsen maupun persyaratan pelanggan. Dengan kata lain produk yang dihasilkan oleh suatu lembaga dapat memenuhi standar yang telah ditetapkan baik standar internal maupun standar eksternal.<sup>66</sup>

Menurut Philip B Crosby berpendapat bahwa kualitas ialah *conformance to requirement* artinya sesuai dengan standar dan selaras apa yang diinginkan baik standar atau kualitas menjadi nilai cacat, sempurnya dan sesuai dengan syarat. Figenbaum memberikan definisi terhadap kualitas yaitu rasa puas dari pelanggan sepenuhnya/*full customer satisfaction*.<sup>67</sup>

Menurut Deni Koswara dan Cipi Triatna dalam buku Manajemen Pendidikan, pengertian mutu memiliki variasi sebagaimana di definisikan oleh masing-masing orang atau pihak. Produsen (penyedia barang/jasa) atau konsumen (pengguna/pemakai barang/jasa) akan memiliki definisi yang berbeda mengenai mutu barang/jasa. Perbedaan ini mengacu pada

---

<sup>64</sup>Nur Zazin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan*, (Ar Ruzz Media: Yogyakarta, 2017), hlm 55.

<sup>65</sup> HadisAbdul dan Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2010), hlm. 85.

<sup>66</sup>Edward Sallis, Ahmad Ali Riyadi, ed. Yusuf Anas, *Total Quality Management in Education, Manajemen Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta,ircisod, Cet. Ke 16, 2012); hlm54.

<sup>67</sup> ZulianYamit, *Manajemen Kualitas Produk dan Jasa*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2004), hlm 7.

orientasi masing-masing pihak mengenai barang/jasa yang menjadi objeknya. Satu kata yang menjadi benang merah dalam konsep mutu baik menurut konsumen atau produsen adalah kepuasan. Barang atau jasa yang dikatakan bermutu adalah yang dapat memberikan kepuasan baik bagi pelanggan maupun produsennya.<sup>68</sup>

Mutu menurut Lahl Suma adalah ketika rancangan/ planing spesifikasi produk barang dan jasa sesuai dengan fungsi dan kegunaannya.<sup>69</sup> Mutu pendidikan tidak dapat dilepaskan dari mutu proses pembelajaran, mutu fasilitas yang tersedia, mutu hasil belajar, serta mutu tenaga kependidikan, dan mutu kepemimpinan yang dijalankan.

Menurut Deming mutu ialah kesesuaian dengan kebutuhan pasar atau konsumen. Perusahaan yang bermutu ialah perusahaan yang menguasai pangsa pasar karena hasil produksinya sesuai dengan kebutuhan konsumen, sehingga menimbulkan kepuasan bagi konsumen. Jika konsumen merasa puas, maka mereka akan setia dalam membeli produk perusahaan baik berupa barang maupun jasa.<sup>70</sup>

Menurut Nur Zazin dalam bukunya berjudul Gerakan Menata Mutu Pendidikan, terdapat lima macam penilaian dalam mutu pendidikan sebagai berikut: a. Prestasi siswa yang dihubungkan dengan norma nasional dan agama dengan menggunakan skala nilai; b. Prestasi siswa yang berhubungan dengan kemampuan; c. Kualitas belajar mengajar; d. Kualitas mengajar; e. Kinerja madrasah.<sup>71</sup>

Membahas tentang mutu dalam konteks pendidikan tidak lepas dari proses dan hasil pendidikan. Mutu dalam pendidikan tidak hanya tentang hasil lulusan melainkan juga ada pelanggan yang harus merasa puas.

---

<sup>68</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Insoneia. Manajemen Pendidikan. (Bandung; Alfabeta, 2014).. 293.

<sup>69</sup> Lalu Sumayang, *Manajemen Produksi dan Operasi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2003), hlm 322.

<sup>70</sup> Zahroh, Aminatul. Total Quality Management; Teori & Praktek Manajemen Dalam Mendongkrak Mutu Pendidikan. (Yogyakarta; AR-RUZZ MEDIA, 2014) .hlm 28.

<sup>71</sup> Nur Zazin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan*, (Ar Ruzz Media: Yogyakarta, 2017), hlm 64-65.

Maksud dari pelanggan disini adalah peserta didik, orang tua peserta didik, masyarakat serta penerima lulusan (jenjang selanjutnya).<sup>72</sup>

Pendidikan yang bermutu diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang berprestasi baik secara akademik maupun non akademik. Memiliki *soft skill* dan *hard skill* yang diperlukan oleh lembaga /lingkungan selanjutnya. Misalnya lingkungan SMP maka untuk tingkat di atasnya yaitu SMA, begitu juga tingkat SMA dapat dibutuhkan untuk lingkungan pekerjaan yang ditekuninya. Dapat menjadi pelopor perubahan dan mampu menghadapi permasalahan globalisasi baik dimasa sekarang maupun masa yang akan datang. Serta memiliki rasa cinta tanah air/kebangsaan yang tinggi.

Dari beberapa mutu yang telah dikemukakan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa mutu pendidikan merupakan kemampuan sistem pendidikan dalam mempersiapkan, mengolah dan memproses pendidikan secara efektif dan efisien untuk meningkatkan nilai tambah agar menghasilkan *out put* yang berkualitas. *Out put* yang dihasilkan oleh pendidikan yang bermutu juga harus mampu memenuhi kebutuhan stakeholders.<sup>73</sup> Serta mampu dengan baik bersaing / mengatasi permasalahan yang dihadapi lembaga pendidikan.

Madrasah yang favorit biasanya memiliki mutu pembelajaran dan pelayanan serta sarana prasarana yang bagus. Mutu adalah sesuatu yang diinginkan oleh orang tua/ peserta didik. Mutu dalam arti relatif dapat diartikan dua aspek. Pertama, menyesuaikan diri dengan spesifikasi dan Kedua, memenuhi kebutuhan pelanggan. Cara untuk menentukan standar produk sesuai dengan standar yaitu dengan adanya mutu.<sup>74</sup> Salah satu langkah yang dilakukan madrasah guna memenuhi kedua aspek tersebut yaitu dengan pengoptimalan media untuk menyesuaikan dan memenuhi

---

<sup>72</sup>E.Mulyasa, *Menjadi kepala sekolah Profesional*, (Remaja Rosdakarya:Bandung,2006), hlm 226.

<sup>73</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*,(Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2007), hlm 226.

<sup>74</sup>Edward Sallis, *Total Quality Management in Education*,(Yogyakarta: ircisod, 2015), hlm 82.

kebutuhan pelanggan dalam hal ini peserta didik dan orang tua peserta didik.

## 2. Indikator Mutu Pendidikan

Indikator merupakan suatu tolak ukur, petunjuk atau keterangan. Menurut WHO pengertian indikator merupakan alat bantu pengguna untuk menentukan berbagai hal variable. Pengukuran tersebut dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Lawrence green memberikan definisi bahwa indikator merupakan petunjuk yang mengidentifikasi fungsi suatu pengukuran.<sup>75</sup>

Lembaga pendidikan memerlukan suatu indikator dalam mutu pendidikan agar mampu menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan dan masyarakat. Menjadi tolak ukur untuk koreksi dan evaluasi guna mencapai tujuan yang diinginkan. Berikut pendapat para ahli tentang indikator mutu pendidikan di madrasah :

Usman husaini mendefinisikan mutu pendidikan terdiri dari empat :

- a. Kemampuan peserta didik mempelajari materi dapat dilihat dari hasil nilai raport.
- b. Kualitas produktifitas lembaga pendidikan yaitu hasil keluaranya. Apakah mampu bersaing dan diterima pada lembaga pendidikan selanjutnya atau tidak.
- c. Berdasarkan kriteria sosial, mampu tampil di depan umum dan sebagainya.
- d. Komponen pendidikan yang bermutu seperti SDM pendidik, sarpras, humas dan manajemen pendidikan.<sup>76</sup>

Komponen dalam mutu pendidikan saling melengkapi satu dengan yang lain. Madrasah selalu berusaha untuk dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki dan meminimalisir kekurangan yang ada.

---

<sup>75</sup><https://www.ukulele.co.nz/indikator-adalah/> diakses pada 09 januari 2021 pukul 11.30 wib.

<sup>76</sup>Usman Husaini, Manajemen Teori,Praktek dan Riset Pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm 45.

Engkoswarsa membandingkan dan merangkum beberapa hal yang dapat dijadikan indikator dalam hal mutu. Antara sekolah bermutu dan tidak bermutu dalam bentuk tabel yaitu sebagai berikut :<sup>77</sup>

No.	Madrasah Bermutu	Madrasah tidak bermutu
1.	Mendapatkan masukan yang tepat	Memperoleh banyak masukan
2.	Memiliki semangat yang tinggi dalam proses mutu pendidikan	Proses kerja dilaksanakan dengan santai
3.	Memiliki gairah motivasi dalam belajar yang tinggi	Pembelajaran berlangsung dengan santai
4.	Proposionalnya penggunaan biaya, waktu dan fasilitas.	Penggunaan sumber daya dengan boros / tanpa takaran
5.	Memperoleh kepercayaan dari berbagai pihak seperti masyarakat/lembaga lain.	Kurangnya rasa peduli terhadap lingkungan
6.	Mempunyai lulusan yang berkompoten /bermutu	Lulusan dengan hasil katrol
7.	Lulusan dapat diterima masyarakat, dapat memenuhi keinginan lembaga setelahnya.	Lulusan yang tidak produktif dalam ini susah memenuhi keinginan lembaga

Tabel 1 Indikator madrasah bermutu dan tidak bermutu menurut Engkoswara

Berikutnya menurut Kompri lembaga pendidikan dapat dikatakan punya daya saing atau daya tahan seharusnya memiliki berbagai syarat sebagai berikut<sup>78</sup> :

- a) Memiliki kejelasan dalam perumusan visi dan misi.
- b) Profesionalisme kepala madrasah dan Guru.
- c) Kondusifnya lingkungan belajar yang menjadi tempat berproses.
- d) Memiliki manajemen yang kuat.
- e) Ramah nya siswa.
- f) Mempunyai kurikulum yang berimbang dan luas.
- g) Pelaporan prestasi peserta didik dan penilaian yang bermakna.

<sup>77</sup>Engkoswara, dan Aan komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung:Alfabeta, 2010), hlm 310.

<sup>78</sup>Kompri, *Manajemen Sekolah: Teori dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm 69.

h) Melibatkan masyarakat dengan optimal dalam proses.

Mutu pendidikan, menurut Usman<sup>79</sup> minimal ada empat pandangan yang berkembang untuk memaknainya: (1) Mutu pendidikan dipandang berdasarkan kemampuan peserta didik, setelah mempelajari suatu materi pelajaran. Hal ini dibuktikan dengan nilai raport atau nilai akhir ujian nasional. (2) Mutu pendidikan dipandang dari produktivitas keluarannya, yakni pekerjaan yang diperoleh, tingkat gaji dan status, (3) Mutu pendidikan dipandang berdasarkan kriteria sosial yang lebih luas, misalnya pandai ngomong atau pidato, trampil dalam memimpin organisasi, pandai berdiplomasi dan sebagainya (4) Mutu pendidikan ditinjau dari komponen pendidikan yang bermutu seperti keadaan guru (jumlah dan mutu dari guru yang bergelar Sarjana, Sarjana Muda, Diploma III, Diploma II,) sarana prasarana pembelajaran dan manajemen pendidikan.

Selanjutnya Edward Sallis menjabarkan ciri madrasah yang bermutu sebagai berikut dikutip oleh Jamal Makmur Asmani.<sup>80</sup>

- a) Fokus madrasah adalah kepuasan pelanggan, dalam hal ini pelanggan internal dan juga eksternal.
- b) Madrasah memiliki komitmen bekerja dan memberikan pelayanan dari awal dan memfokuskan pada pencegahan masalah.
- c) Madrasah dapat mendayaguna sumber daya yang dimiliki.
- d) Strategi tentu merupakan hal yang penting dan tidak boleh di sepelekan, maka dari itu madrasah haruslah memiliki kemampuan strategi dalam mencapai kualitas. Hal tersebut menyeluruh dari pimpinan, tenaga pendidik serta bagian administrasi.
- e) Madrasah yang baik mampu mengolah keluhan atau masukan menjadi koreksi untuk memperbaiki, mengembangkan agar kualitas serta instrumen kedepannya menjadi lebih baik.

---

<sup>79</sup> Usman Husaini, *Manajemen Teori, Praktek dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm 45.

<sup>80</sup> Jamal Makmur Asmani, *Manajemen Efektif Marketing Madrasah Strategi Menerapkan Jiwa Kompetisi dan Sportifitas untuk Melahirkan Madrasah Unggulan*, (Yogyakarta: Diva Press, 2015), hlm 216-218.

- f) Memiliki perencanaan baik jangka pendek, menengah dan panjang serta kebijakan yang dilaksanakan.
- g) Dalam proses perbaikan madrasah melibatkan berbagai sumber daya manusia sesuai dengan apa yang menjadi tugas pokok, fungsinya dan tanggung jawab yang di emban.
- h) Mendayagunakan SDM yang memiliki kelebihan terutama dalam kreativitas untuk memperoleh kreatifitas dan memupuk SDM lain untuk bisa melakukan pekerjaan dengan berkualitas.
- i) Kejelasan peran yang dilaksanakan dan tanggung jawab yang di emban oleh masing- masing anggota.
- j) Mempunyai strategi dalam evaluasi dengan kriteria yang jelas.
- k) Madrasah menempatkan kualitas yang dicapai sebagai acuan dalam memperbaiki layanan lebih lanjut. Perbaikan secara berkelanjutan.
- l) Memprioritaskan kualitas sebagai budaya kerja.
- m) Memiliki prinsip meningkatkan kualitas secara berkelanjutan sebagai suatu keharusan.

Berdasarkan pendapat para ahli, penulis mengambil kesimpulan bahwa indikator mutu pendidikan dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Sudut pandang internal dapat dilihat dari apa yang kepala madrasah, waka, guru dan karyawan laksanakan. Usaha dan proses yang dilakukan untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan dapat menjadi penilaian indikator mutu pendidikan. Pandangan yang melihat kedepan, jelasnya visi misi, manajemen yang solid dan lain-lain.

Sudut pandang eksternal dapat dilihat yang menjadi indikator mutu seperti lulusan yang diterima dijenjang selanjutnya. Kondusifitas lingkungan madrasah sudah terakreditasi A, dapat diterima masyarakat/ mendapatkan kepercayaan. Selain konsumen sebagai user merasa puas, lembaga pendidikan yang menjalin kejasama dengan madrasah tidak kecewa.

Setiap negara memiliki standar masing-masing dalam pendidikan. Begitu juga dengan Indonesia memiliki standar dalam pendidikan yang

dapat dijadikan patokan. Standar nasional pendidikan di Indonesia tertuang dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) yaitu :

- a. Standar kompetensi lulusan, hasil lulusan pendidikan memiliki kemampuan dalam sikap, pengetahuan dan keterampilan.
- b. Standar isi, kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.
- c. Standar proses, kriteria pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai standar kompetensi kelulusan.
- d. Standar pendidik dan tenaga kependidikan, kriteria mengenai pendidikan guru.
- e. Standar sarana dan prasarana, kriteria pemenuhan kebutuhan guna pelaksanaan dalam pembelajaran.
- f. Standar pengelolaan, kriteria tentang perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan dalam penyelenggaraan pendidikan
- g. Standar pembiayaan, kriteria mengenai komponen dan besarnya operasional pendidikan selama satu tahun.
- h. Standar penilaian pendidikan, kriteria mengenai prosedur dan mekanisme serta instrumen dalam penilaian peserta didik.

Komponen standar pendidikan tidak akan bisa dicapai apabila tidak ada kesatuan pemikiran, kesatuan prinsip dan kesatuan tujuan dari warga madrasah. Disitulah peran manajemen humas masuk menjadi penengah dan penghubung dari warga madrasah.

Standar mutu Pendidikan tertuang dalam ISO 9001: 2008 , dijabarkan dalam 8 pengelompokan sasaran mutu yaitu sebagai berikut.<sup>81</sup>

---

<sup>81</sup>Sardi, *Bahan Ajar Penyusunan Bisnis Proses Kebijakan Mutu Sasaran Mutu*, (Yogyakarta: Pusat Pengembangan dan Tenaga Kependidikan Seni dan Budaya, 2012), hlm 44.

a) Komponen standar isi,

Guru mata pelajaran, konselor, komite dan penyelenggara melaksanakan pengembangan KTSP, pengembangan silabus lebih dari 76% dan memenuhi standar kebutuhan peserta didik.

b) Komponen standar proses,

Pembuatan RPP oleh guru sesuai dengan aturan, pembelajaran berbasis teknologi sudah 76%, siswa dapat melakukan prakerin dengan presentasi 76%, guru memperoleh hasil evaluasi yang membaik.

c) Komponen standar kompetensi kelulusan,

Dapat dilihat dari hasil ujian nasional dan uji kompetensi keahlian dapat memperoleh nilai baik, KKM Kelas, dan siswa dapat memperoleh berbagai keterampilan.

a) Komponen standar pendidik dan tenaga kependidikan

Meningkatnya kualifikasi PTK dan kompetensi pelatihan PTK.

b) Komponen standar pengelolaan,

Pengembangan melibatkan berbagai unsur dalam kerja tim, RKS/RAKS mempunyai dampak Meningkatkan hasil belajar dan sistem informasi sudah menggunakan softcopy/website.

c) Komponen standar pembiayaan

Pemberian gaji secara tepat waktu, penggunaan anggaran dalam rencana sesuai 95% dan pembayaran SPP siswa 90% tepat waktu.

d) Komponen standar penilaian,

Semua guru menilai berdasarkan silabus yang ditetapkan, penilaian baik tidak hanya di bidang akademik namun juga non akademik dan hasil penelitian seluruhnya di dokumentasikan.

Mutu pendidikan adalah kualitas atau ukuran baik atau buruk proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia untuk mendekatkan diri kepada Tuhan melalui upaya bimbingan pengajaran dan pelatihan. Mutu di bidang pendidikan meliputi mutu input, proses, output, dan outcome. Input pendidikan dinyatakan bermutu jika siap berproses. Proses pendidikan

bermutu apabila mampu menciptakan suasana Pembelajaran yang Aktif, Kreatif, dan Menyenangkan, Mutu pendidikan atau prestasi bagi peserta didik yaitu :

a. Mutu Akademik

Mutu akademik atau kecakapan Akademik (academic skills). mencakup antara lain kecakapan melakukan identifikasi variable dan menjelaskan hubungannya pada suatu fenomena tertentu (identifying variables and describing), merumuskan hipotesis terhadap suatu rangkaian kejadian (constructing hypotheses) serta merancang dan melaksanakan penelitian untuk membuktikan sesuatu gagasan atau keingintahuan (designing and implementing a reseach).<sup>82</sup>

Kecakapan akademik seringkali disebut kemampuan berfikir ilmiah pada dasarnya merupakan pengembangan dari kecakapan berfikir rasional yang masih bersifat umum, kecakapan akademik sudah lebih mengarah kepada kegiatan yang bersifat akademik/keilmuan.<sup>83</sup>

b. Mutu Non Akademik

Kemampuan non akademik menurut Mulyono adalah prestasi atau kemampuan yang dicapai siswa dari kegiatan di luar jam atau dapat di sebut dengan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler adalah berbagai kegiatan sekolah yang dilakukan dalam rangka kesempatan pada peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi, minat, bakat, dan hobi yang dimilikinya yang dilakukan diluar jam sekolah normal.<sup>84</sup>

c. Life Skill/ Keterampilan

Life Skill adalah kecakapan atau keterampilan yang dimiliki oleh seseorang guna berani menghadapi problema hidup untuk tetap

---

<sup>82</sup> Tjiptono, Fandy dan Diana, *Total Quality Management*, (Yogyakarta: Andi. Ofset, 1995), hlm 56.

<sup>83</sup> Ahmadi, *Manajemen Kurikulum: Pendidikan Kecakapan Hidup*, (Yogyakarta: Pustaka Ifada, 2013), hlm 97.

<sup>84</sup> Mulyono, *Manajemmen Administrasi & Organisasi*, (Jogjakarta: Arruz Media, 2008), hlm 188

bisa menjalankan kehidupan dengan nikmat dan bahagia.<sup>85</sup> Keterampilan yang dimiliki tersebut meliputi semua kemampuan dalam berperilaku manusia sebagai bekal untuk menjalani kehidupannya. Keterampilan pada umumnya sangat diperlukan untuk dapat melakukan pekerjaan selain kemampuan dalam bidang akademik yang biasanya bersifat konseptual.

### 3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mutu

Suatu proses apapun dalam kehidupan terdapat suatu faktor yang mempengaruhi. Tidak terkecuali di lingkungan pendidikan baik itu tingkat SD,SMP,SMA dan perguruan tinggi.

Terdapat 5 faktor utama yaitu sebagai berikut:<sup>86</sup>

- a. Faktor yang pertama adalah Tujuan, faktor tujuan sangatlah penting untuk diperhatikan. Mutu pendidikan dari suatu lembaga akan sulit untuk dicapai bilamana tidak memiliki suatu tujuan. Lembaga yang berpegang pada tujuan mampu untuk menghasilkan output yang berkualitas.
- b. Faktor yang kedua adalah Guru atau Pendidik, Guru mempunyai pengaruh yang sangat besar pada proses belajar mengajar. Guru haruslah beriwbawa memiliki pandangan luas agar dapat membawa siswa menuju tujuan yang menjadi keinginan untuk dicapai. Dari sini jelas bahwa guru merupakan salah satu kunci Meningkatkan mutu pendidikan.
- c. Faktor yang ketiga yaitu Siswa, Objek dari suatu pendidikan adalah siswa. Mutu pendidikan bergantung pada kondisi, tingkah dan minat dari siswa/peserta didik.
- d. Faktor yang ke empat adalah Alat atau bisa dikatakan sarana, prasarana ataupun kurikulum. Faktor ini lebih kepada pendukung

---

<sup>85</sup> Nyimas Lisa Agustrian, Rizkan, M. Izzudin ,”Manajemen Program Life Skill Di Rumah Singgah Al-Hafidz Kota Bengkulu”, Jurnal Pengembangan Masyarakat Vol.1 No. 1.(2017), hlm 8.

<sup>86</sup>Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013) ,hlm 59.

suatu mutu pendidikan, semakin lengkap / terpenuhinya kebutuhan dapat menunjang berjalanya proses dan hasil mutu pendidikan.

- e. Faktor yang terakhir atau kelima adalah Lingkungan Masyarakat, tanpa adanya terjalin hubungan baik dan bantuan dari orang tua / masyarakat pelaksanaan proses kegiatan akan sulit berjalan. Maka dari itu perlunya manajemen humas dalam Meningkatkan mutu pendidikan.

Perlu diperhatikan bahwa terdapat terdapat faktor yang bisa membuat kegagalan lembaga pendidikan, lembaga perlu mengetahuinya agar bisa menghindari terjadinya kegagalan, sebagai berikut:<sup>87</sup>

1. Penghayatan dan urgensi perubahan tidak maksimal.
2. Kelompok inti yang tidak solid.
3. Visi pimpinan yang tidak kuat.
4. Sumber daya dan insentif kurang tercukupi.
5. Rencana yang sistematis tidak tersedia, kemanfaatan jangka pendek
6. Mempunyai rasa puas dengan hasil yang dicapai.
7. Budaya organisasi tidak menopang adanya transformasi.

Terdapat faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan. Seseorang yang telah melakukan suatu aktivitas pekerjaan tertentu dan berprestasi. Dijabarkan menjadi 2 faktor internal dan eksternal, dengan penjabaran sebagai berikut <sup>88</sup>:

1) Faktor Internal

Terdapat empat penjabaran dari faktor internal yaitu intelegensi atau kecerdasan ,bakat, minat dan motivasi. Merupakan faktor yang timbul dari dalam diri pribadi atau individu.

- a) Kecerdasan atau intelegensi, merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam pembelajaran memiliki kecakapan dan mampu menyesuaikan dengan keadaan yang dihadapi.

<sup>87</sup>Edward Sallis, *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*,(Jakarta: IRCiSoD,2010), hlm 7.

<sup>88</sup>Jerome S.Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu Prinsip-Prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm 8.

- b) Bakat, merupakan suatu keahlian yang dimiliki seseorang yang merupakan bawaan dari lahir.
- c) Minat, merupakan suatu perhatian secara terus menerus kepada suatu kegiatan dibarengi dengan rasa sayang.
- d) Motivasi, merupakan faktor penting karena motivasi adalah yang mendukung seseorang untuk mau belajar.

## 2) Faktor Eksternal

Terdapat tiga komponen utama yang terdapat dalam faktor eksternal. Faktor ini berbeda dengan Internal yang berasal dari dalam diri, faktor ini merupakan dari luar siswa. Inti dari faktor eksternal disini ada 3 sebagai berikut:

### a) Keadaan Keluarga,

Tingkat pertama dari suatu pendidikan adalah keluarga, selanjutnya adalah madrasah. Terjalinya kerja sama yang baik antara orang tua dan sekolah akan mampu mengoptimalkan hasil dari pendidikan. Peran orang tua sangatlah penting mengawasi dan memberikan motivasi setelah apa yang diberikan guru di madrasah. Beberapa hal yang dapat diberikan orang tua seperti waktu, tempat dan keadaan yang baik dalam belajar di rumah.

### b) Keadaan Madrasah,

Faktor eksternal ini dapat mengoptimalkan minat belajar yang dimiliki peserta didik. Terdapat didalamnya seperti penyajian dalam pembelajaran, terjalin hubungan yang harmonis antara pendidikan dan peserta didik, kurikulum yang memadai dan sarana yang menunjang.

### c) Lingkungan Masyarakat

Pengaruh lingkungan masyarakat dapat membentuk pribadi peserta didik. Sebab dalam kehidupan sehari-hari anak tidak hanya berada di sekolah dan di rumah namun juga bersosial dengan orang lain dalam suatu lingkungan masyarakat.

#### D. Telaah Pustaka

Telaah pustaka merupakan kajian terhadap hasil penelitian atau karya yang membahas subjek yang sama, khususnya disertai atau karya-karya akademik lain yang merupakan hasil penelitian. Tujuan dari kajian pustaka adalah untuk memperdalam pemahaman mengenai penelitian ini. Terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dan menurut peneliti anggap relevan dengan penelitian ini :

*Pertama*, tesis karya Nadlir<sup>89</sup> mahasiswa pascasarjana IAIN Purwokerto, dengan judul *Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Ma'arif NU 1 Jatilawang Banyumas*. Berdasarkan analisis penelitian yang dilakukan, terdapat beberapa perbedaan dan persamaan dengan penulis. Terdapat beberapa kesamaan dengan penulis yaitu membahas tentang manajemen humas dalam Meningkatkan mutu pendidikan. Tingkat satuan pendidikan yang menjadi tempat penelitian sama yaitu MTs Metode penelitian yang digunakan kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu: metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan fokus teori dari G.R Terry yaitu tentang POAC (*Planning/ Perencanaan, Organizing/ pengorganisasian, Actuating/ Penggerakan, Controlling/ Pengawasan*).

Perbedaan dalam penelitian Nadlir ini adalah tempat penelitian, saudara Nadlir berada di wilayah Jatilawang banyumas sedangkan penulis berada di Purbalingga. Lembaga yang memayungi juga berbeda, MTs yang diteliti saudara Nadlir diayomi oleh lembaga Maarif NU dan peneliti di lembaga Muhammadiyah. Hal ini bisa menjadi menarik karena peran serta lembaga Islam tersebut sangat kental dalam masyarakat. Kedua organisasi islam tersebut memiliki ciri khas dan corak masing-masing serta berpengaruh dengan perkembangan mutu sekolah.

Hasil penelitian dari saudara Nadlir dalam pelaksanaan manajemen humas di MTs Maarif NU 1 Jatilawang Banyumas bahwa manajemen melaksanakan fungsinya yaitu perencanaan, pengorganisasian,

---

<sup>89</sup> Tesis karya Nadlir mahasiswa pascasarjana IAIN Purwokerto dengan judul, *Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ma'arif NU 1 Jatilawang Banyumas*.

pengimplementasian dan pengontrolan. Peran aktif humas dalam berkomunikasi dengan warga sekolah dan masyarakat dapat melancarkan kegiatan pendidikan serta menciptakan nilai guna sekolah kepada masyarakat. Berdasarkan penjelasan tersebut ditarik kesimpulan Meningkatkan mutu serta keberlangsungan sekolah tidak lepas dari manajemen hubungan masyarakat.

*Kedua*, tesis karya Syara Khikmaturohmah<sup>90</sup> mahasiswi pascasarjana IAIN Purwokerto dengan judul *Kepemimpinan Sekolah dalam Mengembangkan Manajemen Mutu Pendidikan di SD Islam Ta'allamul Huda dan MI Darul Ulum Bumiayu Kab. Brebes*. Penelitian berada di tingkat SD berlokasi di SD Islam Ta'allamul Huda dan MI Darul Ulum Bumiayu. Fokus dalam penelitian adalah banagiaman eksplorasi yang dilakukan kepala sekolah dalam pengembangan Mutu. Penelitian yang dilaksanakan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik Pengumpulan data yang digunakan meliputi 3 yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Perbedaan nya penelitian saudara Syara Khitmaturraohmah berada di tingkat SD. Sedangkan penulis berada di tingkat SMP, dimana terdapat perbedaan usia. Perbedaan usia tentunya membuat psikologis dan pola pikir peserta didik menjadi berbeda. Pendidik tentunya menyesuaikan dengan perkembangan usia dan psikologis peserta didiknya. Selain peran dari pendidik, kepala sekolah sebagai penentu kebijakan juga memiliki andil yang penting dalam kemajuan manajemen dan mutu di sekolah.

Hasil dari penelitian saudara Syara Khitmaturohmah menjelaskan bahwa Planing meliputi berbagai program kerja yang inovatif dalam memfasilitasi siswanya. Organizing yaitu sesuai dengan kebijakan kepala sekolah dalam pemberian tugas yang dilakukan guru. Actuating selalu dilaksanakan dalam waktu sesuai yang ditentukan. Controlling berjalan baik dalam lapangan serta hasil perkembangan prestasi yang meningkat.

---

<sup>90</sup>Tesis karya Syara khitmaturohmah mahasiswi pascasarjana IAIN Purwokerto, dengan judul *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Manajemen Mutu Pendidikan di SD Islam Ta'allamul Huda dan Mi Darul 'Ulum Bumiayu Kabupaten Brebes*.

*Ketiga*, tesis karya Fikri Aminulloh<sup>91</sup> Mahasiswa pascasarjana IAIN Purwokerto dengan judul Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempang Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap. Peneliti melakukan analisis terhadap penelitian yang dilakukan saudara Fikri Aminulloh. Penelitian bertempat di MI Darwata Glempang Kec. Maos Kabupaten Cilacap. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dengan pendekatan studi kasus / case study. Teknik pengumpulan data yang digunakan saudara fikri adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan melalui reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

Fokus penelitian adalah gaya kepemimpinan, tugas dan fungsi serta strategi kepala sekolah untuk meningkatkan mutu. Dalam penelitiannya dijabarkan bahwa kepala sekolah menanamkan nilai unggul dan islami dalam kegiatan sehari-hari sehingga terbentuk suatu budaya. Strategi kepala sekolah dalam Meningkatkan mutu meliputi mutu kurikulum dan pembelajaran, mutu kesiswaan, mutu guru dan karyawan serta mutu sarana dan prasarana.

Hasil dari penelitian yang dilaksanakan, kepala sekolah mendorong potensi, kreasi dan inovasi. Kepala sekolah menanamkan nilai luhur dan melaksanakan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga timbul budaya berprestasi di sekolah. Beberapa strategi kepemimpinan kepala sekolah yang dilaksanakan seperti mendorong pengoptimalan kreatifitas dari guru dan siswa dalam penerapan K 13, dalam pembelajaran dan kolaborasi sumber belajar. Meningkatkan mutu kesiswaan, meningkatkan mutu guru dan karyawan serta meningkatkan mutu sarana dan prasarana.

*Keempat*, Tesis Karya Siti Julaeha<sup>92</sup> mahasiswi pascasarjana IAIN Purwokerto dengan judul Kinerja Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Smk Al Furqon Bantarkawung Kabupaten

---

<sup>91</sup> Tesis karya Fikri Aminullah Mahasiswa pascasarjana IAIN Purwokerto dengan judul *Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempang Kecamatan Maos Kabupaten Cilaca.*

<sup>92</sup> Tesis Karya Siti Julaeha mahasiswi pascasarjana IAIN Purwokerto dengan judul *Kinerja Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Smk Al Furqon Bantarkawung Kabupaten Brebes.*

Brebes. Penelitian dilaksanakan pada tingkatan SMK, dengan tempat penelitian SMK Al Furqon Bantarkawung Breber. Penelitian dilakukan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Fokus dalam penelitian adalah kinerja manajerial kepala sekolah. Teknik pengumpulan data yang wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan menggunakan teknik dari Miles dan Huberman yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan kesimpulan (*veryvication*).

Sebuah penelitian perlu adanya pemeriksaan keabsahan, terdapat langkah dalam pemeriksaan keabsahan tesis yaitu dengan triangulasi, perpanjangan kehadiran atau pengamatan, Meningkatkan ketekunan dan review informan. Penelitian tersebut membuahkan hasil : kinerja kepala sekolah meliputi perencanaan, program sekolah disusun sesuai dengan tujuan dan visi misi sekolah. Mengikutsertakan guru dalam pelatihan, pemenuhan sarana dan prasarana serta Meningkatkan honor. Pengorganisasian yaitu pemberian tugas dan wewenang sesuai dengan keputusan sekolah. Pengarahan yaitu pemberian motivasi dan dukungan serta inspirasi. Pengawasan, pengadaan supervisi dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan sekolah. Mutu dibagi menjadi dua berdasarkan akademi seperti ujian dan non akademik seperti ekstrakurikuler.

*Kelima*, jurnal karya Hannah mahfuzhah dan Anshari dengan judul “Media Publikasi Humas Dalam Pendidikan”<sup>93</sup>. Hasil dari penelitian merumuskan hasil sebagai berikut : terjalin hubungan timbal balik saling menguntungkan antara lembaga pendidikan dengan masyarakat. Untuk memikat pasar / menarik konsumen lembaga pendidikan tidak hanya menarik namun juga harus kreatif serta inovatif dalam promosi. Media yang digunakan terdapat 3, media cetak, media elektronik, dan media sosial.

Perbedaan penelitian yang dilaksanakan oleh Hannah Mahfuzhah yaitu lebih condong kepada strategi, jenis dan media dalam humas. Humas harus

---

<sup>93</sup> Mahfuzhah, H. & Anshari, A. (2018). Media Publikasi Humas Dalam Pendidikan. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 137-149. <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/al-tanzim/article/view/395/290>.

cermat dan teliti agar pesan yang disampaikan tepat sasaran. Media antara lembaga dan publik harus intens mengadakan relasi dengan media pers agar terjalin hubungan saling menguntungkan.

*Keenam*, jurnal penelitian karya Sahid Ali dan Enung Hasanah dengan judul Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menjamin Mutu Pendidikan pada Masa Pandemi Covid 19 di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta<sup>94</sup>. Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan (purpose sampling) penentuan partisipan terpilih dengan metode pengumpulan data wawancara dan observasi. Terdapat 3 hal yang menjadi dari peran yang dilaksanakan kepala sekolah yaitu : Pengembangan *Learning Management System* (Lms), pelatihan dalam penggunaan Learning Management System (LMS) serta Penilaian kinerja guru online. Semua praktik kepemimpinan tersebut membentuk kepemimpinan yang dapat menyesuaikan dengan kondisi proses belajar mengajar dalam masa pandemi covid 19 / pembelajaran jarak jauh. Penelitian ini berfokus kepada bagaimana kepala sekolah berperan dalam menghadapi permasalahan yang terjadi secara global yaitu covid 19.

*Ketujuh*, jurnal karya Taufik Rizki Sista, dari Universitas Darussalam Gontor dengan judul Implementasi Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di SMK Migas Cepu).<sup>95</sup> Penelitian yang dilaksanakan berjenis *field research* menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa metode yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta menggunakan pengamatan partisipatif. Untuk mengecek data yang diperoleh agar valid peneliti menggunakan Triangulasi dan metode analisis data. Tingkatan sekolah yang berbeda, ditambah kurang ada basic background agama di SMK tersebut karena bukan sekolah berbasis agama.

---

<sup>94</sup> Ali, S. & Hasanah, E. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menjamin Mutu Pendidikan Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(1). <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/article/view/1735>.

<sup>95</sup> Sista, T. R. (2017). Implementasi Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Educan: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1). [https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/educan/article/view/1288/pdf\\_2](https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/educan/article/view/1288/pdf_2).

Hasil penelitian yang dilakukan sebagai berikut: SMK Migas menggunakan dua kurikulum yaitu KTSP dan K13. Pelaksanaan kurikulum dilaksanakan secara komprehensif dengan mempertimbangkan dan memperhatikan perencanaan, pengembangan, pelaksanaan dan evaluasi untuk mengatasi berbagai kendala yang melanda.

Perbedaan antara penelitian yang dilaksanakan saudara yaitu ojek utama yang akan dijadikan fokus. Fokus penelitian ini lebih kepada manajemen kurikulum sedangkan penulis lebih fokus terhadap manajemen humas dengan sebuah goal yang sama meningkatnya mutu pendidikan.

*Kedelapan*, tesis karya Afifah Intan Fadila dengan judul Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto.<sup>96</sup> Penelitian dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto Kab. Banyumas. Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah fiels research / penelitian lapangan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisi data yang digunakan peneliti menggunakan reduksi data, penyajian data dan terakhir penarikan kesimpulan.

Hasil yang diperoleh dari penelitian adalah sebagai berikut : perencanaan yang dilaksanakan memiliki prinsip *adaptability* (mampu menyesuaikan dengan perubahan kondisi psikologi atau peran terutama dalam dunia kerja) dan *simplicity* (dalam arti sederhana tidak berlebihan dan tidak kurang disimpulkan tepat). Melaksanakan pengorganisasian dan pengawasan. pelaksanaan yang memegang prinsip *contiunity* (terus menerus/ berkesinambungan). Serta evaluasi yang berprinsip *converage* (liputan/ pencakupan/ menyeluruh), *integrity* (utuh/lengkap) dan *constructiveness* (sekolah memberikan informasi yang membangun kepada masyarakat maka masyarakat akann memberikan respon hal yang positif). Perlu adanya kerja sama antara semua komponen sekolah untuk meningkatnya mutu pendidikan.

---

<sup>96</sup>Tesis karya Afifah Intan Fadila, mahasiswi pascasarjana IAIN Purwokerto dengan judul *Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto*.

Peran humas sangat penting karena menjadi penghubung / penyalur aspirasi dari publik (masyarakat) ke sekolah. Serta sebaliknya dari sekolah untuk disampaikan kepada publik, dengan terjalin hubungan yang erat maka dapat membantu tercapai visi, misi dan tujuan.

*Kesembilan*, tesis karya Bisri Mustofa dengan judul Pengembangan Hubungan Masyarakat di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Banyumas. Tujuan dari penelitian adalah untuk menganalisa kebijakan, implementasi serta evaluasi program yang dilaksanakan humas di sekolah. Penelitian dilaksanakan menggunakan metodologi penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Data yang dikumpulkan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Setelah data terkumpul lalu penulis menganalisis dengan teknik triangulasi.

Berdasarkan penelitian diperoleh hasil dua tahapan dalam pengembangan humas yaitu menggunakan kegiatan langsung dan tidak langsung. Tahapan tidak langsung dalam pengembangan humas yaitu melalui media baik itu cetak seperti koran, kalender serta melalui online seperti website, instagram dan whatsapp. Pengembangan humas dengan cara langsung seperti adanya jumat bersih, anjangsana, silaturahmi komite dengan masyarakat, pertemuan rutin, dll.

Fokus penelitian adalah bagaimana pengambilan kebijakan, implementasi dan evaluasi terhadap pengembangan hubungan masyarakat di MIN 2 Banyumas. Terdapat perbedaan dengan penulis yang terdapat dalam penelitian yang dilakukan, fokus penulis kepada bagaimana proses yang dilaksanakan dalam manajemen hubungan masyarakat dalam upaya menyesuaikan diri dengan adanya berbagai hambatan guna tercapainya Meningkatkan mutu pendidikan. Terdapat 3 tujuan dari penelitian saudara Bisri Mustofa yaitu analisa kebijakan, implementasi program, dan analisa evaluasi dalam program hubungan masyarakat.

*Kesepuluh*, jurnal karya Alpiq Rizki dan M. Hady Al Asy Ary dari UIN Sumatra Utara Medan dalam jurnal pendidikan ilmu sosial dan pengabdian kepada masyarakat dengan judul Manajemen Humas dalam Meningkatkan

Mutu Pendidikan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Rantauprapat.<sup>97</sup> Penelitian dilaksanakan menggunakan metodologi penelitian kualitatif dengan metode studi deskriptif.

Kesimpulan hasil penelitian yang dilaksanakan sebagai berikut: Masyarakat merupakan konsumen utama dari sebuah pendidikan. Peran humas disini adalah untuk menunjukkan kualitas pendidikan di sekolah, mendapatkan perhatian serta kepercayaan dari masyarakat. Lembaga pendidikan yang baik akan mampu mencetak peserta didik yang berprestasi, pendidik yang berkompeten dan berkualitas serta dapat menjaga kepercayaan masyarakat sehingga mutu pendidikan terjamin dan mendapatkan prestasi sesuai dengan yang diharapkan.

Strategi yang dilaksanakan dalam menjalin pendekatan hubungan masyarakat dalam upaya Meningkatkan mutu yaitu kepada tokoh masyarakat, komite, wali murid serta pengaktifan esktrakulikuler dan suasana kekeluargaan di sekolah.

*Kesebelas*, tesis karya Khoerul Anam dengan judul Strategi Implementasi Manajemen Hubungan Masyarakat Untuk Meningkatkan Kepercayaan dan Partisipasi Masyarakat.<sup>98</sup> Penelitian bertempat di Madrasah Aliyah AL Falah Jatilawang Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas. Metode penelitian dilaksanakan menggunakan Kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Terdapat 7 subjek dalam penelitian ini yaitu : Pengurus yayasan, Kepala Madrasah, Waka bidang kurikulum, Waka bidang humas, waka bidang kesiswaan, Guru dan karyawan dan terakhir adalah peserta didik. Teknik pengumpulan data yang dilaksanakan ada observasi, wawancara/interview dan dokumentasi. Data yang diperoleh perlu untuk di analisis, proses dilaksanakan

---

<sup>97</sup>Rizki, A., & Ary, M. H. A. A. (2021). *Manajemen Humas dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Rantauprapat*. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 335-341. <http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/edusociety/article/view/111/99>.

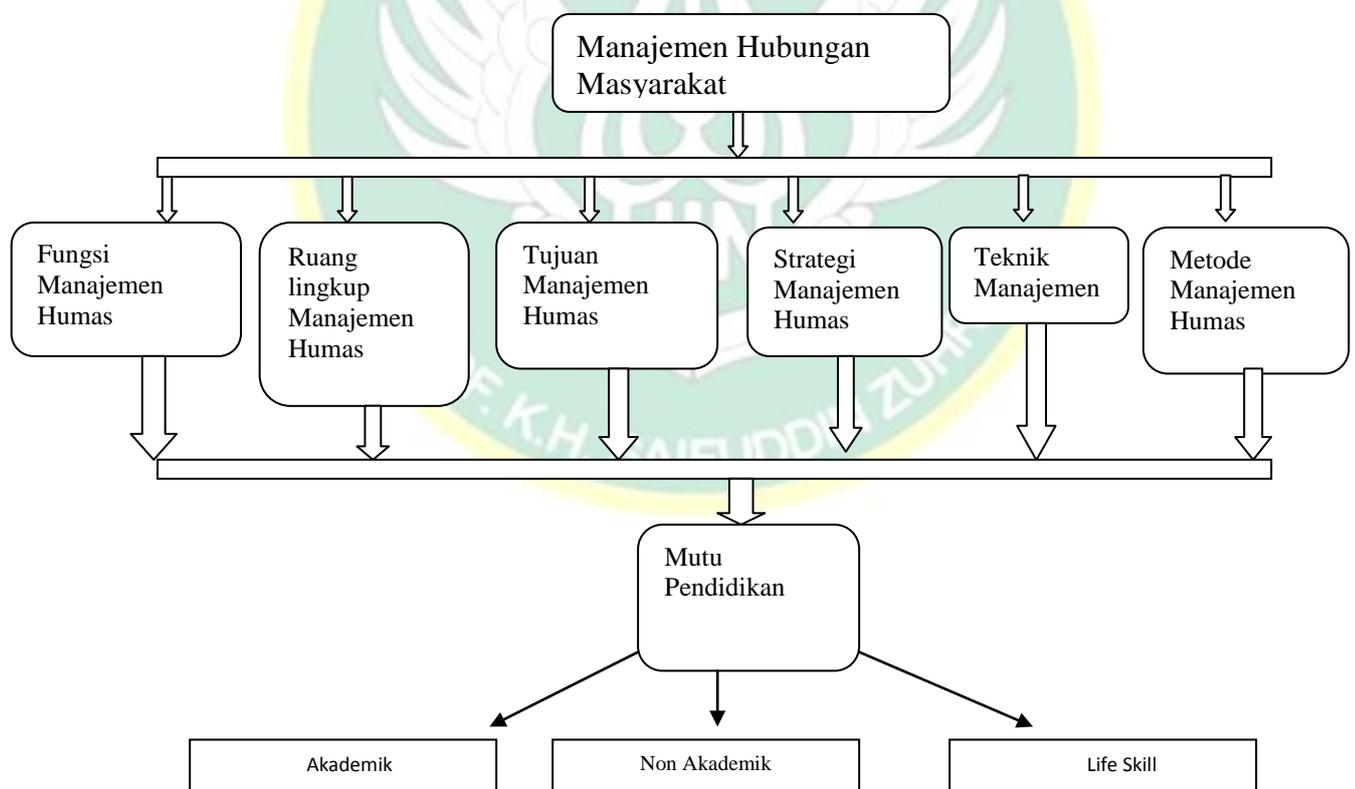
<sup>98</sup> Tesis karya Khoerul Anam mahasiswa pascasarjana IAIN Purwokerto dengan judul *Strategi Implementasi Manajemen Hubungan Masyarakat untuk Meningkatkan Kepercayaan dan Partisipasi Masyarakat di MA Al Falah Jatilawang Kabupaten Banyumas*.

menggunakan beberapa langkah yaitu: Reduksi data, Penyajian data, Verifikasi / Kesimpulan.

Indikator keberhasilan efektifitas strategi manajemen hubungan masyarakat dapat dilihat dari kepercayaan dan partisipasi masyarakat serta hasil peserta didik yang jumlahnya semakin meningkat tidak hanya jumlah tapi beserta berkualitas. Perbedaan dengan penulis yaitu tujuan tidak spesifik membahas tentang mutu pendidikan.

### E. Kerangka Berfikir

Konsep Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. Tujuan penulis dengan adanya kerangka berfikir dapat mempermudah pembaca untuk dapat memahami alur penelitian. Berikut kami sajikan kerangka berfikir penelitian dalam bentuk bagan dibawah ini.



Bagan 3 Kerangka berfikir penelitian

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian pendidikan memiliki arti sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.<sup>1</sup> Agar pembahasan menjadi terarah dan ada petunjuk yang jelas dalam memecahkan masalah maka perlu adanya metode. Metode dalam penelitian yang penulis lakukan antara lain sebagai berikut :

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian dilaksanakan menggunakan *field research* (jenis penelitian lapangan), sifat dari penelitian yang dilaksanakan penulis yaitu deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif bertujuan memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian alami. Beberapa contoh dari fenomena yang dialami subjek seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lainnya. Secara keseluruhan melalui cara deskripsi dengan bentuk kata-kata dan bahasa dalam suatu konteks khusus secara alami dengan metode alamiah dalam pemanfaatannya. Data yang dikumpulkan tidak berbentuk angka-angka melainkan kata kata maupun gambar. Laporan penelitian berisi kutipan data sebagai gambaran penyajian data. Data diperoleh berdasarkan wawancara, foto, video, dokumen pribadi dan dokumentasi.

Metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan metode penelitian kualitatif artinya metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti kondisi objek tertentu secara alamiah. Peneliti menempatkan dirinya sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*. Teknik pengumpulan dengan gabungan (triangulasi). Analisis data bersifat induktif

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Allfabeta, 2016), hlm. 6.

dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>2</sup>

Fokus penelitian ini yaitu manajemen hubungan masyarakat dalam Meningkatkan mutu pendidikan di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga. Proses manajemen hubungan masyarakat yang berlangsung di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga dalam meningkatkan mutu pendidikan. Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif dapat menghasilkan data deskriptif dengan bentuk kata-kata secara tertulis maupun lisan berdasarkan pengamatan terhadap perilaku orang yang menjadi objek.<sup>3</sup>

Menurut Creswell, penelitian kualitatif merupakan sebuah proses eksplorasi serta pemahaman makna dalam perilaku seseorang dan kelompok. Menggambarkan permasalahan sosial atau masalah kemanusiaan. Cangkupan proses dalam penelitian meliputi pertanyaan penelitian, prosedur sementara, pengumpulan data pada setting partisipan, analisis data induktif, membangun data parsial dalam tema, pemberian interpretasi terhadap makna sebuah data. Proses kegiatan terakhir yaitu membuat laporan dalam bentuk struktur yang fleksibel.<sup>4</sup>

Metode Penelitian ini diaplikasikan untuk dapat memahami serta mengetahui analisis mengenai humas dalam Meningkatkan mutu pendidikan. Metode penelitian kualitatif ini diharap mampu untuk mengungkap gambaran secara realistis sasaran penelitian. Sasaran penelitian yaitu tentang manajemen hubungan masyarakat dalam Meningkatkan mutu pendidikan di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga. Berdasarkan pengambilan data tersebut kemudian dianalisis secara rasional bersama dengan teori-teori manajemen humas yang telah dikemukakan oleh para ahli. Sehingga akan mampu mengetahui hubungan atau kesenjangan tataran praktis dan teori-teori yang ada.

---

<sup>2</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 15.

<sup>3</sup>Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 4.

<sup>4</sup>Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 6.

## B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi yang dipilih oleh peneliti adalah di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga. Sebuah lembaga pendidikan formal dibawah naungan Muhammadiyah Kab. Purbalingga. Peneliti melaksanakan penelitian mengenai Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. Pelaksanaan penelitian 3 bulan dari Mei 2022 sampai Juli 2022.

## C. Data dan Sumber Data

Peneliti mengumpulkan data sesuai dengan apa yang menjadi fokus dalam penelitian yaitu manajemen hubungan masyarakat dalam Meningkatkan mutu pendidikan di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga Kabupaten Purbalingga. Pengumpulan data bersifat deskriptif yaitu dalam bentuk kata-kata dan gambar. Data tersebut diperoleh melalui wawancara, pengamatan di tempat penelitian, serta dokumen yang diperoleh.

Sumber dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga yaitu, *person* (manusia), *place* (tempat), dan *simbol*(paper). Informasi kunci yang menjadi subjek adalah berasal dari manusia, karena dapat memperoleh data berdasarkan interview. Dalam penelitian ini dimaksud *person* yaitu kepala sekolah, waka humas, dan guru di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga. *Place* merupakan sumber yang menampilkan berupa diam/ gerak. Contoh dari *place* meliputi kondisi madrasah dan kegiatan yang berkaitan dengan fokus penelitian. Sedangkan *simbol*(*paper*) dalam bentuk bukan manusia seperti foto ataupun dokumen, bisa untuk dijadikan tambahan sumber. Dengan catatan dokumentasi tersebut sesuai dan relevan dengan fokus penelitian.<sup>5</sup>

Metode pengambilan subjek penelitian yang dipilih peneliti menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan subjek berdasarkan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu yang dijadikan acuan peneliti untuk mendapatkan informasi atau data yang spesifik dan jelas.. Sumber tersebut dianggap paling tahu atau dia merupakan

---

<sup>5</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:Rhineka Cipta,2010), hlm 161.

ketua/ penguasa di lembaga tersebut. Subjek dapat memberikan informasi mendalam dan dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya.<sup>6</sup>

Terdapat 3 subjek yang dijadikan sumber dalam penelitian penulis sebagai berikut :

a. Kepala madrasah MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga

Pertimbangan penulis memilih kepala sekolah yaitu karena kepala madrasah merupakan pemegang keputusan tertinggi/ manager di sekolah. Berdasarkan kepala madrasah dapat diperoleh data berkaitan dengan sejarah, perkembangan dan kondisi di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga. Bagaimana kepala madrasah sebagai manajer melaksanakan tugasnya dalam manajemen hubungan masyarakat serta perkembangan madrasah dalam Meningkatkan mutu pendidikan. Dari kepala madrasah dapat diperoleh data mengenai letak geografis, visi misi, keadaan guru dan tentunya tentang manajemen hubungan masyarakat dalam Meningkatkan mutu pendidikan. Kepala madrasah memiliki kewenangan serta otoritas dalam memimpin, mengelola, mengarahkan, serta menentukan kebijakan strategi sekolah.

b. Waka urusan humas

Penulis menggali data dari waka urusan humas Ibu Murniati, S.Ag karena merupakan pemegang tugas dari kepala madrasah tentang hubungan masyarakat. Waka humas membantu kepala sekolah dalam perencanaan, perumusan dan pelaksanaan manajemen kehumasan di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga. Data yang diperoleh dari waka bagian hubungan masyarakat seperti informasi implementasi dan strategi di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga. Program kerja humas, kegiatan serta metode dalam pelaksanaan manajemen humas. Selain manajemen humas internal juga manajemen humas eksternal serta tanggung jawabnya.

---

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016) hlm 6.

c. Guru dan Karyawan

Guru yang diwawancarai peneliti yaitu bapak Immawan Muh. Ghufron, S.Pd.I, selaku wakil kepala urusan sarana prasarana dan selaku guru mata pelajaran Agama Islam. Kemudian Ibu Pawitra, S.Pd selaku guru mata pelajaran PAI dan pembina KIR. Suatu kebijakan tidak akan berhasil apabila tidak ada SDM sebagai pelaksananya. Dalam lembaga madrasah guru dan karyawan disebut pelaksana kebijakan. Guru yang diwawancarai peneliti yaitu bapak Immawan Muh. Ghufron, S.Pd.I dan Ibu Pawitra, S.Pd Pelaksanaannya tidak hanya di proses pembelajaran baik akademik ataupun non akademik (ekstrakurikuler) namun juga di lapangan dan bersinggungan langsung dengan siswa bahkan orang tua. Diperoleh informasi tentang tahapan pelaksanaan kehumasan yang dilaksanakan di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga.

**D. Teknik Pengumpulan Data**

Sebuah penelitian selain menggunakan metode yang tepat juga perlu adanya teknik dan alat dalam pengumpulan data yang relevan. Teknik pengumpulan data yang tepat dapat memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Penelitian apapun pasti terdapat proses dalam pengumpulan data. Jenis teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dipastikan harus sesuai dengan karakter penelitian yang dilakukan.<sup>7</sup>

Untuk memperoleh data teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti pada penelitian ini menggunakan beberapa teknik yaitu:

a. Observasi

Berbeda dengan kuisioner / wawancara, observasi memiliki cakupan yang lebih luas. Tidak terbatas pada orang (person) namun juga objek lain. Menurut Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa observasi adalah suatu proses yang kompleks namun tersusun dari berbagai proses biologis dan

---

<sup>7</sup>Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm 171-172.

psikologis. Teknik ini cocok untuk hal yang berkaitan dengan perilaku kerja, proses dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.<sup>8</sup>

Observasi yang dilaksanakan dalam penelitian ini yaitu dengan nonpartisipan, artinya bahwa peneliti tidak terlibat secara langsung dalam interaksi. Peneliti menempatkan diri sebagai pengamat penuh tidak perlu mengambil dalam bagian interaksi. Hal yang diamati yaitu proses manajemen hubungan masyarakat dalam Meningkatkan mutu pendidikan di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga.<sup>9</sup>

b. Wawancara/Interview

Manusia sebagai makhluk sosial tidak akan lepas dari komunikasi, komunikasi secara verbal maupun non verbal. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi penting apa yang dibutuhkan dalam penelitian. Suatu wawancara terjadi apabila terdapat 2 orang maupun lebih dan memiliki perilaku yang berbeda sesuai dengan status dan peran masing-masing.<sup>10</sup> Contohnya peneliti sebagai penanya dan pengumpul data, sedangkan kepala madrasah sebagai narasumber.

Wawancara dapat digunakan apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan dalam menemukan permasalahan dan menemukan permasalahan yang harus diteliti serta mendalami nya. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self report, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.

Teknik yang digunakan peneliti yaitu wawancara semiterstruktur, dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara peneliti

---

<sup>8</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2016), hlm 203.

<sup>9</sup>S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*,(Jakarta:PT Rineka Cipta,2010), hlm 164.

<sup>10</sup>Nurul Zuhriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*,(Jakarta: Bumi Aksara,2009), hlm 179.

perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan informan.<sup>11</sup>

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode dalam pengumpulan data kualitatif dengan melihat dan menganalisa berbagai dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain tentang objek. Berdasarkan dokumentasi peneliti dapat memperoleh gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media dan dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan dalam bentuk tertulis ataupun gambar.<sup>12</sup> Secara lebih spesifik data yang dikumpulkan meliputi hal/variable berupa catatan, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat dan sebagainya.<sup>13</sup>

Teknik pengumpulan dokumentasi yang diperoleh meliputi letak geografis, struktur madrasah serta dokumen yang berkaitan dengan manajemen hubungan masyarakat di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga. Dokumen tersebut seperti kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian hingga pengawasan dan evaluasi dalam arti dari awal sampai akhir. Serta berbagai dokumen yang mendukung dalam penelitian.

**E. Teknik Analisis Data**

Data yang diperoleh dari berbagai sumber dalam penelitian kualitatif diolah menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi) dan dilakukan secara terus menerus sampai diperoleh data yang jenuh. Pengamatan yang terus menerus menghasilkan data yang bervariasi tinggi.

Analisis data merupakan proses dalam mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan

---

<sup>11</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm 317.

<sup>12</sup>Haris Hardiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba humanika, 2014), hlm 143.

<sup>13</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm 231.

dokumentasi. Cara yang digunakan dengan mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan dalam unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola dan memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh penulis dan pembaca.<sup>14</sup>

Menurut Bogdan dan Biklen mendefinisikan analisis data sebagai cara mengorganisasikan data, memilih satuan yang dapat dikelola, mensintesiskan, mencari dan menemukan pola. Menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>15</sup>

Miles dan Huberman mendeskripsikan analisis dalam penelitian kualitatif dapat melalui tiga alur kegiatan yang terjadi bersamaan.<sup>16</sup> Tiga alur kegiatan tersebut adalah :

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data dari lapangan bentuknya masih mentah dalam arti perlu diolah agar menjadi lebih spesifik dan terperinci. Maka dari itu perlu suatu analisis data melalui reduksi data. Hal yang dilaksanakan reduksi data meliputi merangkum, memilih hal yang jadi pokok, fokus hal yang penting dan membuang hal yang tidak diperlukan.<sup>17</sup>

Kegiatan reduksi data dilaksanakan setelah pengumpulan data selesai. Catatan data yang ada dilapangan dipahami, diringkas, dipahami, difokuskan sehingga dapat menjawab masalah yang menjadi rumusan masalah.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Miles dan Huberman menyebutkan penyajian data untuk mendapatkan pola yang bermakna serta untuk membantu dalam pengambilan kesimpulan. Data yang sudah di reduksi disajikan sehingga dapat mengambil tindakan kesimpulan. Data yang telah diperoleh disusun

---

<sup>14</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2016), hlm 333-335.

<sup>15</sup>Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.248.

<sup>16</sup>Miles M.B. & Huberman A. Mikel, *Qualitative Data Analisis*, (Beverly Hills: SAGE publication,Inc ,1992), hlm 22.

<sup>17</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2016), hlm 338.

secara sistematis dari yang kompleks menjadi sederhana namun selektif. Penyajian data ditujukan untuk memperoleh makna dari data yang diperoleh.<sup>18</sup>

Penyajian data yang dilaksanakan penulis mendeskripsikan analisis data tentang manajemen hubungan masyarakat dalam Meningkatkan mutu pendidikan di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga. Data tersebut mulai dari proses perencanaan, pengorganisasian, pengontrolan serta tindak lanjut manajemen hubungan masyarakat dalam Meningkatkan mutu pendidikan di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga. Bentuk data yang disajikan bersifat naratif sehingga mudah dipahami, dapat ditelusuri kebenarannya dan memungkinkan penulis menarik kesimpulan.

c. Kesimpulan (*Verification*)

Proses ketiga dalam analisis data penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Terdapat dua jenis kesimpulan yaitu : kesimpulan awal dan kesimpulan kredibel. Kesimpulan awal merupakan sebuah kesimpulan yang bersifat sementara dan dapat berubah apabila terdapat data yang kurang mendukung tahapan selanjutnya. Kesimpulan kredibel merupakan kesimpulan yang didukung oleh data yang didukung bukti valid serta konsisten saat penulis mengumpulkan data.

**F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data**

Agar hasil dalam penelitian dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah maka perlu adanya pengecekan keabsahan suatu data. Pengecekan keabsahan data berfungsi untuk mengurangi kemungkinan terjadi kekeliruan dalam proses pencarian dan pengolahan data penelitian. Terdapat perbedaan istilah antara penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif dalam pengecekan keabsahan data. Penelitian kualitatif memiliki uji keabsahan data, dijabarkan sebagai berikut:

Uji kredibilitas atau kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan 6 tahapan.<sup>19</sup>

*Pertama* dengan perpanjangan pengamatan, tujuannya agar hubungan dengan narasumber semakin terbentuk, terjalin kepercayaan sehingga lebih terbuka dan narasumber tidak menutupi informasi data. Data yang diperoleh dapat lebih luas dan lebih dalam sehingga kevalidan /kredibilitasnya dapat dipertanggungjawabkan.

*Kedua* dengan meningkatkan ketekunan, artinya melaksanakan penelitian dengan lebih cermat dan berkesinambungan. Sehingga peneliti dapat memeriksa data yang ditemukan itu benar atau tidak.

*Ketiga* triangulasi, pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

*Keeempat* diskusi dengan teman, mengadakan sharing dan berbagi pengalaman.

*Kelima* analisis kasus negatif, peneliti mencari data yang berbeda / bertolak belakang dengan temuan.

*Keenam* member check, tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai / disepakati oleh narasumber.

Menurut Lexy J. Moeloeng terdapat 3 teknik pengecekan keabsahan data yaitu sebagai berikut<sup>20</sup> :

- a. Perpanjangan keikutsertaan, peneliti terjun kelapangan mengobservasi kembali mengumpulkan / mendapatkan data yang jenuh.
- b. Ketekunan pengamatan, peneliti menemukan data dan informasi yang relevan dengan permasalahan yang sedang dicari kemudian memusatkan secara rinci.
- c. Triangulasi, pengecekan data berdasarkan berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Penulis menggunakan triangulasi sumber yaitu menguji data dengan mengecek dan membandingkan data yang diperoleh dari informan. Triangulasi teknik, pemeriksaan data memanfaatkan hal lain diluar data sebagai pembanding.

---

<sup>19</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm 368.

<sup>20</sup>Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm 327-330.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data Madrasah Tsanawiyah (MTs) Muhammadiyah 01 Purbalingga**

##### **1. Gambaran Umum Madrasah Tsanawiyah (MTs) Muhammadiyah 01 Purbalingga**

MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga berlokasi di Jalan Alun-alun Selatan No. 2 Purbalingga. Madrasah ini terkenal karena lokasi yang strategis di depan alun-alun Purbalingga. Berikut nomor telpon madrasah (0281)6597190 dan alamat email madrasah : Mutulinggajaya@gmail.com. Memiliki website yaitu [www.mtsmutulingga.sch.id](http://www.mtsmutulingga.sch.id) .

Selanjutnya madrasah memiliki program unggulan tahfidz bekerjasama dengan LPPI UMP, selain itu salah satu madrasah pelopor pendidikan gratis. Secara kolektif segenap stakeholder bekerja bersama dalam mewujudkan keluaran (*outcome*) madrasah yang luar biasa (*outstanding outcome*).

Selain itu, program unggulan lainnya adalah kelas akademik plus IT, meskipun belum sementereng kelas unggulan tahfidz, tetapi secara kualitas dan kuantitas mengalami trend yang positif. Sebagai kelas dengan basis agama, maka religiusitas warga madrasah menjadi visi utama yang tertuang dalam visi pendidikan kader umat yang bener dan pinter, bener dalam artian memiliki aqidah Islamiyah yang murni dan akhlak yang utama dan pinter dalam artian memiliki pengetahuan dasar dan kesiapan dalam melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi menuju SDM manusia yang berkualitas dan berdayasaing atau mengikuti tuntutan jaman.

Selain itu, program pembiasaan menjadi sarana dalam menjaga dan merawat religiusitas warga madrasah. Pembiasaan berdoa sebelum melakukan kegiatan seperti awal KBM, pembiasaan mengaji/tadarus al qur'an, pembiasaan sholat wajib berjamaah, pembiasaan s3 (senyum, salam dan sapa), puasa wajib dan sunah, dan pembiasaan lainnya dengan

tujuan dari pembiasaan menjadi sebuah karakter yang menunjukkan profil siswa MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga.

Tim hebat guru bersinergi untuk mendesain kurikulum berkualitas, yang hasilnya akan meningkatkan prestasi belajarsiswa. Di tahun 2022 madrasah ini sudah melakukan wisuda dengan lulus 100%. Madrasah telah berkomitmen untuk mengembangkan dan melanjutkan lingkungan madrasah yang mampu mendorong individu dan tanggung jawab, menerima perbedaan, mendorong semangat besar untuk belajar, dan mendukung segenap anggota komunitas untuk menemukan dan memperkuat keahliannya, bakatnya (*talent*), dan kemampuan, sehingga setiap individu akan menjadi bagian dalam merubah masyarakat global menuju masyarakat yang berperikemanusiaan dan religi.

**a. Area yang Sedang Dikembangkan (*Area for Growth*)**

MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga telah dan tengah berfokus pada program tahfidz. Serta program karakter siswa melalui berbagai macam pembiasaan.

**b. Visi Misi dan Tujuan**

**VISI**

Pendidikan kader umat yang bener dan pinter.

**MISI**

1. Menanamkan dasar aqidah islamiyah yang murni.
2. Membentuk pribadi yang berakhlakul karimah.
3. Mempersiapkan sumber daya manusia ( sdm ) sesuai dengan tuntutan dan perkembangan zaman.
4. Mempersiapkan generasi penerus bangsa yang berkualitas.

**Tujuan**

Berperan aktif ikut mensukseskan terwujudnya cita-cita muhamadiyah, yaitu " menegakkan dan menjunjung tinggi agama islam sehingga terwujud masyarakat islam yang sebenar-benarnya.

## 2. Kepala, Wakil Kepala dan Staf Madrasah

MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga dipimpin oleh kepala madrasah beliau adalah Siswogo,S.Si, M.Pd. Terdapat 4 wakil kepala madrasah yang memiliki tanggung jawab masing-masing yaitu :

- e. Waka urusan kurikulum di koordinatori oleh Erlin Dwi Kurniawati, S.Pd.
- f. Waka urusan kesiswaan di koordinatori oleh Ken Restisiwi,S.H.
- g. Waka urusan humas di koordinatori oleh Murniati,S.Ag., M.Pd..
- h. Waka urusan sarana dan prasarana di koordinatori oleh Immawan Muh.Ghufron,S.Pd.I

Bendahara BOS madrasah di jabat oleh Tria Anisa,S.M, sedangkan bendahara non BOS dijabat oleh Azhar Fahrurijal Zaini, S.Pd. Terdapat staff Tata Usaha di madrasah yang dijabat oleh Meizar Setiawan dan Riza.

## 3. Potensi Lingkungan yang Mendukung Madrasah

- a. Lokasi madrasah berada di jalan alun-alun selatan no. 2 mudah dijangkau oleh transportasi umum.
- b. Lingkungan aman,bebas banjir,bebas tawuran,dan bebas narkoba.
- c. Terjalin hubungan yang harmonis antara warga Madrasah dengan lingkungan masyarakat.
- d. Dukungan yang positif dari segenap stakeholder (Kepala Madrasah,Waka madrasah,guru,komite,yayasan,dan alumni).
- e. Sumber daya guru lulusan S1 dan S2.
- f. Sebagian besar guru aktif mengikuti kediklatan.
- g. Sebagian guru melakukan Penelitian Tindakan Kelas
- h. Disiplin kerja yang tinggi dari guru dan pegawai.
- i. Peserta didik memiliki disiplin belajar dan mematuhi tata tertib Madrasah.
- j. Demografi masyarakat pedagang dan agamis.
- k. Demografi siswa 60% siswa bertempat dengan jarak <5 km dari madrasah , 40% siswa bertempat dengan jarak < 5km dari madrasah.

#### 4. Kondisi Madrasah Saat Ini

Dalam menentukan kondisi Madrasah saat ini, ada dari 3 (tiga) langkah yang harus dilakukan, yakni:

a. Melakukan Evaluasi Diri Madrasah,

Untuk menetapkan kondisi Madrasah saat ini, madrasah perlu melakukan kegiatan yang disebut evaluasi diri sekolah. Tujuan melakukan evaluasi diri adalah untuk melihat gambaran yang jelas tentang situasi Madrasah saat ini. Dengan melakukan evaluasi diri akan menunjukkan kinerja madrasah misalnya, bagian yang mengalami perbaikan atau Meningkatkan, bagian yang tetap, dan bagian yang mengalami penurunan

b. Membandingkan Hasil Evaluasi Diri (Kondisi Nyata) Madrasah dengan Acuan Standar Madrasah.

Hasil Evaluasi Diri Madrasah dibandingkan dengan Standar Pelayanan Minimal (SPM) atau Standar Nasional Pendidikan (SNP). Perbandingan kondisi nyata Madrasah dengan SPM atau SNP dimaksudkan untuk memudahkan madrasah. Agar dapat mengetahui apakah Madrasah masih belum memenuhi standar pelayanan minimal (SPM), sudah memenuhi SPM dan sudah memenuhi SNP.

c. Merumuskan Tantangan (Utama/Prioritas) Madrasah

Tantangan Madrasah merupakan kesenjangan kondisi nyata Madrasah sebagai hasil EDS/M dengan kondisi yang diharapkan. Tantangan utama madrasah diklarifikasi dengan melakukan perbandingan nilai/skor Madrasah hasil EDS/M dengan SPM dan/atau SNP.

Tantangan Madrasah dirumuskan secara spesifik, artinya rumusan tantangan harus menunjukkan: a). Apabila berkaitan dengan nilai mata pelajaran, maka perlu dirumuskan besaran tantangan, dan di kelas mana saja; b). Apabila berkaitan dengan guru, maka perlu dirumuskan guru di kelas mana saja; apakah semua guru mata pelajaran atau satu mata pelajaran saja, dan seterusnya; c). Apabila

berkaitan dengan buku/bahan ajar, maka perlu dirumuskan mata pelajaran mana saja atau semua mata pelajaran, buku teks, buku referensi, buku pegangan peserta didik atau guru, untuk kelas mana saja dan seterusnya.

d. Standar Madrasah

Standar yang kami gunakan sebagai acuan untuk melakukan evaluasi diri MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga pada tahun pelajaran 2022/2023 adalah Standar Nasional Pendidikan (SNP). Penggunaan SNP sebagai acuan dalam EDM tahun ini karena melihat hasil akreditasi MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga yang dilakukan pada tahun 2020 telah memperoleh nilai A dengan skor 92. Secara umum kondisi MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga sudah melampaui SPM.

e. Tantangan Utama Madrasah

Tantangan madrasah merupakan kesenjangan kondisi nyata madrasah sebagai hasil evaluasi diri sekolah/madrasah (EDS/M) dengan kondisi yang diharapkan. Sehubungan dengan penyusunan RKS/M, maka kondisi yang diharapkan menggunakan acuan standar nasional pendidikan (SNP).

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Manajemen Hubungan Masyarakat di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga**

Terdapat berbagai komponen dalam suatu lembaga khususnya pendidikan. Keseluruhan komponen haruslah saling berkesinambungan agar dapat berjalan dengan maksimal. Apabila salah satu komponen tidak berjalan maka akan menjadi suatu kekurangan dalam lembaga pendidikan. Salah satu dari komponen tersebut adalah manajemen hubungan masyarakat. Manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial yang tidak akan lepas dari komunikasi. Maka dari itu manajemen

hubungan masyarakat merupakan komponen yang penting dalam suatu pendidikan.

Peran manajemen hubungan masyarakat pada masa sekarang tidak boleh disepelekan. Pasalnya di zaman modern sekarang dimana alur informasi dan komunikasi berjalan begitu pesat. Akibatnya hubungan antar manusia jadi tidak mengenal jarak dan waktu. Jarak antar desa maupun pulau, waktu siang bahkan dini hari. Manajemen hubungan masyarakat dapat mengoptimalkan tujuan dalam organisasi/ lembaga.

*International public relation association (IPRA)* memberikan definisi hubungan masyarakat adalah sebuah fungsi manajemen yang sudah mempunyai *planing* yang matang dan *continue*. Perencanaan yang matang dan berkelanjutan dalam suatu lembaga sangat dibutuhkan dengan tujuan mendapat simpati, perhatian serta pengertian dari berbagai pihak terkait.<sup>1</sup> Perencanaan yang dibuat dengan matang serta dilaksanakan secara terus menerus dapat mengoptimalkan tujuan yang diharapkan madrasah yang tertuang dalam visi dan misi.

Berdasarkan wawancara dengan kepala madrasah MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga bapak Siswogo beliau memberikan *statement* bahwa manajemen hubungan masyarakat memiliki peran yang penting di madrasah. “Humas itu memiliki beberapa tujuan, terutama yaitu untuk memajukan kualitas pembelajaran dan pertumbuhan anak. Selain itu untuk memperkokoh tujuan madrasah artinya mencapai apa yang dicita-citakan madrasah. Bukan hanya sekolah yang mendapatkan manfaat dari segi masyarakat juga meningkatkan kualitas dan kehidupan masyarakat. Terjalinya hubungan yang harmonis antara madrasah dengan masyarakat bisa dikatakan sebagai simbiosis mutualisme. Apabila hubungan antara masyarakat dan madrasah baik maka akan bisa meningkatkan mutu pendidikan.”<sup>2</sup>

Hubungan masyarakat dalam suatu lembaga / organisasi/ instansi memiliki peran mendorong dalam tercapainya tujuan lembaga. Keberadaan humas di lingkungan madrasah dapat berperan aktif

<sup>1</sup> Sulistiorini, Manajemen Pendidikan Islam, (Yogyakarta : Teras, Cet. I, 2009), hlm 144.

<sup>2</sup> Wawancara dengan bapak Siswogo Kepala Madrasah MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga pada hari Rabu tanggal 25 Mei 2022 pukul 09.30 WIB.

mengkomunikasikan kegiatan atau hal apapun. Mengkomunikasikan seluruh kegiatan yang berkaitan pendidik. Begitu juga humas di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga. Keberlangsungan madrasah serta Meningkatkan mutu pendidikannya memiliki kaitan dengan keberadaan humas. Namun mutu pendidikan mustahil akan meningkat kalau semua komponen tidak berjalan bersama.

Menurut bapak Siswogo “mutu bisa didapatkan salah satunya yaitu melalui masukan dari masyarakat. Masyarakat menyalurkan aspirasinya kepada madrasah, dan madrasah menyesuaikan memenuhi apa yang dibutuhkan masyarakat dilapangan. Masyarakat disini memiliki arti yang luas tidak hanya perorangan namun juga lembaga atau organisasi. Adanya hubungan kerjasama dari kedua pihak dapat menghasilkan timbal balik yang positif.”<sup>3</sup>

Peran manajemen hubungan masyarakat yaitu memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat. Artinya hubungan masyarakat dapat mempertinggi output mutu madrasah. Selanjutnya humas dapat menjadi perantara pemberian nilai guna yang diciptakan madrasah dan bisa bermanfaat bagi masyarakat. Kondisi tersebut karena kebutuhan masyarakat dikomunikasikan baik dengan humas.

Humas merupakan satu dari berbagai komponen di madrasah. Humas dalam struktur organisasi di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga dikelola oleh wakil kepala urusan humas. Dibawah kepala madrasah terdapat beberapa komponen dibawah kepala madrasah yaitu wakil kepala urusan humas, wakil kepala urusan kesiswaan, wakil kepala urusan sarana dan prasarana. Waka urusan humas di jabat oleh beliau Ibu Murniati, S.Ag. M.Pd. Berdasarkan hal tersebut dapat diartikan hubungan masyarakat merupakan hal yang pokok di madrasah.

Menurut bapak Siswogo kepala madrasah MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga, peran kepala madrasah dalam manajemen hubungan masyarakat yaitu “hubungan masyarakat dalam lembaga madrasah memiliki andil peran yang penting. Hubungan masyarakat di madrasah tidak boleh di sepelekan / dianggap remeh. Era sekarang yang dimana serba digital madrasah harus bisa beradaptasi

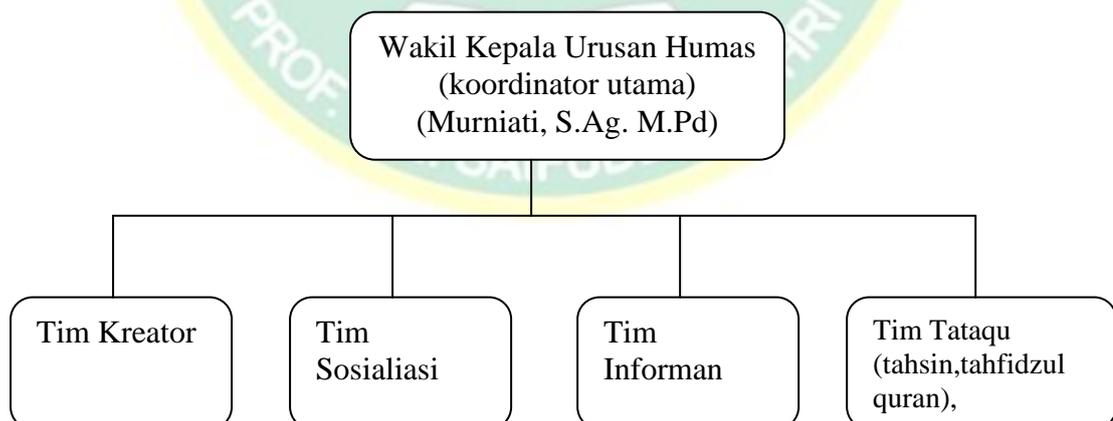
---

<sup>3</sup> Wawancara dengan bapak Siswogo Kepala Madrasah MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga pada hari Rabu tanggal 25 Mei 2022 pukul 10.00 WIB.

mengembangkan dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Kepala madrasah mempunyai beberapa peran terutama mengontrol dan memberikan motivasi dalam hal ini kepada koordinator tim humas. Pentingnya peran humas guna meningkatkan mutu pendidikan diperlukan kontrol agar perencanaan dilaksanakan sesuai dengan jalur agar tujuan dapat dicapai. Selain kontrol terhadap pelaksanaan, kepala madrasah juga perlu terus mensupport memberikan motivasi baik secara moriil ataupun materiil.<sup>4</sup>

Hubungan masyarakat merupakan komponen yang penting dalam madrasah. Mengelola hubungan masyarakat di suatu madrasah diperlukan SDM yang berkualitas. Kepala madrasah memberikan tugas hubungan masyarakat sebagai koordinator yaitu wakil kepala urusan humas (waka humas). Wakil kepala urusan hubungan masyarakat di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga yaitu beliau Murniati, S.Ag. M.Pd. Beliau dalam kerjanya tidak sendirian, terdapat team yang saling bekerja sama.

Selain SDM yang berkualitas juga terdapat struktur dalam proses kerja agar bisa lebih tertata. Wakil kepala urusan hubungan masyarakat beliau ibu Murniati, S.Ag. M.Pd tidak sendiri dalam kerjanya. Berikut struktur koordinator tim humas di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga.



Koordinator Tim Kreator : Dyah Anggraeni, S.Pd

Koordinator Tim Sosialisasi :

<sup>4</sup> Wawancara dengan bapak Siswogo Kepala Madrasah MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga pada hari Rabu tanggal 25 Mei 2022 pukul 10.15 WIB.

- a. SD : Ngesti Retno W,S.Pd
- b. MI : Gayuh Larasati,S.Pd

Koordinator Tim Informan : Wiwit Mugi Inayah,S.Pd

Koordinator Tim Tataqu : Arif Nurokhman,S.Pd.I

#### Bagan IV Struktur Koordinasi Tim Humas MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga

Berdasarkan struktur diatas diperoleh identifikasi hubungan masyarakat dibagi menjadi dua, yaitu berasal dari internal dan berasal dari eksternal. Internal artinya dilaksanakan oleh warga madrasah. Sedangkan eksternal kegiatan dilaksanakan oleh warga diluar madrasah.

Penulis melaksanakan wawancara dengan wakil kepala urusan humas ibu Murniati, S.Ag. M.Pd menjelaskan bahwa “pembagian internal dan eksternal adalah terletak dari asalnya. Internal berasal dari warga sekolah, menjadi tim kreator dan tim sosialisasi. Eksternal berasal dari luar madrasah, dalam struktur menjadi tim informan dan tataqu. Walaupun berasal dari sudut yang asal yang berbeda namun harus saling bekerja sama agar tercapai hasil mutu pendidikan.”

Saya sebagai ketua / koordinator dalam manajemen hubungan masyarakat dibantu oleh 4 struktur yaitu tim kreator, tim sosialisasi, informan, tataqu. Masing masing struktur memiliki tugas yang harus dilaksanakan agar dapat memperoleh hasil maksimal.<sup>5</sup>

Lebih lanjut dijabarkan sebagai berikut.

- a. Tim Kreator, sebagai penggeraknya adalah guru yang ditunjuk oleh koordinator utama. Ibu Dyah Anggraeni,S.Pd merupapakan koordinator dari Tim Kreator MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga. Terdapat beberapa tugas yang dikelola diantaranya adalah membuat konten, bentuk konten dapat hard ataupun soft. Konten bentuk hard seperti spanduk, benner, ataupun selebaran. Contoh konten bentuk soft seperti file foto, videografi ataupun link. Kegiatan madrasah seperti event hari besar nasional, agenda rutin MTs ataupun acara kedinasan.

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Ibu Murniati, S.Ag. M.Pd Wakil Kepala Hubungan Masyarakat MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga pada hari Jumat tanggal 27 Mei 2022 pukul 09.00 WIB.

- b. Tim sosialisasi, sebagai anggotanya sama dengan kreator yaitu guru yang ditunjuk dalam hal ini ada 2 koordinator. Koordinator tim sosialisasi SD yaitu beliau Ibu Ngesti Retno W,S.Pd dan koordinator tim sosialisasi MI beliau Ibu Gayuh Larasati,S.Pd. Tugas tim sosialisasi adalah untuk berkunjung ketujuan humas. Menjelaskan apa program yang akan dilaksanakan sekolah, strategi dan mengarahkan pihak yang dituju untuk memberikan dukungan. Kegiatan sosialisasi dapat dilaksanakan setiap saat atau dalam event tertentu. Salah satu kegiatan inti yaitu saat penerimaan peserta didik baru (PPDB). Tim sosialisasi terjun langsung masuk ke madrasah guna bersosialisasi bertemu dengan kepala sekolah, guru bahkan peserta didik.
- c. Tim Informan, Koordinator yang ditunjuk dalam tim Informan yaitu Wiwit Mugi Inayah,S.Pd memiliki tugas untuk mencari dan mengetahui data sumber yang diperlukan madrasah membutuhkan informan. Informan memberikan informasi ke madrasah melalui humas. informan mendapatkan data seseorang yang memiliki sebuah kawasan. Artinya memiliki / menjadi pemimpin dalam sebuah lembaga. Misalnya adalah kepala madrasah ataupun tokoh masyarakat. Kepala madrasah bisa dari SD/MI artinya tingkatan dibawah SMP ataupun SMA/MA. Kepala madrasah SD/MI diperlukan untuk menjadi penyalur siswanya setelah lulus agar masuk ke MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga. Sedangkan kepala madrasah SMA/MA menjadi informan hal yang dibutuhkan agar dapat mutu lulusan MTs yang bersaing. Selain kepala madrasah juga terdapat tokoh masyarakat seperti kyai,ustadz maupun kepala desa bahkan lembaga lain seperti kepala perpustakaan.
- d. Tim Tataqu (Tahsin,tahfidzul quran), beranggotakan sekumpulan ustadz yang mengelola kelas unggulan yang menjadi program madrasah. Koordinator dari tim Tataqu yaitu bapak Arif Nurokhman,S.Pd.I. Program kelas khusus tersebut adalah kelas tahfidz. Berbeda dengan kelas reguler, kelas tersebut diberikan kegiatan khusus

yaitu tahfidz. Program kelas tahfidz merupakan unggulan di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga.

Kedudukan humas di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga menjadi jembatan komunikasi dengan publik. Komunikasi tidak hanya dengan warga sekolah melalui rapat namun juga dengan antar madrasah juga dengan masyarakat. Dengan adanya kegiatan tersebut diharapkan terdapat timbalik balik yang dapat memajukan mutu pendidikan madrasah.

## **2. Fungsi Manajemen Hubungan Masyarakat di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga**

Bentuk kegiatan manajemen hubungan masyarakat MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga dilaksanakan dari awal bahkan sebelum kegiatan pembelajaran. Dalam melaksanakan kegiatan manajemen humas di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga melaksanakan fungsi-fungsi manajemen humas adalah sebagai berikut. Fungsi-fungsi manajemen hubungan masyarakat menurut George R. Terry disingkat menjadi POAC. POAC merupakan singkatan dari P (Planing), O (Organizing), A (Actuating) dan C (Controlling).

### **a. Planing (Perencanaan)**

Perencanaan merupakan tahapan awal dalam manajemen hubungan masyarakat. Manajemen hubungan masyarakat merencanakan kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan. Tidak asal dalam merencanakan dapat menghasilkan hasil yang maksimal. Kalau usul jangan asal, kalau asal jangan usul. Kegiatan yang direncanakan diambil berdasarkan pengamatan yang bisa menunjang tercapainya tujuan madrasah. Manajemen humas melaksanakan pengamatan dan membuat perencanaan yang terstruktur.

Humas MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga memiliki rencana program kerja. Program kerja humas yang disusun niscaya dapat membantu sekolah untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Perencanaan dibuat berdasarkan research and development jadi sudah

pasti memiliki peran untuk Meningkatkan mutu pendidikan di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga.

Pada tahapan perencanaan kerja bidang kehumasan, kegiatan yang dilakukan antara lain adalah:<sup>6</sup>

1. Pemetaan kelompok sasaran program humas menjadi dua yaitu pemetaan internal dan pemetaan eksternal, sebagai berikut :

a) Pemetaan internal

Pemetaan di internal lembaga merupakan kegiatan yang penting karena dari kegiatan tersebut diperoleh gambaran riil tentang kekuatan dan kelemahan lembaga ke depan. Beberapa hal yang kekuatan MTs Muhammadiyah yang pertama dari lokasi, berada di pusat kota jadi mudah dijangkau transportasi umum. Tenaga pendidik profesional lulusan S2 dan S1 yang berdisiplin tinggi. Hubungan harmonis madrasah dengan masyarakat. Aman dari bencana alam seperti banjir dan tanah longsor, bebas dari narkoba dan tawuran. Hal yang menjadi kelemahan seperti pendanaan untuk pengembangan. Bersaing dengan sekolah negeri di lingkungan kota.

b) Pemetaan eksternal

Pemetaan di eksternal lembaga merupakan kegiatan yang penting karena dari kegiatan tersebut diperoleh gambaran riil tentang peluang dan tantangan lembaga ke depan. Hal yang menjadi peluang MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga memiliki program kelas tahfidz dan kelas akademik. Memiliki ciri lebih agamis dibanding sekolah negeri karena dikelola oleh lembaga Muhammadiyah. Beberapa hal yang menjadi tantangan bagi madrasah adalah perkembangan teknologi dan komunikasi. Hal tersebut menjadi tantangan yang wajib untuk dihadapi oleh humas agar dapat bersaing di zaman modern ini.

---

<sup>6</sup> Lukman Hakim dan Mukhtar, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*, (Jambi: Timur Laut Aksara, 2018), hlm 105.

## 2. Menyusun strategi marketing

Setelah mengetahui apa kekuatan dan kelemahan lembaga serta peluang dan tantangan lembaga ke depan, selanjutnya menyusun rencana kerja sebagai landasan kerja/aktifitas selama satu tahun ke depan. Dalam proses penyusunan program kerja tersebut mengacu pada metode SMART yaitu.

- 1) *Specific* artinya target dari program kerja kehumasan harus jelas, fokus dan detail. Terdapat beberapa target yang dimiliki oleh humas, terutama untuk meningkatkan mutu pendidikan. Kemudian memperoleh peserta didik yang bermutu baik secara kuantitas ataupun kualitas. Selanjutnya mampu menjalin hubungan harmonis madrasah dengan masyarakat.
- 2) *Measurable* artinya bahwa program kerja bidang kehumasan harus terukur sehingga mudah dikontrol dan diawasi. Program kerja yang dikontrol dan diawasi dengan baik niscaya dapat memberikan hasil terbaik. Terukur misalnya saat PPDB, madrasah memiliki kuota maksimal menerima 200 peserta didik. Maka ketika terdapat pendaftar lebih dari jumlah maksimal maka humas harus memilah dan mengawasi kemudian humas memfilter peserta didik yang lebih berkualitas.
- 3) *Achievable* atau dapat dicapai artinya bahwa target program kerja tidak boleh terlalu sulit dan sebaliknya tidak boleh terlalu mudah. Humas harus mampu mengukur kemampuan yang dimiliki. Berusaha semaksimal mungkin untuk mendapatkan tujuan yang dicita-citakan tapi tidak memaksakan keadaan. Menentukan target humas dengan tepat sasaran dapat memberikan peningkatan mutu pendidikan.
- 4) *Relevant* artinya antara program kerja dan tahapan kegiatan harus berkesuaian sehingga setelah program dilaksanakan akan membawa efek atau dampak positif terhadap kinerja bidang lainnya. Sesuai dengan kondisi sekarang, humas harus mampu

mengikuti perkembangan zaman. Program kerja dibuat dengan tahapan yang direncanakan dengan baik sehingga mampu menciptakan keharmonisan sesama tenaga pendidik.

- 5) *Time bound* artinya bahwa program kerja mesti ada batas waktu, semisal program tahunan, semesteran, tri-wulan, bulanan, mingguan dan lain sebagainya. Suatu program kerja perlu pembatasan dalam waktu. Hal tersebut agar memudahkan dalam evaluasi. Mampu mengestimasi pengeluaran yang diperlukan madrasah. Humas mampu menentukan fokus dalam program yang sedang dilaksanakan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan waka humas diperoleh hasil sebagai berikut. Terdapat 9 program kerja yang direncanakan humas MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga yaitu:

1) PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru)

Manajemen hubungan masyarakat di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga mencetuskan perencanaannya dalam sebuah kegiatan seperti rapat awal tahun, rapat pleno / rapat rutin bulanan. Rapat tersebut dapat merumuskan kegiatan yang mendukung tercapainya tujuan madrasah serta visi misi madrasah melalui pengkajian data yang sudah dikumpulkan.

Wakil kepala urusan hubungan masyarakat sebagai koordinator dan memiliki wewenang menyusun rencana dan realisasi program kerja selama satu tahun ajaran. Rencana kegiatan disusun berdasarkan data dan informasi apa saja yang diperoleh guna menunjang kemajuan madrasah. Informasi yang diperoleh bisa dari struktural humas ataupun kepala madrasah dan guru. Rencana yang di cetuskan berdasarkan informasi dan data tersebut otomatis dapat meningkatkan mutu pendidikan di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga.

Seperti yang dikatakan beliau ibu Murniati, “salah satu kegiatan yang pertama dan penting dalam lembaga pendidikan adalah PPDB (Penerimaan peserta didik baru).

Peran manajemen hubungan masyarakat sangat vital dalam kegiatan PPDB karena dalam kegiatan ini madrasah langsung bersosial berhubungan dengan masyarakat. PPDB di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga berbeda dengan sekolah pada umumnya. Pelaksanaan PPDB di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga dilaksanakan selama satu tahun penuh. Bahkan bisa peserta didik melaksanakan pendaftaran lebih dahulu padahal belum melaksanakan ujian akhir/ belum kelas 6. Bahasa yang sering dipakai dalam jual beli kendaraan yaitu “Inden”, juga berlaku di madrasah. Peserta didik yang berada di bawah kelas 6 (lulus SD,MI) bisa mendaftar dengan melengkapi persyaratan dari madrasah. Biasanya hal tersebut dilakukan oleh SD/MI Muhammadiyah dan yayasan Muhammadiyah.”<sup>7</sup>

PPDB menjadi tahap awal madrasah, dalam proses tersebut masyarakat melaksanakan hubungan dengan sekolah secara langsung. Mutu peserta didik bisa diperoleh apabila dalam PPDB dilaksanakan secara selektif. Madrasah menetapkan jumlah maksimal peserta didik yang akan diterima. Selanjutnya madrasah memberikan standar minimal untuk bisa masuk menjadi peserta didik. Proses seleksi dalam PPDB dilaksanakan oleh panitia yang terstruktur dan humas memiliki peran yang vital dalam kegiatan. Peran humas sangat vital karena menjadi jembatan penghubung antara masyarakat dan sekolah ataupun sebaliknya. Mutu peserta didik bisa diperoleh apabila dalam PPDB dilaksanakan secara selektif, efektif dan efisien.

Pentingnya manajemen hubungan masyarakat bagi madrasah seperti yang dikatakan beliau kepala madrasah bapak Siswogo “humas harus bisa menunjukkan citra baik madrasah ke masyarakat. Mengkomunikasikan dengan stakeholder, investor, klien atau publik pada umumnya. Komunikasi yang dilaksanakan membahas kemajuan organisasi dengan informasi yang diberikan humas.”<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Ibu Murniati, S.Ag. M.Pd Wakil Kepala Hubungan Masyarakat MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga pada hari Jumat tanggal 27 Mei 2022 pukul 09.30 WIB.

<sup>8</sup> Wawancara dengan bapak Siswogo Kepala Madrasah Mts Muhammadiyah 01 Purbalingga pada hari Rabu tanggal 25 Mei 2022 pukul 10.00 WIB.

Beberapa kegiatan yang dilaksanakan humas dalam proses PPDB untuk meningkatkan baik kuantitas dan kualitas siswa. Humas mempunyai berbagai cara dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas antara lain sebagai berikut. Berdasarkan segi kuantitas waka humas membuat perencanaan kegiatan yang berkaitan dengan PPDB. Tahapan awal yang dilakukan seperti sosialisasi tentang madrasah bisa melalui real life ataupun via media.

“Contoh kegiatan sosialisasi dalam bentuk real life/langsung yaitu dengan mendatangi SD/MI, bentuknya yaitu membuat lomba antar madrasah dan sekolah, seminar motivasi kelas 6 dan lain lain. Selanjutnya via online, pengoptimalan media sosial sangat diperlukan disini. Berbagai media online yang humas MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga gunakan untuk memaksimalkan PPDB seperti whatsapp, facebook, instagram, youtube dan website. Sedangkan media offline yang digunakan seperti koran dan majalah.”<sup>9</sup>

Rencana yang disusun dalam kegiatan tersebut berdasarkan pertimbangan atas beberapa informasi. Salah satu hal yang menjadi pertimbangan adalah kebutuhan masyarakat/ peserta didik, contoh untuk anak kelas 6 mendapatkan motivasi/ pelatihan menghadapi ujian. Peran humas disini turun langsung ke lapangan dan menawarkan / menunjukan baik secara *soft selling* atau *hard selling*. Selain SD/MI mendapatkan program tambahan untuk peserta didik madrasah bisa berkomunikasi dengan kepala madrasah dan peserta didik. Peserta didik juga mendapatkan ilmu, motivasi dan gambaran untuk jenjang sekolah selanjutnya.

## 2) Rapat Pleno

Rencana kegiatan lain yang dilaksanakan humas MTS Muhammadiyah 01 Purbalingga adalah rapat pleno. Rapat pleno merupakan rapat yang dilakukan oleh komite madrasah dengan wali murid. Rapat ini dilaksanakan setelah pelaksanaan PPDB

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Ibu Murniati, S.Ag. M.Pd Wakil Kepala Hubungan Masyarakat MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga pada hari Jumat tanggal 27 Mei 2022 pukul 10.00 WIB.

selesai. Komite madrasah bersama humas mengadakan rapat pleno bersama peserta didik. Rapat pleno antara komite madrasah, humas dan wali murid merupakan wujud koordinasi madrasah kepada masyarakat. Pembahasan dalam rapat dapat meliputi rab madrasah, perencanaan, pengarahannya, pembinaan program yang telah direncanakan dan akan dilaksanakan.<sup>10</sup>

Adanya rapat pleno tersebut diharapkan rencana dari madrasah dapat dipahami oleh masyarakat dalam hal ini orang tua peserta didik. Fungsi humas dalam rapat pleno yaitu sebagai penghubung dengan madrasah. Berkomunikasi dengan wali peserta didik agar rapat pleno yang direncanakan dapat berjalan sukses dan hasil maksimal. Komunikasi bisa melalui surat dan lebih mudahnya menggunakan media online. Maka sangat diperlukan humas memiliki kontak person / nomor yang bisa dihubungi untuk komunikasi.

Tujuan program humas dalam rapat pleno yaitu menjalin satu pemikiran dengan masyarakat yaitu orang tua peserta didik dengan madrasah. Meminimalisir terjadi selisih paham dari kedua belah pihak. Munculnya rasa percaya kepada madrasah dan meyakinkan wali murid. Meyakinkan bahwa sekolah memiliki mutu, kualitas yang baik. Mendapatkan dukungan baik secara moril atau materil dalam program madrasah. Menjaga kondusifitas masyarakat +62 karena terjadi transparansi madrasah.

### 3) In House Training (IHT)

Perencanaan yang dilaksanakan Humas guna untuk Meningkatkan mutu pendidikan tidak cukup sampai disitu. Humas masih memiliki program kerja yaitu In House Training (IHT). Program ini dapat dilaksanakan setelah rapat pleno dilaksanakan. Peserta dari IHT yaitu guru, termasuk didalamnya humas, wakil

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Ibu Murniati, S.Ag. M.Pd Wakil Kepala Hubungan Masyarakat MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga pada hari Jumat tanggal 27 Mei 2022 pukul 10.00 WIB.

kepala serta staf tata usaha. Bentuk kegiatan yang dilaksanakan seperti workshop. Produk yang dihasilkan dari kegiatan yaitu administrasi, kurikulum, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), kegiatan belajar mengajar (KBM), dan sebagainya.

Humas beserta dengan kepala madrasah menentukan tema kegiatan IHT Sebagai koordinator dalam IHT humas tugas pertama yaitu menyiapkan, mendata dan mengkonfirmasi peserta yang akan mengikuti.. Selanjutnya humas menyiapkan waktu dan tempat pelaksanaan. Setelah peserta, waktu dan tempat didapatkan selanjutnya adalah mencari narasumber / pemateri yang akan mengisi dalam kegiatan.

#### 4) Diklat Guru

Program kerja manajemen hubungan masyarakat di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga selanjutnya yaitu diklat guru. Peserta nya merupakan tenaga pendidik/ guru yang profesional. Diklat guru baik dilakukan tenaga pendidik profesional guna mengajar di dalam kelas. Berguna meningkatkan mutu kualitas guru dalam pembelajaran. Pelatihan mencakup teknik pengajaran serta cara untuk meningkatkan pembelajaran secara efektif. Tentunya humas bekerja sama dengan narasumber dalam kegiatan. Sehingga program humas ini sangat baik untuk tenaga pendidik dan dapat membantu meningkatkan mutu pendidikan di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga.

#### 5) Seminar

Seminar yang dilaksanakan humas merupakan program kerja yang bekerja sama dengan instansi lain. Seminar tersebut dapat membahas tentang KBM (kegiatan belajar mengajar). Humas berkomunikasi dengan kepala madrasah dan pendidik merumuskan apa yang akan dijadikan tema / pembahasan. Setelah tema ditentukan humas berkomunikasi dengan instansi lain yang berkompeten dalam bidang tersebut dan mendatangkan

narasumber. Humas menjadi jembatan komunikasi madrasah dengan instansi dan narasumber.

#### 6) Family Gathering

Kegiatan family gathering dilaksanakan dalam rangka mempererat hubungan antar anggota atau karyawan dalam madrasah. Bahkan tidak hanya sesama karyawan namun juga keluarganya. Biasanya yang sudah berkeluarga mengajak keluarganya jadi antar keluarga karyawan dapat saling mengenal. Family gathering dikemas dengan model piknik/ pariwisata dan dalam kegiatan santai serta dapat disisipi dengan games. Program humas ini sangat efektif untuk mempererat silaturahmi, kekeluargaan dan memupuk solidaritas.

#### 7) Motivasi kelas 9

Kelas 9 merupakan tingkatan kelas tertinggi di MTs/SMP, dalam tingkatan ini peserta didik akan menghadapi ujian untuk kelulusan. Masa remaja merupakan fase dimana kondisi emosional peserta didik masih labil. Guna menjaga emosional peserta didik dalam menghadapi ujian humas memiliki program kerja motivasi kelas 9. Humas dapat berkomunikasi dengan tingkatan diatas nya untuk mengisi (SMA,SMK,MA) dan bisa juga kepada lembaga motivasi. Diharapkan peserta didik dapat termotivasi dan mutu pendidikan dapat meningkat. Lulusan yang didapatkan dapat memenuhi standar dari lembaga pendidikan tingkat atasnya yaitu SMA sederajat.

#### 8. Laporan dan Proposal

Humas merupakan orang yang sering berkomunikasi dengan masyarakat, menjadi jembatan antara madrasah dengan masyarakat. Maka humas mengetahui apa kebutuhan dari masyarakat dan dapat dikomunikasi dengan madrasah untuk perumusan dan pelaporan proposal. Contohnya sekarang adalah era digital tentunya membutuhkan komputer/laptop,proyektor serta

sound untuk Meningkatkan pembelajaran. Humas berkomunikasi dengan waka sarpras untuk perumusan dan pelaporan proposal pengadaan barang.

#### 9. Kurban

Sebagai sekolah yang berbasis agama Islam maka setiap tahun rutin mengadakan kegiatan kurban. MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga rutin setiap tahun mengadakan kurban. Kegiatan kurban ini dapat dijadikan suatu media komunikasi antara humas dan masyarakat. Daging hasil kurban biasanya juga dibagikan kepada warga masyarakat sekitar madrasah. otomatis terjadi komunikasi dua arah antara madrasah melalui humas dengan madrasah.

Setiap kegiatan yang direncanakan memiliki waktu masing-masing dalam pelaksanaannya. Sehingga tidak terjadi pecah fokus saat pelaksanaan. Waktu yang ditentukan dapat berasal dari kalender pendidikan sehingga sesuai dengan kebutuhan madrasah. Contohnya saat mau melaksanakan ujian kelas 9 maka dibuatlah kegiatan motivasi, saat perayaan hari besar maka MTs berpartisipasi misalnya hari raya idul adha, Maulid Nabi, Isra dan Mi'raj Nabi Muhammad SAW.

Kepala madrasah bertanggung jawab dalam kegiatan yang direncanakan. Namun humas memiliki peran yang penting yaitu menjadi koordinator. Humas mengkoordinasikan prosedur, mekanise dan metode yang akan dilaksanakan dalam perencanaan. Selanjutnya peran humas yaitu merupakan penghubung, menjadi jembatan perantara baik kepada internal madrasah maupun eksternal yaitu masyarakat.

#### b. Organizing (Pengorganisasian)

Agar perencanaan MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan maka SDM perlu diatur, dialokasi pekerjaan serta wewenang anggotanya. Pengorganisasian merupakan

pengembangan dari rencana yang telah disusun. Sumberdaya diberikan tanggung jawab, pekerjaan, wewenang serta kebutuhan jumlah SDM dan SDA.

Agar mudah dikoordinasikan suatu pekerjaan ditetapkan orang yang memegang tugasnya masing-masing. Tentunya yang dipilih untuk diberikan tugas merupakan orang yang berkopeten dibidangnya. Pengembangan rencana kegiatan yang telah disusun merupakan kerja organizing. Kegiatan yang telah disusun dikembangkan, menentukan media, strategi, pencapaian, wewenang serta pelaksanaannya.

Berikut merupakan beberapa contoh pengorganisasian humas di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga. Perlu diketahui ringkasan tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan waka humas ibu murni.

#### 1) Kepanitiaan

Humas MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga dalam fungsi manajemen Organizing (Pengorganisasian) yang pertama adalah kepanitiaan. Suatu acara/kegiatan tidak mungkin berjalan dengan lancar apabila tidak ada orang yang mengatur, mengkonsep dan mengorganisir. Suatu program kerja yang dirancang dengan matang tidak akan bisa berjalan kalau tidak terdapat panitia. Panitia merupakan orang yang menjalankan/ melaksanakan sedangkan kepanitiaan yaitu orang dan tugas kerjanya.

Program kerja / kegiatan yang menjadi program humas tidak pernah lepas dari kepanitiaan. Tujuan yang direncanakan madrasah akan sia-sia kalau tidak ada kepanitiaan. Peran tersebut sangat vital dalam kemajuan madrasah dalam Meningkatkan mutu pendidikan. Setiap program kerja baik dari bukan humas dan khususnya humas melaksanakan kepanitiaan.

Kepanitiaan yang dibentuk humas tidak asal mengambil sembarang orang. Beberapa hal yang menjadi pertimbangan dalam pemilihan kepanitiaan yaitu melihat latar belakang, kepribadian dan kinerja kerjanya. Kepanitiaan dipilih secara selektif oleh

humas selain agar kinerjanya dapat maksimal juga agar komunikasi bisa berjalan dengan lancar. Umumnya dalam kepanitiaan berisi dan terbagi menjadi ketua, bendahara, sekretaris, seksi-seksi dan anggota. Sedangkan dengan jumlahnya bisa menyesuaikan sesuai kebutuhan.

Contoh dalam program kerja PPDB humas membentuk kepanitiaan dalam pelaksanaannya. Kepanitiaan bertujuan untuk memberikan pelayanan agar masuk ke madrasah bisa tertib, terarah, berkualitas dan bermutu. Humas dapat berkomunikasi dengan madrasah dan masyarakat dalam hal ini yaitu orang tua peserta didik untuk mengelola, mengembangkan dan melaksanakan program kerja PPDB.

Humas dalam kepanitiaan membagikan tugas kepada masing-masing anggota personel sesuai dengan keahlian dan kompetensi. Tugas yang dilaksanakan mulai awal perencanaan, anggaran, pembuat konten media serta siapa yang akan mempublikasi.

## 2) Pembagian tugas

Setelah kepanitiaan terbentuk pengorganisasian selanjutnya adalah pembagian tugas. Pembagian tugas adalah suatu rangkaian kegiatan dalam pengorganisasian yaitu proses menghimpun dan mengolah informasi tentang pekerjaan. Kepanitiaan yang sudah terbentuk diberikan tugas masing-masing sesuai dengan keahlian dan kebutuhan. Setiap kepanitiaan bertanggung jawab kepada tugas yang diberikan masing-masing.

Humas MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga melaksanakan pembagian tugas dalam pengorganisasian. Pelaksanaan pembagian tugas yang tepat dapat membantu madrasah untuk dapat mencapai tujuan yang direncanakan dan meningkatkan mutu pendidikan. Terdapat berbagai dasar dalam pembagian kerja yaitu seperti : fungsi, rangkaian kerja, alat, wilayah dan waktu.

Faktor yang perlu diperhatikan dalam pembagian tugas yaitu sebagai berikut. a. lembaga memiliki kegiatan yang jelas, b. setiap kepanitiaan menerima tujuan yang jelas, c. variasi tugas saling berkaitan dan bobotnya merata agar tidak terjadi kotak-kotakan, d. humas dapat melakukan pengurangan dan penambahan sesuai kinerja dan kebutuhan e. memperhatikan dasar pembagaian kerja.

### 3) Team *Schedule* (Penjadwalan)

Setelah humas membuat sebuah kepanitiaan dan memberikan tugas kepada setiap panitia. Pengorganisasian yang selanjutnya yaitu membuat penjadwalan. Setiap hal yang dilakukan madrasah dan humas untuk meningkatkan mutu pendidikan memerlukan penjadwalan. Penjadwalan memiliki peran penting dalam pengorganisasian untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Penjadwalan (*teamschedule*) merupakan suatu kegiatan mengatur rencana kerja dari suatu unit pekerjaan. Kegiatan yang dilaksanakan dapat meliputi : jadwal pelaksanaan kerja, jadwal penggunaan peralatan, jadwal durasi waktu dan lain sebagainya. Suatu kegiatan perlu di organisasikan jadwalnya agar dapat berjalan secara tertata rapih, efektif, efisien dan saling berkesinambungan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Tujuan humas melaksanakan penjadwalan yaitu agar tugas yang diberikan dapat urut sesuai dengan kebutuhan, kemampuan dan waktu yang dimiliki. Serta untuk mengkontrol waktu sehingga meminimaliris keterlambatan suatu pekerjaan dan kepanitiaan dapat mengambil celah keputusan namun tidak mengganggu pekerjaan lain. Penjadwalan ini perlu untuk mengetahui kapan mulai bekerja, durasi serta kapan tahap akhir selesainya kegiatan.

### 4) Mengumpulknan kepala madrasah SD dan MI serta tokoh masyarakat

Sebagai tugasnya humas dalam madrasah yaitu menyelenggarakan hubungan komunikasi baik dengan internal maupun eksternal. Salah satu hubungan yang perlu dijaga baik dengan eksternal madrasah yaitu kepada kepala madrasah SD dan MI dan tokoh masyarakat. Hal ini diperlukan untuk dapat mengoptimalkan meningkatkan mutu pendidikan.

Program humas dalam fungsi manajemen pengorganisasian selanjutnya yaitu mengumpulkan kepala madrasah tingkat dibawahnya yaitu SD dan MI. Komunikasi humas dengan kepala madrasah SD dan MI salah satu tujuannya untuk mendapatkan siswa baru yang berkualitas. Tidak dapat dipungkiri MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga membutuhkan siswa setiap tahunnya. Tentunya siswa baru yang diperoleh berasal dari lembaga setingkat SD dan MI.

Tentunya harapan madrasah adalah untuk dapat memenuhi kuota yang tersedia. Madrasah membutuhkan selain kuantitas juga kualitas, siswa yang memenuhi kuota dan memiliki bakat/kemampuan untuk dapat dikembangkan di madrasah. Harapan humas dengan adanya pengumpulan kepala sekolah SD dan MI serta tokoh masyarakat dapat membantu Meningkatkan mutu pendidikan.

#### 5) Media dan publikasi

Terdapat tiga jenis media yang digunakan MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga dalam publikasinya. Ketiga media tersebut adalah media cetak, media elektronik dan media sosial. Pemanfaatan semua jenis media yang dikelola oleh humas MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Ibu Murniati, S.Ag. M.Pd Wakil Kepala Hubungan Masyarakat MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga pada hari Jumat tanggal 27 Mei 2022 pukul 10.00 WIB.

Media sosial merupakan sebuah wadah digital yang di dalamnya berisi fasilitas agar penggunanya dapat saling berkomunikasi baik secara audio atau teks dan berbagi konten foto serta video. Selanjutnya media cetak merupakan media yang memiliki bentuk nyata umumnya berupa kertas atau buku. Perbedaan media cetak dengan media sosial dapat dilihat dari bentuk medianya. Sementara media elektronik merupakan alat yang dalam penyampain informasi dalam bentuk elektronik yaitu tv dan radio.

Publikasi merupakan kegiatan yang dilaksanakan seseorang pengguna setelah membuat konten. Konten yang dibuat humas dan madrasah dipublikasikan melalui media yang sudah dijelaskan diatas. Tujuan dari publikasi agar konten yang dibuat dapat dilihat khalayak umum secara luas. Penggunaan semua media otomatis dapat memperluas cakupan masyarakat dapat menerima konten dan informasi. Konten yang bagus dengan publikasi melalui berbagai media dapat menarik minat masyarakat untuk mengetahui lebih lanjut tentang madrasah.

Selanjutnya pengorganisasian di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga adalah media dan publikasi. Media dan publikasi merupakan dua hal yang saling berkaitan dan memiliki peran yang sangat penting pada zaman sekarang. Agar madrasah dapat bersaing dan mengikuti perkembangan zaman maka humas dalam pengorganisasian merancang penggunaan media sosial serta publikasinya.

#### 6) Lomba

Lomba merupakan suatu kegiatan mengadakan keahlian / kemampuan seseorang dengan orang lain. Terdapat berbagai jenis lomba baik dari akademik maupun non akademik. Lomba akademik biasanya berkaitan dengan kemampuan intelektual dan pengetahuan. Contohnya cerdas cermat, IPA, olimpiade

Matematika dan sebagainya. Sedangkan non akademik berkaitan dengan keahlian yang bukan ilmiah, contoh pencak silat, tahfidz, Sepak bola, kesenian dan lain-lain. Agar peserta lomba memiliki kemampuan tentunya madrasah memberikan pelayanan ekstra kepada peserta dalam bentuk pelatihan.

Peran humas disini mencari dan berkomunikasi dengan pelatih sebagai orang yang memiliki kemampuan agar peserta memperoleh juara. Terkadang pelatih yang berasal dari internal madrasah tidak ada, maka dari itu perlu untuk mencari dari luar. Humas mencari dan mengkomunikasikan dengan pelatih, mengatur jadwal serta membantu menyiapkan biaya yang diperlukan.

Berdasarkan hal tersebut, dapat diambil kesimpulan pengorganisasian adalah penempatan sumber daya manusia sesuai dengan posisi yang tepat. Posisi pekerjaan yang dilaksanakan oleh seseorang yang tepat dan ahli dibidangnya maka hasil yang diberikan akan lebih maksimal. Tanggung jawab dan wewenang yang diberikan pada orang yang tepat dapat mendukung kelancaran proses pelaksanaannya.

Selain menentukan penempatan SDM dalam pengorganisasian juga mencakup beberapa hal lain didalamnya. Yaitu ruang lingkup humas, media dan juga strategi yang dilaksanakan. Seperti yang dijelaskan Ibu Murni selaku waka humas kegiatan PPDB yang dilaksanakan menggunakan berbagai media yaitu cetak, elektronik dan media sosial.

c. Actuating (pelaksanaan)

Pelaksanaan merupakan tahapan yang dilaksanakan selanjutnya berupa kegiatan menjalankan, mewujudkan atau mamifestasikan hasil dari perencanaan dan pengorganisasian. Proses yang dilakukan yaitu memimpin dan menugaskan anggotanya. Berbeda dengan pengorganisasian dan perencanaan yang bersentuhan dengan aspek

abstrak manajemen. Sedangkan pelaksanaan berkaitan langsung dengan orang dalam organisasi.

Pelaksanaan humas di MTs Muhammadiyah 01 Purbalinga ini merupakan realisasi dari rencana kegiatan yang telah disusun sebelumnya. Rencana yang telah disusun kemudian dikembangkan dengan cara menentukan media, strategi dan prosedur kegiatan. Pelaksanaan sesuai dengan hal yang ditentukan dalam tahap pengorganisasian.

Tugas waka humas dalam pelaksanaan yaitu memberikan pengarahan, bimbingan dan tugas kepada masing-masing anggota yang bersangkutan untuk melaksanakan rencana kegiatan sesuai prosedur dan kewenangan pada tahap sebelumnya. Keseluruhan rencana program kerja humas di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga dilaksanakan dengan baik.

Menurut ibu Murni terdapat 3 metode dalam setiap pelaksanaan humas di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga.

#### 1). Silaturahmi

Silaturahmi memiliki arti yaitu menyambung dalam hal ini yaitu persaudaraan, kekerabatan, persahabatan, kasih sayang dan lain sebagainya. Tidak hanya berada dilingkungan keluarga, dimadrasah / sekolah juga melaksanakan silaturahmi. Bentuk silaturahmi yang dilaksanakan ada internal dan eksternal. Silaturahmi internal yaitu kepada sesama guru/ kepala madrasah dan karyawan. Silaturahmi yang bersifat eksternal dapat dilaksanakan kepada orang tua peserta didik dan masyarakat, contoh karena ada musibah sakit atau hajatan sunat

Tidak hanya silaturahmi secara individu ke individu. Silaturahmi juga dilaksanakan secara lembaga yaitu madrasah dengan lembaga lain. Suatu lembaga tidak akan mampu membuat sesuatu sendiri baik dalam pelaksanaan kegiatan ataupun

pengawasan. Terutama dalam kegiatan yang berkaitan dengan skill tertentu yang tidak semua orang bisa ahli.

Humas melaksanakan silaturahmi ke lembaga lain biasanya tidak sekedar bertemu namun memiliki misi /project suatu kegiatan yang akan dilaksanakan. Contoh pelaksanaan PPDB maka madrasah dapat bersilaturahmi ke berbagai SD atau MI. Tujuan silaturahmi sudah jelas untuk menjalin hubungan baik dan terutama menarik minat peserta didik di tingkat SD /MI untuk dapat masuk ke MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga.

## 2) Komunikasi

Pelaksanaan (*Actuating*) fungsi manajemen humas salah satu kegiatan yang dilakukan adalah komunikasi. Komunikasi yaitu suatu proses berbagi informasi dari seseorang kepada seseorang ataupun kelompok. Informasi dari kepala madrasah tidak akan sampai ke guru kalau tidak terjalin komunikasi. Begitu juga sebaliknya ketika ada usulan yang dibutuhkan masyarakat namun tidak terjadi komunikasi dengan madrasah maka mutu nya tidak meningkat.

Setiap kegiatan yang di rencanakan oleh madrasah akan dikomunikasikan oleh humas dengan masyarakat. Humas menjaga komunikasi sesama guru dan karyawan serta kepada masyarakat. contohnya dalam kegiatan PPDB humas melakukan komunikasi kepada orang tua peserta didik salah satunya dengan memiliki kontak nomor whatsapp, selain itu juga memiliki data alamat rumah barang kali akan dikomunikasi menggunakan media surat. Selain komunikasi dengan orang tua peserta didik humas juga berkomunikasi dengan sekolah SD dan MI agar bisa mendapatkan peserta didik yang memiliki mutu dan sesuai dengan standar MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga.

### 3) Sosialisasi

Sosialisasi merupakan suatu proses memasukan nilai-nilai, gagasan dan ide dari masyarakat ke humas atau madrasah. Humas sebagai pengelola penyebaran informasi antara lembaga dalam hal ini madrasah dengan madrasah dalam pelaksanaan fungsi humas melaksanakan suatu kegiatan yang dinamakan sosialisasi. Setelah humas bersilaturahmi dengan masyarakat dan sekolah selanjutnya melaksanakan komunikasi dan selanjutnya adalah sosialisasi. Sosialisasi sangat penting karena dapat mempererat hubungan antara humas dengan masyarakat.

Kegiatan sosialisasi yang dilakukan humas MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga. Terdapat beberapa target yang dituju dalam sosialisasi humas terutama calon peserta didik dan orang tua peserta didik. Selanjutnya yaitu kepala sekolah dan tokoh masyarakat tidak luput dari sosialisasi humas.

Pelaksanaan sosialisasi humas dengan peserta didik dilaksanakan terutama untuk kelas 6. Kegiatan sosialisasi bisa dilaksanakan dalam kegiatan motivasi siswa kelas 6. Humas bersosialisasi memberikan informasi kepada peserta didik. Berisi tentang berbagai hal yang menarik minat peserta didik agar melanjutkan madrasah ke MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga. Kemampuan humas sangat diperlukan pada tahap ini mengisi materi yang menarik dan tidak membosankan. Berbagai hal yang bisa disampaikan humas untuk menarik peserta didik seperti: program unggulan di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga, prestasi akademik/ non akademik, fasilitas yang lengkap dan mendukung serta biaya yang lebih ekonomis bisa jadi faktor yang menarik, dan lain sebagainya.

Humas melaksanakan sosialisasi dengan orang tua peserta didik dalam program kerja rapat pleno dengan wali peserta didik dan komite. Humas dapat menyampaikan program apa saja yang

akan dilaksanakan madrasah dimasa yang akan datang. Selain orang tua peserta didik mendapatkan informasi, dalam program ini orang tua peserta didik juga dapat memberikan masukan yang dapat membangun kepada humas dan madrasah. Pelaksanaan sosialisasi informasi dan masukan yang diberikan peserta rapat pleno dengan wali peserta didik dapat meningkatkan mutu pendidikan di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga. Karena masyarakat dapat mengontrol kinerja dari humas dan madrasah agar tidak melenceng dari tujuan yang akan dicapai.

Sosialisasi selanjutnya dilaksanakan humas bersama dengan kepala madrasah SD dan MI serta tokoh masyarakat. Hal ini penting karena beliau merupakan pemangku tanggung jawab dan memiliki pengaruh dalam suatu lembaga/ organisasi. Terjalinya hubungan yang baik antara humas madrasah dengan kepala madrasah SD dan MI dengan tokoh masyarakat dapat menciptakan sebuah kepercayaan masyarakat.

Sebagai orang yang bersinggungan langsung dengan masyarakat, waka humas MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga melaksanakan komunikasi dengan berbagai pihak. Dengan tujuan kelancaran pendidikan dan Meningkatkan mutu pendidikan di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga. Komunikasi yang dilaksanakan secara internal kepada peserta didik, sesama guru dan karyawan dapat dilakukan melalui komunikasi langsung, majalah dinding dan rapat bulanan. Selain itu dengan eksternal seperti Rt, Kepala desa, polsek setempat dan lain lain.

Kerja sama dan komunikasi yang dilaksanakan humas ini dapat membantu tercapainya visi misi serta dapat menghasilkan timbal balik positif terhadap program dan kegiatan madrasah. Hal tersebut dapat meningkatkan kualitas mutu pendidikan di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga. Karena madrasah akan mampu

memenuhi kebutuhan masyarakat dan menghadapi tantangan yang menghalangi.

d. Controlling (Pengawasan)

Kegiatan pengawasan merupakan suatu hal yang penting dan tidak boleh diremehkan peranannya. Pengawasan merupakan kegiatan mengendalikan pelaksanaan. Pelaksanaan pengawasan dilaksanakan untuk mengetahui apakah proses berjalan sesuai rencana atau melenceng. Pengawasan meminimalisir terjadinya kendala dalam proses pelaksanaan program kerja. Evaluasi dan penilaian merupakan isi dari kegiatan pengawasan yang dilaksanakan. Pada kegiatan pengawasan dilakukan telaah tentang faktor pendukung dan faktor penghambat. Sehingga untuk kegiatan selanjutnya madrasah dapat meminimalisir hambatan dan proses Meningkatkan mutu pendidikan menjadi lebih efektif dan efisien.

Kegiatan pengawasan dilakukan saat proses pelaksanaan program kerja sedang berjalan. Terdapat beberapa cara pengawasan kegiatan humas di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga seperti rapat bulanan, rapat pleno ataupun rapat awal tahun. Selain melaksanakan perencanaan, juga melaksanakan evaluasi yang fungsinya dapat menjadi persiapan apabila akan melaksanakan kegiatan yang sama di masa yang akan datang.

Proses pengawasan membuka terjadinya komunikasi timbal balik yang dapat menjadi wadah untuk perbaikan madrasah. Perbaikan yang dilaksanakan oleh madrasah hasil dari pengawasan dapat meningkatkan mutu pendidikan serta kualitasnya. Seperti yang di jelaskan oleh Ibu Murni bahwa<sup>12</sup> “Setiap program kerja dan kegiatan yang dilaksanakan humas terdapat catatan yang dilaporkan kepada madrasah. Catatan berisi hambatan yang dialami selama proses dan pendukung kelancaran proses. Selain dua faktor tersebut juga catatan

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Ibu Murniati, S.Ag. M.Pd Wakil Kepala Hubungan Masyarakat MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga pada hari Jumat tanggal 27 Mei 2022 10.15 WIB.

yang masuk berasal dari masyarakat tentang program yang di inginkan/ yang dibutuhkan oleh masyarakat. Catatan humas dapat diperoleh saat rapat pleno, rapat dengan wali peserta didik ataupun dengan kepala sekolah dan tokoh masyarakat. humas memberikan peluang kepada masyarakat untuk mengutarakan aspirasi, kritik ataupun masukan yang dapat menjadi koreksi dan pembaharuan madrasah dimasa yang akan datang. “

### **3. Hasil Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTS Muhammadiyah 01 Purbalingga**

Humas memiliki peran dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu dalam pelatihan peningkatan kualifikasi guru, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan serta peningkatan kepemimpinan dan manajemen madrasah. Kondisi awal madrasah sebelum adanya manajemen humas kurang mendapatkan dukungan dari masyarakat. Apalagi ketika adanya covid 19, merupakan tantangan lebih bagi madrasah. Kuota penerimaan peserta didik kurang maksimal, karena komunikasi kurang terjalin. Mendapatkan kepercayaan yang kurang sehingga respons yang minim dari masyarakat.

Sumber daya manusia menggunakan yang tersedia, berbeda ketika manajemen humas sudah bertindak maka akan mencari SDM yang lebih profesional untuk memperoleh hasil maksimal untuk mendapatkan peningkatan mutu peserta didik. Contohnya ustadz untuk memberikan materi saat tahfidz dan dari LPPI UMP untuk pengujianya. Peran humas dalam IHT, diklat, seminar ataupun pelatihan yaitu mengkomunikasi/ mencari narasumber yang berkompeten. Ketika SDM yang memiliki skill khusus tersebut memberikan materi, diharapkan mampu meningkatkan mutu pendidikan di madrasah.

Suatu proses yang dilaksanakan seseorang pasti akan berbuah suatu hasil tidak terkecuali juga sebuah lembaga. Madrasah sebagai lembaga pendidikan berproses untuk mendapatkan sebuah hasil. Fokus pembahasan pada penelitian adalah tentang manajemen hubungan

masyarakat. Bagaimana proses manajemen hubungan masyarakat dapat berbuah Meningkatkan mutu pendidikan di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga.

Meningkatkan mutu pendidikan merupakan hasil dari sebuah proses manajemen hubungan masyarakat. Hasil yang di dapat dari manajemen hubungan masyarakat yang ada di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga terdapat dalam bentuk nyata dan bentuk online. Seperti menurut pendapat philip B Crosby mutu merupakan suatu kondisi terpenuhinya standar dan sesuai dengan apa yang diinginkan.<sup>13</sup> Seperti yang kita ketahui madrasah memiliki tujuan dan standar yang akan dicapai. Tujuan dan standar yang dicapai madrasah merupakan hasil dari proses yang dilaksanakan. Proses yang dilansakana salah satunya yaitu manajemen hubungan masyarkaak. Jadi dapat diambil kesimpulan Meningkatkan mutu pendidikan merupakan hasil manajemen hubungan masyarakat.

Mutu menurut Crosby adalah yang memenuhi syarat dan standar yang diberikan.<sup>14</sup> Suatu lembaga pendidikan seperti madrasah pasti memiliki tujuan dan standar yang akan dicapai . Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan secara observasi, wawancara dan dokumentasi. Terdapat beberapa hasil dari manajemen hubungan masyarakat dalam Meningkatkan mutu pendidikan di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga.

Terdapat empat macam penilaian dalam mutu pendidikan menurut Nur zazin dalam bukunya berjudul gerakan menata mutu pendidikan.<sup>15</sup> a. prestasi yang berkaitan dengan nilai, norma ataupun agama. Contohnya olimpiade matematika, cerdas cermat, pramuka, tahfidz dan lain lain. b. prestasi yang berkaitan dengan kemampuan, contohnya dalam bidang

---

<sup>13</sup> Zulian Yamit, *Manajemen Kualitas Produk dan Jasa*, (Yogyakarta : Ekonisia, 2004), hlm 7.

<sup>14</sup>Hadis Abdul dan Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Bandung:Penerbit alfabeta, 2010), hlm 85.

<sup>15</sup>Nur Zazin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan*, (Ar Ruzz Media: Yogyakarta, 2017, hlm 64.

olahraga seperti sepak bola, silat, dan lain sebagainya. c. kualitas belajar mengajar, contohnya kualitas sumber daya manusia seperti pendidik dan sumber daya alam seperti papan tulis, komputer dan lain-lain dengan peserta didik saling berkaitan secara intensif. d. kinerja madrasah, merupakan upaya untuk mewujudkan tujuan madrasah yang dilaksanakan melalui kinerja semua agen sumber daya yang ada.

Menurut pernyataan Bapak Siswogo selaku kepala madrasah, peran manajemen hubungan masyarakat sangat signifikan dalam menentukan tercapainya tujuan madrasah. Salah satu yang menjadi tujuan madrasah adalah Meningkatkan mutu pendidikan di madrasah. Tidak hanya dalam pembelajaran juga pelayanan serta hubungan kerja sama dengan lembaga lain. Fungsi dari hubungan dengan masyarakat salah satunya yaitu dapat memperoleh manfaat hubungan timbal balik saling menguntungkan.

*Hasil pertama*, yang dapat dilihat secara langsung dari manajemen hubungan masyarakat dalam Meningkatkan mutu pendidikan berdasarkan hasil observasi yaitu terpenuhinya kuota peserta didik setiap tahun nya. Merupakan hal yang positif ketika madrasah swasta dapat memenuhi kuota untuk penerimaan peserta didik. Sekolah swasta yang berada dipusat kota yang bersaing dengan berbagai SMP Negeri di kota. Terpenuhinya kuota penerimaan peserta didik dapat menjadi bukti bahwa hasil proses manajemen hubungan masyarakat berjalan maksimal.<sup>16</sup>

Terdapat 3 pembagian kelas di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga : a. kelas Tahfidz, b. kelas akademik, c. kelas reguler. Tujuan dari pembagian kelas salah satunya yaitu untuk dapat memaksimalkan potensi yang dimiliki peserta didik. Setiap kelas memiliki program yang berbeda, saat sebelum masuk calon peserta didik di berikan tes awal dan dilihat juga berdasarkan nilai raport.

Kelas tahfidz, Kelas tahfidz merupakan program unggulan di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga. Program kelas tahfidz bertujuan mencetak generasi penghafal Al Qur'an, generasi muda yang cinta dan memelihara kemurnian Al Qur'an. Jumlah peserta didik yang dapat masuk ke program kelas tahfidz merupakan yang terpilih, mengikuti

---

<sup>16</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga bapak Siswogo, M.Pd pada hari Senin 13 Juni 2022 pukul 09.30 WIB.

seleksi yang diadakan madrasah. Tahfidz secara bahasa berarti menghafal. Menghafal disini adalah Menghafal Al Qur'an. Tahfidz Al Quran berarti menghafal setiap ayat dari pertama sampai terakhir.

Jumlah maksimal peserta didik program tahfidz ada 32, kelas tersebut favorit dan memiliki banyak peminat. Setiap tahun ajaran baru jumlah peserta didik kelas tahfidz terpenuhi kuotanya. Terdapat program khusus dari madrasah dalam proses pembelajaran program kelas tahfidz. Program kelas tahfidz dalam pembelajaran secara umum sama dengan program reguler namun terdapat tambahan materi tahfidz.

Pengisi materi dalam program kelas tahfidz tidak di berikan oleh sembarang orang. Madrasah melalui waka humas bekerja sama dengan ustadz yang berkopempeten dalam bidang tahfidz. Peserta didik harus mengikuti program yang diberikan madrasah melalui ustadz. Tujuan humas bekerjasama dengan ustadz agar materi yang diberikan lebih spesifik dan maksimal. Pelaksanaan program tahfidz setiap pagi hari, prosesnya setoran kepada ustadz. Peserta didik wajib menyetorkan hafalan setiap pagi, program diawasi ustadz selanjutnya dilaporkan kepada humas dan madrasah.

Setelah program tahfidz dilaksanakan, setiap semester terdapat pengujian. Untuk pengujian nya humas MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga bekerjasama dengan LPPI UMP Purwokerto. LPPI UMP Purwokerto memberikan standar dalam pengujian. Hasil akhirnya peserta didik yang lulus standar mendapatkan sertifikat dari LPPI UMP Purwokerto.

MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga merupakan satu-satunya di Purbalingga yang bekerjasama dengan lembaga universitas dalam program tahfidz. Humas MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga bekerja sama dengan LPPI UMP Purwokerto. Kerja sama yang dilaksanakan tercatat dalam Memorandum of Understanding (MoU).

Humas MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga melaksanakan kerjasama dengan berbagai lembaga lain tercatat dalam bentuk

Memorandum of Understanding (MoU). MoU diterjemahkan dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia adalah nota kesepakatan atau nota kesepahaman bisa juga diartikan sebagai perjanjian kerja sama. Penulis melampirkan MoU, kerja sama MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga dengan berbagai lembaga di lampiran. MoU madrasah dengan lembaga lain sebagai bentuk nota perjanjian kerja sama. Salah satunya MoU dengan LPPI UMP untuk program kelas unggulan di madrasah yang disebut “kelas tahfidz”.

*Hasil kedua*, berdasarkan deskripsi penulis diatas manajemen hubungan masyarakat dalam Meningkatkan mutu pendidikan adalah terjalin hubungan komunikasi dengan berbagai lembaga. Bentuk nyata dari hubungan tersebut adalah dibuatnya sebuah naskah perjanjian kerjasama (MoU). MoU sifatnya mengikat dan bertujuan saling menguntungkan kedua belah pihak.<sup>17</sup>

Program kelas akademik, Menjadi program kelas unggulan selanjutnya di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga. Program kelas akademik memfokuskan pada bidang akademik. Penambahan materi dalam bidang akademik bertujuan memaksimalkan potensi peserta didik dalam akademik. Program kelas akademik lebih baru dibandingkan kelas tahfidz. Sekarang peserta didik yang diperoleh berjumlah 20 anak.

Humas setiap melaksanakan sosialisasi dengan madrasah SD/MI selalu menawarkan dan memberitahukan tentang program kelas unggulan yaitu tahfidz dan akademik. Agar tujuan madrasah terpenuhi nya kuota penerimaan peserta didik dapat berhasil. Semangat tinggi manajemen humas dalam proses Meningkatkan mutu pendidikan sangat diperlukan.

*Hasil ketiga*, terjalin hubungan baik secara langsung ataupun via online. Penggunaan media online zaman sekarang sangat penting agar informasi dapat segera disampaikan. Informasi yang lancar berperan mempercepat tujuan visi misi dapat tercapai. Tidak hanya informasi melalui online namun juga melalui tatap muka. Terkadang tidak semua informasi yang disampaikan humas dapat dipahami masyarakat. Sehingga menyambung hasil ketiga

---

<sup>17</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga bapak Siswogo, M.Pd pada hari Senin 13 Juni 2022 pukul 09.30 WIB.

dibentuklah pertemuan secara langsung. Bentuk pertemuan dapat berupa rapat pleno, sarahsehan, rapat rutin dan lain-lain.<sup>18</sup>

Selanjutnya hubungan yang terjalin dengan baik antara waka humas dengan masyarakat secara langsung atau online dapat memberikan masukan yang tepat serta motivasi bagi madrasah. Pemasukan informasi dan koreksi yang membangun dapat diberikan oleh masyarakat dan diterima madrasah melalui waka humas selanjutnya dapat menjadikan koreksi untuk Meningkatkan mutu madrasah.

Humas menjalin hubungan tidak hanya dengan perorangan namun juga berbagai lembaga. Perorangan contohnya orang tua peserta didik dan tokoh masyarakat. Hubungan dengan berbagai lembaga juga dilaksanakan humas MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga. Seperti dijelaskan beberapa diatas yaitu hubungan masyarakat dengan UMP (Universitas Muhammadiyah Purwokerto), perpustakaan kabupaten, sekolah dibawah tingkat yaitu MI/SD dan diatas tingkat yaitu SMA sederajat dan lain-lain.

*Hasilkeempat* yaitu media, humas MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga memaksimalkan potensi dari berbagai media yang tersedia. Terdapat 3 media utama yaitu Media cetak, media elektronik dan media sosial :<sup>19</sup>

- a) Media cetak merupakan media informasi dengan bentuk hard file. Hard file berisi tulisan ataupun gambar yang tercetak dalam bentuk kertas atau lainnya seperti benner. Humas MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga dalam strukturnya terdapat tim kreatif. Tim kreatif sangat berperan dalam media yaitu sebagai pembuat / realisasi ide yang dirancang dan selanjutnya publikasi.

Kegiatan iklan yang dilaksanakan humas seperti setiap perayaan hari nasional seperti hari kemerdekaan, hari raya idul fitri, atau saat PPDB, humas menggunakan media cetak benner.

---

<sup>18</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga bapak Siswogo, M.Pd pada hari Senin 13 Juni 2022 pukul 09.30 WIB.

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan Wakil kepala humas Ibu Murniati, S.Ag., M.Pd pada hari Rabu 22 Juni 2022 pukul 10.00 WIB.

Pemasangan benner dapat ditaruh depan madrasah. Depan MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga terdapat space papan reklame untuk dipasang benner. Seperti yang diketahui lokasi di pinggir Alun-alun Purbalingga saat dimana masyarakat yang lewat alun-alun Purbalingga bisa melihat dengan jelas. Kegiatan iklan yang dilaksanakan humas selanjutnya yaitu masuk dalam media cetak umum seperti koran, majalah cetak, surat kabar, jurnal dan lain-lain.

b) Media Elektronik

Media elektronik yang umum diketahui yaitu telpon/handphone, televisi dan radio. Kondisi sekarang ini melihat dilapangan televisi dan radio kurang diminati. Masyarakat lebih banyak penggunaan pada elektronik telpon/handphone. Humas MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga selalu memaksimalkan penggunaan media elektronik khususnya handphone untuk menjaga komunikasi dengan masyarakat. Komunikasi yang terjalin dengan baik akan menghasilkan kepercayaan publik kepada madrasah. Masyarakat akan menjadi tenang dan yakin untuk mempercayakan anaknya menjadi peserta didik di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga.

c) Media Sosial

Media sosial merupakan kelanjutan dari media elektronik. Media sosial memiliki cakupan yang luas dibandingkan yang lain. Humas MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga memanfaatkan media sosial untuk membantu proses pemberian informasi. Media sosial akan membantu proses informasi berjalan dengan cepat dan efisien.

Beberapa media sosial yang digunakan MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga Whatsapp, Instagram, Youtube dan Website. Media sosial yang banyak dimanfaatkan adalah Whatsapp, karena banyak dipakai oleh masyarakat secara umum. Humas mencatat nomer peserta didik beserta orang tua nya kemudian kepala sekolah SD/MI, kepala sekolah SMA sederajat dan juga tokoh masyarakat. Humas dapat membuat grup untuk mempermudah pemberian informasi

secara luas. Hal ini perlu dengan tujuan mempermudah informasi dan komunikasi. Semakin cepat dan lancar komunikasi dan informasi dapat lebih maksimal Meningkatkan mutu pendidikan serta tujuan akan dicapai.

Tim kreatif humas bertugas membuat bahan untuk posting di semua media sosial. Postingan dapat berupa gambar, audio dan video dibuat secara menarik untuk menggugah minat baca/ melihat postingan. Postingan dapat berisi informasi program madrasah yang akan dan sudah dilaksanakan, quotes atau Hadist dan Al Qur'an, prestasi yang diperoleh, dan lain sebagainya.

Hasilnya dapat dilihat dari postingan Instagram, dengan user name @mutulingga1978, postingan rapih, menarik dilihat dan dibaca. Postingan yang rapih dan menarik dapat memberi kesan positif kepada masyarakat yang melihat. Bahwa dalam membuat konten humas MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga tidak asal dan memfikirkan konsep.

*Hasil kelima*, peserta didik yang berprestasi serta mempunyai lulusan yang berkopeten diterima stakeholder dan masyarakat. Prestasi merupakan salah satu hasil dalam dunia pendidikan. Meningkatkan mutu dan berprestasi merupakan dua hal yang bebanding lurus. Ketika madrasah dapat meningkatkan mutu bisa disimpulkan dapat memperoleh prestasi. Terdapat banyak prestasi yang diperoleh salah satunya dari siswa kelas tahfidz yang juara tahfidz di kabupaten.<sup>20</sup>

Bukti keberhasilan manajemen hubungan masyarakat selanjutnya 100%. Peserta didik lulusan MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga dapat diterima di tingkat SMA sederajat. Khususnya karena hubungan yang baik dengan SMA Muhammadiyah Purbalingga dan SMK Muhammadiyah Purbalingga jadi dapat diperoleh kepercayaan. Karena hubungan kepercayaan sudah terjalin peserta didik lulusan MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga dapat

---

<sup>20</sup> Hasil wawancara dengan Wakil kepala humas Ibu Murniati, S.Ag.,M.P pada hari Rabu 22 Juni 2022 pukul 10.00 WIB.

langsung diterima ketika mendaftar di SMA dan SMK Muhammadiyah 01 Purbalingga.

*Hasil Keenam*, masyarakat memberikan kepercayaan kepada MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga. Bukti kepercayaan masyarakat dilihat dari jumlah peserta didik yang diterima. Antusias masyarakat untuk mensekolahkan anaknya di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga. Menurut waka humas kuota penerimaan peserta didik selalu memenuhi target dengan maksimal. Bahkan menseleksi peserta didik yang kurang memenuhi standar untuk dapat diterima dalam PPDB.<sup>21</sup>

*Hasil ketujuh*, berdasarkan wawancara dengan waka sarpras sekaligus guru mata pelajaran fiqih Bapak Immawan Muh. Ghufron, S.Pd.I. Salah satu hasil keberhasilan humas yaitu membantu dalam proses pendanaan dan pemenuhan fasilitas di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga. Karena hubungan yang dijalin humas terutama kepada sumber pendanaan maka dapat membantu pemenuhan fasilitas, Meningkatkan mutu serta perbaikan yang diperlukan bagi sarana dan prasarana di madrasah.<sup>22</sup>

Indikator keberhasilan manajemen hubungan masyarakat dalam Meningkatkan mutu pendidikan disimpulkan menjadi tiga inti. Kepercayaan masyarakat untuk mensekolahkan anaknya di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga. Jumlah peserta didik tinggi, kuota penerimaan maksimal dan bahkan menseleksi yang kurang masuk standar kriteria yang diberikan. Tidak terdapat masalah internal yaitu antara semua anggota madrasah, kepala madrasah, humas, guru, karyawan/ tata usaha dan masyarakat.

#### **4. Evaluasi Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga**

Proses menentukan kondisi setelah tujuan tercapai merupakan pengertian evaluasi. Evaluasi juga merupakan proses memahami, memberi, mendapatkan, dan mengkomunikasikan suatu informasi bagi keperluan pengambil keputusan. Evaluasi dilakukan oleh kepala

---

<sup>21</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala madrasah MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga bapak Siswogo, M.Pd pada hari Senin 13 Juni 2022 pukul 09.30 WIB.

<sup>22</sup> Hasil Wawancara dengan Wakil kepala urusan sarpras dan guru PAI bapak Immawan Muh. Ghufron, S.Pd.I. pada hari Rabu 22 Juni 2022 pukul 10.00 WIB.

madrasah dan wakil kepala urusan humas dalam rangka memajukan dan meningkatkan mutu pendidikan di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga. Evaluasi manajemen hubungan masyarakat digunakan sebagai pengontrol fungsi manajemen humas. Isi evaluasi merupakan proses memahami, mendapatkan dan mengkomunikasikan informasi bagi pengambil keputusan.<sup>23</sup>

Definisi evaluasi menurut Stufflebeam Evaluasi kegiatan humas dilaksanakan setelah proses kegiatan selesai dilaksanakan. Evaluasi berisi perkataan masukan yang membangun dalam proses kegiatan biasanya dilaksanakan saat rapat. Saat rapat humas menyampaikan apa yang diinginkan oleh masyarakat, memberikan masukan bahkan koreksi untuk madrasah yang lebih baik.

Pembahasan yang dikaji dalam evaluasi yaitu tentang nilai program dengan mempertimbangkan nilai dari publik. Kegiatan yang dilaksanakan humas berkaitan dengan peran masyarakat sehingga perubahan sosial masyarakat dapat dinilai. Beberapa program yang dilaksanakan humas seperti santunan masyarakat, pengadaan qurban setiap tahun, tanggap bencana dan lain sebagainya.

Terdapat beberapa evaluasi dari kepala madrasah tentang manajemen hubungan masyarakat di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga. Evaluasi yang dilakukan kepala madrasah yaitu bantuan tim kreatif. Belum ada SK untuk membantu kehumasan. Sebagai pembuat konten tim kreatif humas akan mendapatkan SK dari kepala madrasah. Tujuan adanya SK kepala madrasah untuk tim kreatif humas dapat digunakan untuk honor tambahan. Selain dari segi keuangan ada pemasukan tambahan sekaligus tim kreatif humas diakui legalitasnya di madrasah.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hlm. 45.

<sup>24</sup> Hasil Wawancara dengan kepala madrasah bapak Siswogo, M.Pd. pada hari Senin tanggal 13 Juni 2022 pukul 10.00 WIB.

Tim kreatif humas seperti yang dijelaskan diatas bertugas mendesain bahan yang akan di *share* melalui media sosial atau media cetak. Tim kreatif berperan aktif dalam syiar madrasah sehingga perlu untuk mendapatkan legalitas. Kepala madrasah berharap dengan adanya SK untuk tim kreatif humas akan menjadi motivasi dalam membantu dan membuat syiar madrasah yang berkualitas serta dapat mengikuti perkembangan zaman.

Menurut guru IPA Ibu Pawitra manajemen hubungan masyarakat di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga sudah kompak antara team humas, kepala madrasah dan guru. Budaya kerjasama dibangun dengan komunikasi yang intensif, anggota madrasah memiliki kesadaran untuk saling mengisi kekurangan dan saling melengkapi. Humas berperan aktif menjaga komunikasi baik secara langsung ataupun online agar kegiatan dapat dilaksanakan dengan optimal.<sup>25</sup>

Rencana kedepan yang akan dilaksanakan humas adalah terus dan semakin menguatkan hubungan kerja sama. Hubungan kerja sama yang dapat meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga. Selain itu humas juga terus menginformasikan dan mengembangkan program kelas unggulan seperti kelas tahfidz dan kelas akademik. Sehingga kuota penerimaan peserta didik baru dapat maksimal dari kuantitas dan kualitasnya.<sup>26</sup>

Rencana kedepan kelas akademik akan bekerja sama dengan UMP program *lesson study*. Lesson study merupakan model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip-prinsip kolegalitas dan saling membantu untuk membangun masyarakat belajar. Selanjutnya kelas

---

<sup>25</sup>Hasil wawancara dengan guru IPA dan pembina KIR Ibu Pawitra,S.Pd pada hari Rabu 22 Juni 2022 pukul 11.00 WIB.

<sup>26</sup>Hasil Wawancara dengan kepala madrasah bapak Siswogo,M.Pd. pada hari Senin tanggal 13 Juni 2022 pukul 10.00 WIB.

akademik berbasis IT dalam pembelajaran Tujuannya adalah perbaikan dan Meningkatkan kualitas belajar mengajar.<sup>27</sup>

Melalui evaluasi ini diupayakan untuk menjawab beberapa permasalahan yang muncul dan alternatif solusi seperti apa yang bisa ditawarkan untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Melalui evaluasi ini kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan juga akan dapat diketahui apakah sudah mencapai maksud dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Selain itu, juga akan diketahui bagaimana pengaruh kegiatan tersebut terhadap khalayak juga bagaimana manfaatnya. Dengan demikian, hasil dari evaluasi ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan terhadap kebijakan yang akan diambil nanti.



---

<sup>27</sup> Hasil wawancara dengan Wakil kepala humas Ibu Murniati, S.Ag.,M.Pdpada hari Rabu 22 Juni 2022 pukul 10.00 WIB.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Manajemen hubungan masyarakat di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga dilaksanakan oleh Tim Humas. Tim humas di koordinatori oleh waka urusan Humas Ibu Murniati. Dibantu oleh tim kreator, tim sosialisasi, tim informan dan tim tataqu (tahsin,tahfidzul quran). Tim humas saling bekerjasama dalam melaksanakan program kerja humas dengan tujuan meningkatkan mutu pendidikan.

Pelaksanaan manajemen hubungan masyarakat di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga dalam kegitanya mengamalkan fungsi manajemen yaitu perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Pengimplementasian (*actuactinnng*) dan Pengontrolan (*Controlling*). Fungsi manajemen hubungan masyarakat dilaksanakan secara terus menerus (*kontinu*). Selain berlangsung secara terus menerus,4 fungsi dilaksanakan saling berhubungan. Fungsi POAC saling berhubungan, berkesinambungan dan saling melengkapi satu dengan yang lain. Apabila salah satu fungsi tidak berjalan maka hasil yang di dapatkan kurang maksimal tidak sesuai dengan apa yang menjadi tujuan madrasah.

Pada tahapan perencanaan kerja bidang kehumasan, kegiatan yang dilakukan antara lain adalah:<sup>169</sup>

1. Pemetaan kelompok sasaran program humas, dibagi menjadi dua yaitu pemetaan internal dan pemetaan eksternal, sebagai berikut : a) Pemetaan internal  
b) Pemetaan eksternal

2. Menyusun strategi marketing, setelah mengetahui apa kekuatan dan kelemahan lembaga serta peluang dan tantangan lembaga ke depan, selanjutnya menyusun rencana kerja sebagai landasan kerja/aktifitas selama satu tahun ke

---

<sup>169</sup> Lukman Hakim dan Mukhtar, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*, (Jambi: Timur Laut Aksara, 2018), hlm 105.

depan. Dalam proses penyusunan program kerja tersebut mengacu pada metode SMART yaitu.

- 1) *Specific*
- 2) *Measurable*
- 3) *Achievable*
- 4) *Relevant*.
- 5) *Time bound*

Perencanaan kegiatan dan pengorganisasian selanjutnya yaitu di implementasikan, kemudian dicontrol dengan mengevaluasinya. Hasil dari evaluasi dapat menjadi pertimbangan untuk perencanaan kegiatan di masa yang akan datang.

Program kerja manajemen humas di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga terdiri dari : PPDB (penerimaan peserta didik baru), rapat pleno, IHT (In House Training), Diklat Guru, Seminar, Family gathering, Motivasi kelas 9, Laporan dan proposal dan Qurban. Program kerja humas tersebut digunakan untuk menunjang program kelas di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga. Program kelas yang terdapat di madrasah dibagi menjadi 3 : Program kelas akademik it, Program kelas tahfidz dan program kelas reguler. Apabila program humas dilaksanakan dengan maksimal niscaya dapat meningkatkan mutu pendidikan di madrasah.

Terdapat beberapa komponen di madrasah yang bersama saling bekerja sama guna mencapai tujuan madrasah. Manajemen hubungan masyarakat merupakan salah satu komponen yang bersama manajemen lain memiliki andil dalam keberlangsungan madrasah serta Meningkatkan mutu pendidikan. Keberadaan humas MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga berkaitan dengan keberlangsungan mutu madrasah serta Meningkatkan mutu pendidikan. Apabila semua komponen tidak bekerja sama maka mustahil mutu pendidikan akan meningkat. Keberadaan humas dilingkungan madrasah berperan aktif dikarenakan humas mengkomunikasikan seluruh hal yang berkaitan dengan program dan kegiatan madrasah. Mengkomunikasikan secara langsung ataupun melalui media

kepada warga madrasah serta lingkungan masyarakat. Melalui humas nilai guna yang diciptakan sekolah bermanfaat kepada masyarakat.

Hasil dari manajemen hubungan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu : 1. Terpenuhinya kuota penerimaan peserta didik, madrasah tidak hanya mengedepankan aspek kuantitas namun juga kualitas. 2. Membantu dalam penyediaan dan pemenuhan sarana dan prasarana madrasah. 3. Menjalin hubungan baik dengan masyarakat dan lembaga-lembaga yang dapat meningkatkan mutu pendidikan. 4. Keharmonisan selain di luar madrasah namun juga menjaga komunikasi di dalam madrasah. 5. Mampu menggunakan media cetak, elektronik serta media sosial. 6. Prestasi yang diperoleh oleh madrasah, mendapatkan lulusan 100% yang dapat diterima di jenjang selanjutnya. 7. Informasi dalam dan luar madrasah dapat dikomunikasikan dengan baik sehingga meminimalisir salah paham dan beda sudut pandang.

Manajemen hubungan masyarakat di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga dengan demikian menjadi jembatan jalur komunikasi madrasah dengan masyarakat. Sehingga peran humas sebagai komunikator dapat berdampak pada Meningkatkan mutu pendidikannya. Berkaitan dengan andil kegiatan yang bersifat meningkatkan kualitas peserta didik serta kualitas peserta didik. Selanjutnya memiliki peran dalam pemenuhan sarana dan prasarana. Kemudian humas juga ikut menjaga keberlangsungan eksistensi madrasah dan kegiatannya.

## **B. Saran-saran**

Setelah peneliti melaksanakan penelitian diperoleh beberapa hal yang perlu ditindak lanjuti antara lain sebagai berikut

1. MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga melalui humas melaksanakan kerja sama secara lebih luas. Terutama dalam kegiatan yang dapat meningkatkan *soft skill* dan *hard skill* peserta didik. Contohnya adalah keterampilan berbahasa asing inggris atau arab, ekstrakurikuler yang menarik peserta didik dan lain sebagainya. Selain itu juga dalam kegiatan pembelajaran menjalin

kerjasama dengan lembaga Universitas Muhammadiyah Purwokerto, kementerian agama, perpustakaan daerah dan lain-lain.

2. Setelah hubungan masyarakat terjalin diharapkan selalu menjaga baik hubungan kerjasama tersebut dapat melalui silaturahmi ataupun pembuatan kegiatan. Kegiatan dapat dilaksanakan rutin sehingga madrasah dan lembaga/masyarakat dapat sama-sama memperoleh keuntungan baik secara rill atau materiil.
3. Penigkatan mutu pendidikan di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga tidak lepas dari peran masyarakat dan juga warga madrasah. Sehingga pentingnya menjaga kepercayaan yang sudah diberikan oleh masyarakat. Menjaga kepercayaan lembaga dan pihak-pihak dari segi internal maupun eksternal. Selain menjaga kerja sama humas di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga juga menjaga kepercayaan yang sudah diberikan oleh masyarakat dan lembaga lembaga yang terkait. Tujuannya adalah tidak hanya memperoleh manfaat bagi madrasah, juga madrasah dapat memberikan manfaat kepada masyarakat. Lembaga yang bekerja sama dengan madrasah dapat mendapatkan manfaat sehingga terjalin hubungan timbal balik yang menguntungkan dan meningkatkan mutu keduanya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Hadis. dan Nurhayati. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta. 2010.
- Abin, Moh. Rois. *Fungsi dan Peran Hubungan Masyarakat Di Lembaga Pendidikan Islam*, Jurnal Al-Hikmah, vo. 8, (Maret 2020): 118.
- Agustrian, Nyimas Lisa. Rizkan, M. Izzudin. *Manajemen Program Life Skill Di Rumah Singgah Al-Hafidz Kota Bengkulu*”, Jurnal Pengembangan Masyarakat Vol.1 No. 1. 2017.
- Ahmadi. *Manajemen Kurikulum: Pendidikan Kecakapan Hidup*. Yogyakarta: Pustaka Ifada, 2013.
- Ali, Lukman. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka. 1995.
- Alpiq, Rizki Ary dan M. Hady Al Asy. *Manajemen Humas dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Rantauprapat*. Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 2021, 1.3: 335-341.
- Aminatul, Zahroh. *Total Quality Management; Teori & Praktek Manajemen Dalam Mendongkrak Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2014.
- Arcaro, Jerome S. *Pendidikan Berbasis Mutu Prinsip-Prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2006.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2006.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta: Rineka cipta. 2013.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*., Jakarta: Rhineka Cipta. 2010.
- A, Rizki. & Ary, M. H. A. A. *Manajemen Humas dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Rantauprapat*. Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(3), 335-341.2021.
- Asmani, Jamal Makmur. *Manajemen Efektif Marketing Madrasah Strategi Menerapkan Jiwa Kompetisi dan Sportifitas untuk Melahirkan Madrasah Unggulan*. Yogyakarta: Diva Press. 2015.

- Asrohah, Hanun. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Surabaya:UIN Sunan Ampel. 2014.
- B, Miles M. at.al. *Qualitative Data Analisis*. Beverly Hills: Sage publication,Inc. 1992
- Danim, Sudarman. *Manajemen dan Kepemimpinan transformasional Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2006.
- Djiwandono, Sri Esti Wuryani. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana. 2006.
- Effendy, Onong Uchjana. *Hubungan Masyarakat: Suatu studi Komunikologi*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya. 2006.
- Engkoswara dan Aan komariah. *Administrasi Pendidikan*. Bandung:Alfabeta. 2010.
- Fandy, Tjiptono. dan Diana. *Total Quality Management*. Yogyakarta: Andi Offset. 1995.
- Fauzi, Imron.*Manajemen Pendidikan ala Rosulullah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2012.
- Feriyanto, Andri dan Triyana endang shyta, *Pengantar Manajemen*. Kebumen:Media Tera. 2005.
- Fuad, Nurhattati. *Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat: Konsep dan Strategi Implementasi*. Jakarta: Pt Raja Grasindo Persada. 2014.
- Gunawan, Ary H. *Administrasi Sekolah Administrasi Pendidikan Mikro*. Jakarta: Rineka Cipta. 2020.
- Hakim, Lukman dan Mukhtar, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*. Jambi: Timur Laut Aksara. 2018.
- Hardiansyah, Haris. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba humanika. 2014
- H,Mahfuzhah.& Anshari, A. Media Publikasi Humas Dalam Pendidikan. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 137-149.2018.
- <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/al-tanzim/article/view/395/290>.
- <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/ruang%20lingkup>
- <https://quran.kemenag.go.id/sura/59>.

<http://shirotona.blogspot.com.au/2014/12/konsep-manajemen-humaspublicrelation.html> Diakses 18 Desember 2021 Pukul 06.35 WIB

<https://www.ukulele.co.nz/indikator-adalah/> diakses pada 09 januari 2021 pukul 11.30 wib.

Iriantara, Yusal. *Manajemen Humas Sekolah*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media. 2013.

Iriantara, Yusal. *Manajemen Strategic Public Relations*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 2004.

Karyoto. *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: Andi Offset cet 1, 2016.

Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Bumi Aksara. 1986.

Kompri. *Manajemen Sekolah: Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta. 2014.

Kowalski. *Public Relations in School 5<sup>th</sup> edition*. London: Pearson. 2011.

Kurniadin, Didin dan Imam Machali. *Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Jakarta: Ar Ruzz Media, 2012.

Kurniadin, Didin dan Imam machali. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta : Ar Ruzz Media, C et. I. 2013..

Machali, Imam dan Hidayat, Ara. *The Handbook of Education Management : Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/ Madrasah di Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2016.

Margono, S. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2010.

M, Hasanah, S. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Era Pandemi Covid 19. INCARE: International Journal of Educational Resources* 01(03). 2020.

Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2012.

Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, strategi dan Implementasi*. Bandung : PT Remaja Rosyadakarya. 2011.

Mulyasa, E. *Menjadi kepala sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2006.

- Mulyono. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta : Ar Ruzz Media. 2017.
- Mulyono. “Teknik Manajemen Humas dalam Pengembangan LPI, (165-184)”, *Jurnal Ulumuna*, (Mataram: IAIN Mataram, 2011, Volume XV Nomor 1, 174-180.
- Nasution, Zulkarnain. *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan*. Malang, UMM Press. 2010.
- Prihatin, Eka. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta. 2011.
- Qoimah, “Membangun pelayanan publik yang prima : Strategi Manajemen Humas dalam Penyampaian Program Unggulan di Lembaga Pendidikan”, *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1. No.2 (2018): 200.
- Qomar, Mujamil. *Kesadaran Pendidikan : Sebuah Penentu Keberhasilan Pendidikan*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media. 2017.
- Rohmat, Abdul. *Manajemen Humas Sekolah*. Yogyakarta: Media Akademi. 2016.
- Ropingi. *Public Relation Teori dan Praktik*. Malang: Intrans Publishing. 2017.
- Ruslan, Rosady. *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi*. Jakarta RajaGrafindo Persada, 2016. hlm 31.
- R, Sista, T. *Implementasi Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Educator: Jurnal Pendidikan Islam, 1(1).2017.
- Sagala, Syaiful. *Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- S, Ali. & Hasanah, E. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menjamin Mutu Pendidikan Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta*. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(1). 2021
- Sallis, Edward. *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*. Jakarta: IRCiSoD. 2010.
- Sallis, Edward at.al. *Total Quality Management in Education, Manajemen Mutu Pendidikan*. Yogyakarta, ircisod, Cet. Ke 16. 2012.
- Sallis, Edward. *Total Quality Management in Education*. Yogyakarta: ircisod. 2015.

- Sardi. *Bahan Ajar Penyusunan Bisnis Proses Kebijakan Mutu Sasaran Mutu*. Yogyakarta: Pusat Pengembangan dan Tenaga Kependidikan Seni dan Budaya. 2012.
- Satria, R. At.al. Meningkatkan mutu sekolah melalui manajemen hubungan masyarakat. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 7(2), 199-207.2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Allfabeta, 2016.
- Sulistiorini. *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Teras, Cet. I. 2009.
- Sulistiyorini dan Muhammad Fathurrohman. *Esensi Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta:Kalimedia. 2016.
- Sukmadinata, Nana Syaodih dan Ayi Novi Jami'at. *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah (Konsep, Prinsip dan Instrumen*. Bandung: Refika Aditama. 2006.
- Sumayang, Lalu. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta: Salemba Empat. 2003.
- Sunhaji. *Manajemen Madrasah*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media. 2008.
- Sunhaji. *Manajemen Sumber Daya Manusia Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Senja. 2019.
- Suryosubroto, B. *Hubungan Sekolah dengan Masyarakat. School Public Relations*. Jakarta:Rineka Cipta. 2012.
- Syariffudin. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta:Ciputat Press. 2005.
- Tesis karya Afifah Intan Fadila. *Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto*.
- Tesis karya Fikri Aminullah. *Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempang Kecamatan Maos Kabupaten Cilaca*.
- Tesis karya Khoerul Anam. *Strategi Implementasi Manajemen Hubungan Masyarakat untuk Meningkatkan Kepercayaan dan Partisipasi Masyarakat di MA Al Falah Jatilawang Kabupaten Banyumas*.

- Tesis karya Nadlir. *Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ma'arif NU 1 Jatilawang Banyumas.*
- Tesis Karya Siti Julaeha. *Kinerja Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Smk Al Furqon Bantarkawung Kabupaten Brebes.*
- Tesis karya Syara khitmaturrohmah. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Manajemen Mutu Pendidikan di SD Islam Ta'allumul Huda dan Mi Darul 'Ulum Bumiayu Kabupaten Brebes.*
- Terry, George R. *Principles Management.* Sukarna. 2011.
- Tilaar, H.A.R. *Manajemen Pendidikan Kajian Pendidikan Nasional Kajian Pendidikan Masa Depan.* Bandung : Remaja Rosdakarya. 2001.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. *Manajemen Pendidikan.* Bandung: Alfabeta. 2015.
- Ukas, Maman. *Manajemen: Konsep prinsip dan Aplikasi.* Bandung: Agnini, 2004.
- Ulinafiah, Diyasika dan Novan Ardy Wiyani, "Penciptaan Layanan Prima Melalui Penerapan Sistem Informasi Manajemen di Perpustakaan IAIN Purwokerto", *Jurnal JIEM* , No. 2, (2019) : 224.
- Umam, Husaini. *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara. 2011.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Usman, Husaini. *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan edisi 3.* Bumi Aksara: Jakarta Timur. 2011.
- Wahjosumijdo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya.* Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2010.
- Widjaja, H.A.W. *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat.* Jakarta: Bumi Aksara. 2010.
- Wiyani, Novan Ardy. *Manajemen Kelas Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif.* Yogyakarta: Ar Ruzz Media. 2017.
- Wiyani, Novan Ardy. *Manajemen Humas di Sekolah.* Yogyakarta: Gava Media. 2019.
- Wiyani, Novan Ardy. *Manajemen Paud Bermutu Konsep dan Praktik MMT di KB, TK/RA.* Yogyakarta: Gava Media, 2015.

Yamit,Zulian*Manajemen Kualitas Produk dan Jasa*. Yogyakarta: Ekonisia. 2004.

Zazin, Nur. *Gerakan menata mutu pendidikan:Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar Ruzz media. 2017.

Zuriah, Nurul. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*. Jakarta:Bumi Aksara. 2009



# LAMPIRAN-LAMPIRAN



## Lampiran 1

### Hasil Observasi

Tempat : Ruang kelas 7  
Hari, tanggal : 24 Mei 2022

1. Seluruh siswa sudah masuk ke dalam kelas dengan menggunakan pakaian rapih dan seragam.
2. Guru berangkat dan masuk ke dalam kelas guna melaksanakan pembelajaran dengan tepat waktu.
3. Sebelum pembelajaran dimulai semua siswa melaksanakan doa secara bersama-sama.
4. Suasana pembelajaran berjalan dengan tertib dan teratur.



## Hasil Observasi

Tempat : Masjid sekolah  
Hari, tanggal : Jumat, 02 Juni 2022

1. Pendidik yang memberikan pembelajaran sebelum masuk waktu sholat jumat mengajak peserta didik agar setelah selesai pembelajaran untuk segera berkumpul dimasjid guna sholat jumat.
2. Karena MTS Muhammadiyah 01 Purbalingga lokasinya bersebelahan dengan SMA Muhammadiyah 01 Purbalingga maka pelaksanaan sholat jumat menggunakan masjid yang sama.
3. Sholat jumat berlangsung secara khidmat dan peserta didik melaksanakan dengan antusias.



## **Lampiran 2**

### **Pedoman Wawancara Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MTS Muhammadiyah 01 Purbalingga**

Narasumber : Kepala Sekolah Bapak Siswogo,S.Si.,M.Pd

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Hari, tanggal : 25 Mei 2022

Waktu : 09.00 Wib

1. Bagaimana Sejarah berdirinya MTS Muhammadiyah 01 Purbalingga?
2. Seberapa penting manajemen hubungan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTS ?
3. Sejak kapan manajemen hubungan masyarakat diterapkan di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga?
4. Peran Kepala sekolah dalam manajemen hubungan hubungan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan ?
5. Rencana kedepan dalam manajemen hubungan masyarakat di MTS Muhammadiyah 01 Purbalingga?

**Pedoman Wawancara**  
**Manajemen Hubungan Masyarakat dalam**  
**Meningkatkan Mutu Pendidikan**  
**Di MTS Muhammadiyah 01 Purbalingga**

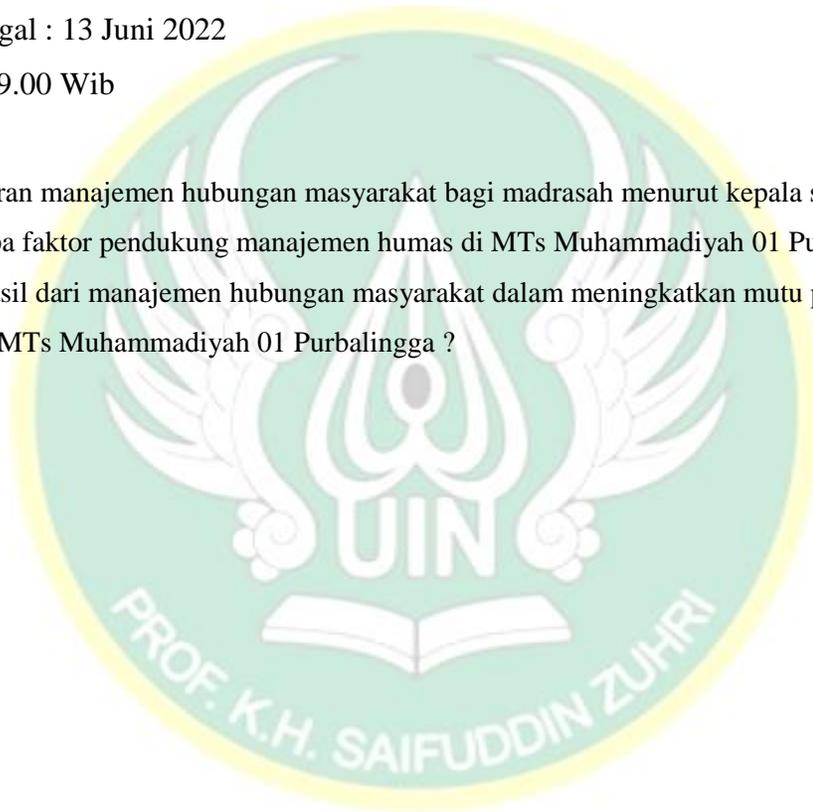
Narasumber : Kepala Sekolah Bapak Siswogo,S.Si.,M.Pd

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Hari, tanggal : 13 Juni 2022

Waktu : 09.00 Wib

1. Peran manajemen hubungan masyarakat bagi madrasah menurut kepala sekolah?
2. Apa faktor pendukung manajemen humas di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga?
3. Hasil dari manajemen hubungan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga ?



**Pedoman Wawancara**  
**Manajemen Hubungan Masyarakat dalam**  
**Meningkatkan Mutu Pendidikan**  
**Di MTS Muhammadiyah 01 Purbalingga**

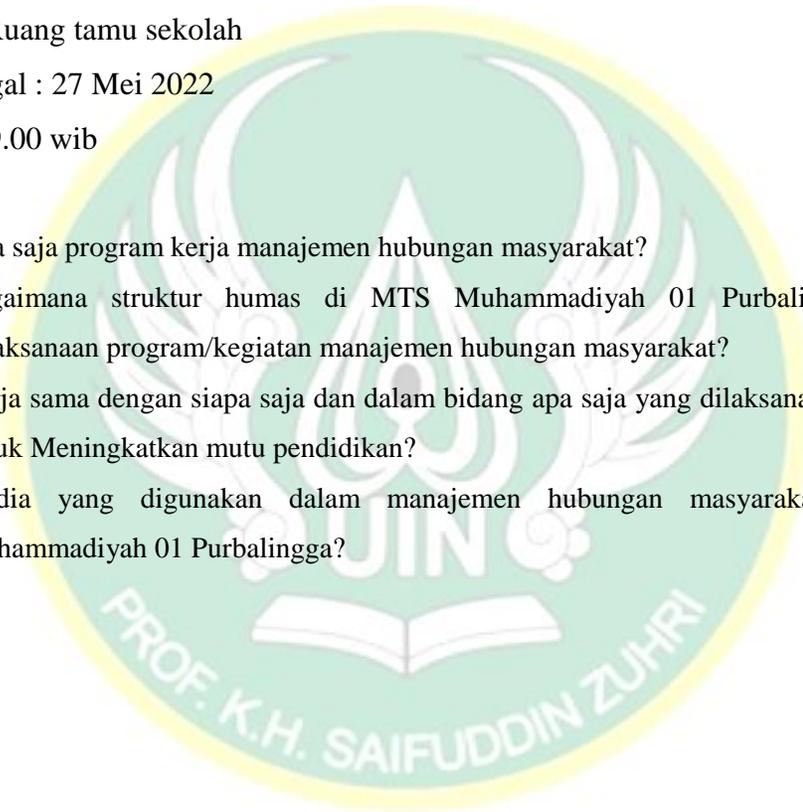
Narasumber : Waka urusan humas Ibu Murniati,S.Ag

Tempat : Ruang tamu sekolah

Hari, tanggal : 27 Mei 2022

Waktu : 09.00 wib

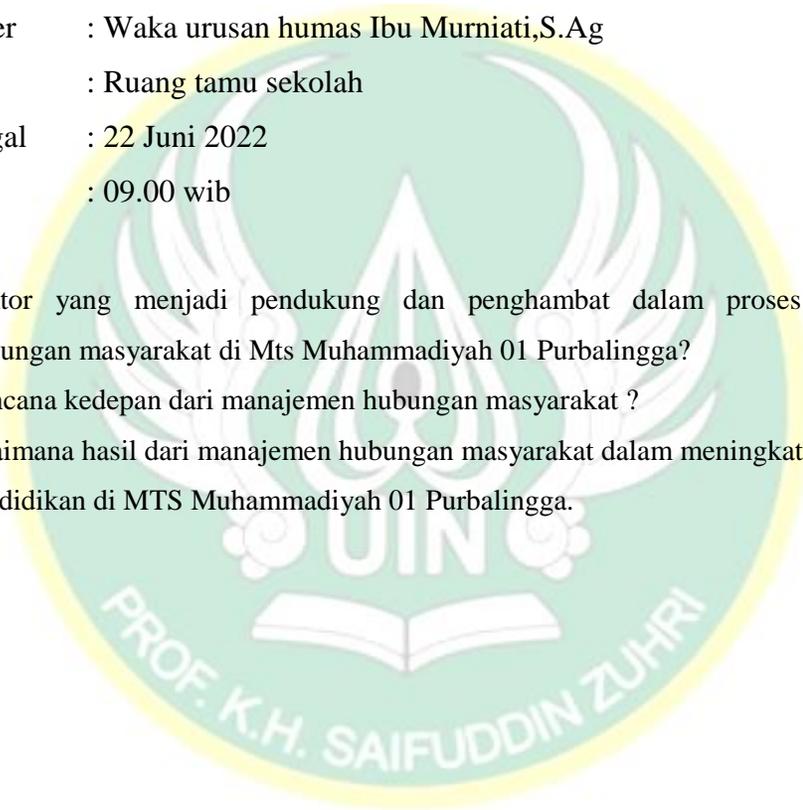
1. Apa saja program kerja manajemen hubungan masyarakat?
2. Bagaimana struktur humas di MTS Muhammadiyah 01 Purbalingga dalam pelaksanaan program/kegiatan manajemen hubungan masyarakat?
3. Kerja sama dengan siapa saja dan dalam bidang apa saja yang dilaksanakan sekolah, untuk Meningkatkan mutu pendidikan?
4. Media yang digunakan dalam manajemen hubungan masyarakat di MTS Muhammadiyah 01 Purbalingga?



**Pedoman Wawancara**  
**Manajemen Hubungan Masyarakat dalam**  
**Meningkatkan Mutu Pendidikan**  
**Di MTS Muhammadiyah 01 Purbalingga**

Narasumber : Waka urusan humas Ibu Murniati,S.Ag  
Tempat : Ruang tamu sekolah  
Hari, tanggal : 22 Juni 2022  
Waktu : 09.00 wib

1. Faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam proses manajemen hubungan masyarakat di Mts Muhammadiyah 01 Purbalingga?
2. Rencana kedepan dari manajemen hubungan masyarakat ?
3. Bgaimana hasil dari manajemen hubungan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTS Muhammadiyah 01 Purbalingga.



**Pedoman Wawancara**  
**Manajemen Hubungan Masyarakat dalam**  
**Meningkatkan Mutu Pendidikan**  
**Di MTS Muhammadiyah 01 Purbalingga**

Narasumber : Guru IPA dan Pembina ekstrakurikuler KIR Ibu Pawitrasari, S.Pd

Tempat : Ruang guru

Hari, tanggal : 22 Juni 2022

Waktu : 10.00 wib

1. Apakah manajemen hubungan masyarakat memiliki peran dalam kegiatan pembelajaran?
2. Adanya manajemen hubungan masyarakat apakah berpengaruh terhadap mutu peserta didik?
3. Peran guru dalam manajemen hubungan masyarakat di sekolah dalam Meningkatkan mutu pendidikan. ?
4. Faktor pendukung dan penghambat yang dirasakan guru dalam kegiatan manajemen hubungan masyarakat.
5. Seberapa efektif manajemen hubungan masyarakat dalam Meningkatkan mutu Pendidikan di MTS Muhammadiyah 01 Purbalingga?

**Pedoman Wawancara**  
**Manajemen Hubungan Masyarakat dalam**  
**Meningkatkan Mutu Pendidikan**  
**Di MTS Muhammadiyah 01 Purbalingga**

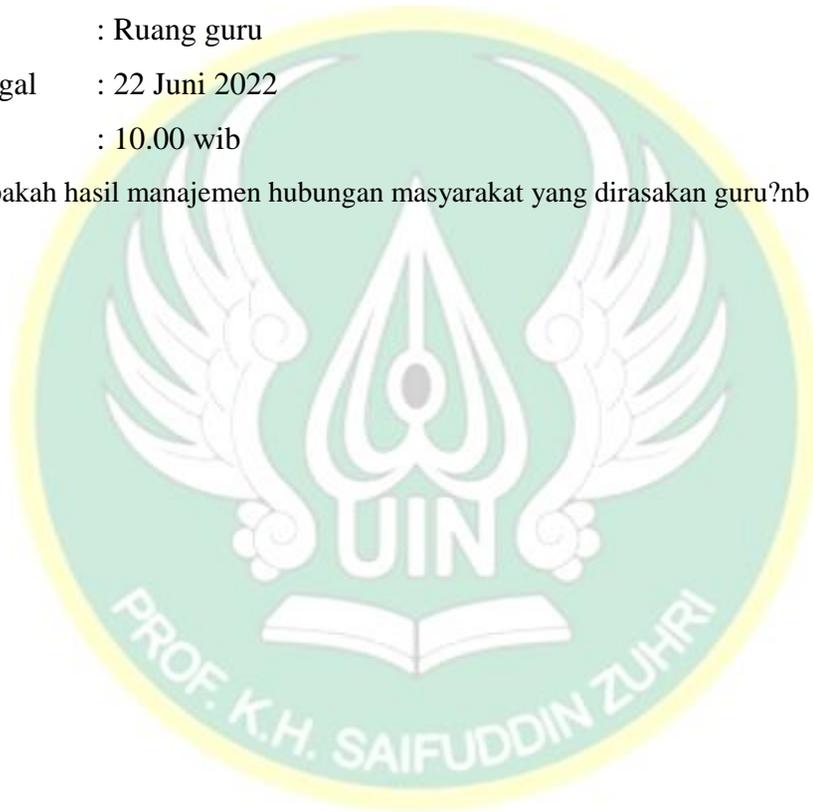
Narasumber : Guru PAI dan Waka Sarpras bapak Immawan Muh. Ghufron,  
S.Pd.I

Tempat : Ruang guru

Hari, tanggal : 22 Juni 2022

Waktu : 10.00 wib

1. Apakah hasil manajemen hubungan masyarakat yang dirasakan guru?nb



### **Lamiran 3**

#### **Hasil Wawancara**

#### **Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTS Muhammadiyah 01 Purbalingga**

Narasumber : Kepala Sekolah Bapak Siswogo,S.Si.,M.Pd

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Hari, tanggal : 25 Mei 2022

Waktu : 09.00 Wib

1. Bagaimana Sejarah berdirinya MTS Muhammadiyah 01 Purbalingga?

Jawab : Bermula dari Pendidikan Guru Agama Lengkap (PGAL) Muhammadiyah, kemudian terdapat kebijakan pemerintah merubah struktur Lembaga Pendidikan untuk beralih fungsi. Tidak hanya PGAL, tetapi juga sekolah yang dikelola oleh diknas. Perubahan dari PGAL yang berjenjang 6 tahun berubah menjadi dua macam pendidikan.

PGA kelas 5 dan 6 berubah menjadi Madrasah Aliyah Muhammadiyah. Hanya saja tidak berlangsung lama, karena dihidupkannya kembali SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga. Untuk Madrasah Aliyah Muhammadiyah hanya 3 tahun karena satu komplek tidak mungkin ada dua SLTA. Kelas 1 sampai dengan 4 dibentuk Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah, yang sampai saat ini bisa berlangsung dan semakin hari semakin berkembang.

SK perubahan dari PGAM ke MTs sampai saat ini juga tidak diketahui. Sebab pada waktu itu tidak ada surat-surat dari atasan baik dari Muhammadiyah maupun dari Departemen Agama tentang SK perubahan itu. Tapi alhamdulillah

Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 01 Purbalingga boleh mengadakan kegiatan operasional dari tahun 1978 sampai 1988. Selama 10 tahun lewat Majelis Pendidikan dan Kebudayaan Muhammadiyah Purbalingga, MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga diusulkan mendapatkan pengesahan pengakuan dari Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Tengah Majelis Pendidikan dan Kebudayaan waktu itu. Maka hasilnya, MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga mendapat pengesahan berupa piagam pengesahan atau piagam pengakuan dengan nomor piagam E--/113/II/I/1988 Tanggal 6 Jumadil Akhir 1408 Hijriah atau 25 Januari 1988 yang ditanda tangani Ketua Majelis Pendidikan dan Kebudayaan Muhammadiyah Provinsi Jawa Tengah.

Dalam rangka Meningkatkan status dan penataan MTs swasta, umumnya Kementerian Agama atau depag waktu itu Provinsi Jawa Tengah lewat Kelompok Kerja Madrasah atau KKM mengeluarkan kebijaksanaan dimana KKM diharapkan mengusulkan MTs swasta yang ada di Purbalingga untuk mendapat pengesahan atau pengakuan dari Kantor Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah. Hasilnya MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga mendapat status terdaftar dengan dikeluarkannya piagam nomor WK/5.C/PP.003.1/530/3/744/95 tanggal 22 Februari 1995 yang ditandatangani oleh Kepala Bidang Pembinaan Perguruan Agama Islam Kantor Wilayah Departemen Agama Jawa Tengah.

Seiring program Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah tentang penataan administrasi dan Meningkatkan mutu MTs swasta, di berbagai pertemuan baik yang dilaksanakan oleh KKM atau langsung oleh Departemen Agama Kabupaten Purbalingga diadakan program akreditasi. Selalu menjadi pembicaraan di mana setiap MTs swasta harus siap untuk di akreditasi. Maka MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga dengan seluruh staf guru dan karyawan mempersiapkan diri sebagai madrasah yang siap diakreditasi. Maka dilaksanakan penilaian akreditasi oleh satu tim pada tanggal 4 Juli 1997. Hasilnya MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga Mendapat status diakui dengan nomor piagam B/WK/5.C/656/1997 tanggal 28 November 1997 yang ditandatangani oleh kepala

kantor wilayah departemen agama Jawa tengah dan sampai saat ini MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga masih eksis dan berkembang.

MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga adalah madrasah yang memiliki visi “Pendidikan Kader Umat yang *Bener* dan *Pinter*”. *Bener* dalam artian memiliki akidah yang kuat dan lurus serta berakhlakul karimah sesuai dengan Al-Quran dan sunnah Rasulullah SAW. *Pinter* yaitu kaderumat yang tangguh, sesuai dengan tuntutan dan perkembangan jaman serta berkualitas. MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga didirikan 1 Juli 1978 oleh Persyarikatan Muhammadiyah Kabupaten Purbalingga saat ini telah terakreditasi A madrasah yang memfasilitasi peserta didik untuk mengenal Al-Qur’an, agama, pengetahuan umum, mengembangkan kreativitas dan belajar berorganisasi. Hal ini sebagai upaya untuk mencapai tujuannya itu berperan aktif, mensukseskan terwujudnya cita cita Muhammadiyah yaitu menegakkan dan menjunjung tinggi Agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar benarnya.

2. Seberapa penting manajemen hubungan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTS ?

Jawab : Manajemen hubungan masyarakat memiliki peran yang penting

disekolah. “Humas itu memiliki beberapa tujuan, terutama yaitu untuk memajukan kualitas pembelajaran dan pertumbuhan anak. Selain itu untuk memperkokoh tujuan sekolah artinya mencapai apa yang dicita citakan madrasah. Bukan hanya sekolah yang mendapatkan manfaat dari segi masyarakat juga meningkatkan kualitas dan penghidupan masyarakat. Terjalinya hubungan yang harmonis antara sekolah dengan masyarakat bisa dikatakan sebagai simbiosis mutualisme. Apabila hubungan antara masyarakat dan sekolah baik maka akan bisa meningkatkan mutu pendidikan. Pentingnya manajemen hubungan masyarakat bagi madrasah yaitu humas harus bisa menunjukkan citra baik madrasah ke masyarakat. Mengkomunikasikan dengan stakeholder, investor, klien atau publik pada umumnya. Komunikasi yang dilaksanakan membahas kemajuan organisasi dengan informasi yang diberikan humas.

3. Sejak kapan manajemen hubungan masyarakat diterapkan di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga?

Jawab : Manajemen hubungan masyarakat dilaksanakan semenjak madrasah didirikan dan selanjutnya mendapatkan pengesahan. Pelaksanaanya mengikuti laju perkembangan zaman. Melihat kondisi sekarang dimana informasi dan komunikasi berkembang semakin pesat MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga terus mengembangkan diri agar dapat selalu diterima masyarakat. Mutu bisa didapatkan salah satunya yaitu melalui masukan dari masyarakat. Masyarakat menyalurkan aspirasinya kepada sekolah dan sekolah menyesuaikan dan memenuhi apa yang dibutuhkan masyarakat dilapangan. Masyarakat disini memiliki arti yang luas tidak hanya perorangan namun juga lembaga atau organisasi. Adanya hubungan kerjasama dari kedua pihak dapat menghasilkan timbal balik yang positif.

4. Peran Kepala sekolah dalam manajemen hubungan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan ?

Jawab : Hubungan masyarakat dalam lembaga sekolah memiliki andil peran yang penting. Hubungan masyarakat di sekolah tidak boleh di sepelekan / dianggap remeh. Era sekarang yang dimana serba digital sekolah harus bisa beradaptasi mengembangkan dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Kepala sekolah mempunyai beberapa peran terutama mengontrol dan memberikan motivasi dalam hal ini kepada koordinator tim humas. Pentingnya peran humas guna meningkatkan mutu pendidikan diperlukan kontrol agar perencanaan dilaksanakan sesuai dengan jalur agar tujuan dapat dicapai. Selain kontrol terhadap pelaksanaan, kepala sekolah juga perlu terus mensupport memberikan motivasi baik secara moriil ataupun materiil.

5. Rencana kedepan dalam manajemen hubungan masyarakat di MTS Muhammadiyah 01 Purbalingga?

Jawab : Tim Kreatif humas memiliki andil yang signifikan dalam manajemen humas di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga. Beberapa hal yang dilakukan

terutama membuat konten untuk dapat dibagikan baik secara offline ataupun secara online. Secara offline salah satunya dengan pembuatan desain benner, pamflet dll. Konten secara online seperti di media sosial whatsapp,youtube ataupun instagam. Rencana kedepan yang dilaksanakan madrasah yaitu memberikan SK (Surat Keputusan). Bantuan kepada tim kreatif, untuk sekarang belum ada SK untuk tim kreatif. Kedepannya madrasah akan memberikan SK agar legalitas nya lebih bisa dipertanggung jawabkan, mendapatkan pengakuan secara resmi. Terutama dapat untuk pengajuan honor agar dapat memperoleh tambahan.



## **Pedoman Wawancara**

### **Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTS Muhammadiyah 01 Purbalingga**

Narasumber : Kepala Sekolah Bapak Siswogo,S.Si.,M.Pd

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Hari, tanggal : 13 Juni 2022

Waktu : 09.00 Wib

1. Peran manajemen hubungan masyarakat bagi madrasah menurut kepala sekolah?

Jawab : peran manajemen hubungan masyarakat sangat signifikan dalam menentukan tercapainya tujuan madrasah. Salah satu yang menjadi tujuan madrasah adalah Meningkatkan mutu pendidikan di madrasah. Tidak hanya dalam pembelajaran juga pelayanan serta hubungan kerja sama dengan lembaga lain. Fungsi dari hubungan dengan masyarakat salah satunya yaitu dapat memperoleh manfaat hubungan timbal balik saling menguntungkan.

2. Faktor pendukung manajemen humas di MTS Muhammadiyah 01 Purbalingga?

Jawab : Menurut kepala sekolah bapak Siswogo faktor utama yang mendukung berjalannya proses manajemen hubungan masyarakat dalam Meningkatkan mutu pendidikan di MTS Muhammadiyah 01 Purbalingga adalah Sumber Daya Manusia (SDM ). SDM yang mempunyai kapasitas dan kapabilitas untuk dapat mengelola program dapat menjadi faktor pendukung. Penggerak dalam setiap program yang di rencanakan adalah manusia yang dalam dunia pendidikan madrasah terdapat guru dan karyawan. Guru dan karyawan MTS Muhammadiyah 01 Purbalingga sudah bergelar sarjana sehingga sudah memiliki pengetahuan dan bekal untuk pelaksanaan program agar berjalan dengan efektif dan efisien.

Beberapa faktor pendukung eksternal seperti lokasi yang berada di pusat kota. Mendapatkan dukungan penuh dari yayasan Muhammadiyah.

3. Hasil dari manajemen hubungan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTS Muhammadiyah 01 Purbalingga?

Jawab : Menurut pernyataan Bapak Siswogo selaku kepala sekolah, peran manajemen hubungan masyarakat sangat signifikan dalam menentukan tercapainya tujuan madrasah. Salah satu yang menjadi tujuan madrasah adalah Meningkatkan mutu pendidikan di madrasah. Tidak hanya dalam pembelajaran juga pelayanan serta hubungan kerja sama dengan lembaga lain. Fungsi dari hubungan dengan masyarakat salah satunya yaitu dapat memperoleh manfaat hubungan timbal balik saling menguntungkan.

Hasil yang dapat dilihat secara langsung dari manajemen hubungan masyarakat dalam Meningkatkan mutu pendidikan berdasarkan hasil observasi yaitu terpenuhinya kuota peserta didik setiap tahun nya. Merupakan hal yang positif ketika sekolah swasta dapat memenuhi kuota untuk penerimaan peserta didik. Sekolah swasta yang berada dipusat kota yang ber saingan dengan berbagai SMP Negeri di kota. Terpenuhinya kuota penerimaan peserta didik dapat menjadi bukti bahwa hasil proses manajemen hubungan masyarakat berjalan maksimal.

Hasil selanjutnya berdasarkan deskripsi penulis diatas manajemen hubungan masyarakat dalam Meningkatkan mutu pendidikan adalah terjalin hubungan komunikasi dengan berbagai lembaga. Bentuk nyata dari hubungan tersebut adalah dibuatnya sebuah naskah perjanjian kerjasama (MoU). MoU sifatnya mengikat dan bertujuan saling menguntungkan kedua belah pihak.

## **Pedoman Wawancara**

### **Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTS Muhammadiyah 01 Purbalingga**

Narasumber : Waka urusan humas Ibu Murniati,S.Ag  
Tempat : Ruang tamu sekolah  
Hari, tanggal : 27 Mei 2022  
Waktu : 09.00 wib

1. Apa saja program kerja manajemen hubungan masyarakat?

Jawab : Terdapat banyak program kerja yang dilaksanakan oleh manajemen hubungan masyarakat. Program kerja dilaksanakan tidak hanya oleh koordinator utama juga oleh semua tim koordinator. Disebutkan terdapat 9 program kerja utama yaitu PPDB, rapat pleno,IHT (in house traianing),diklat guru, seminar kerjasama dengan instansi lain, family gathering, laporan proposal dan donatur, motivasi kls 9, dan qurban. Semua program madrasah mempunyai peran penting demi tercipta kemajuan dan Meningkatkan mutu pendidikan di madrasah.

2. Bagaimana struktur humas di dalam pelaksanaan program/kegiatan manajemen hubungan masyarakat?

Jawab : Pembagian internal dan eksternal adalah terletak dari asalnya. Internal berasal dari warga sekolah, menjadi tim kreator dan tim sosialisasi. Eksternal berasal dari luar sekolah, dalam struktur menjadi tim informan dan tataqu. Walaupun berasal dari sudut yang asal yang berbeda namun harus saling bekerja sama agar tercapai hasil mutu pendidikan.”. Saya sebagai ketua / koordinator dalam manajemen hubungan masyarakat dibantu oleh 4 struktur yaitu tim kreator, tim sosialisasi, informan, tataqu. Masing masing struktur memiliki tugas yang harus dilaksanakan agar dapat memperoleh hasil maksimal.

3. Kerja sama dengan siapa saja dan dalam bidang apa saja yang dilaksanakan sekolah, untuk Meningkatkan mutu pendidikan?

Jawa : MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga melaksanakan kerjasama dengan berbagai lembaga baik lembaga pendidikan ataupun lembaga yang lain. Kemitraan yang dilaksanakan tertuang dalam sebuah naskah perjanjian (MoU) sehingga tercatat secara legal dan resmi. Beberapa MoU yang dilaksanakan yaitu dengan : LPPI UMP, Perpusda, Puskesmas, Pantiasuhan madani siwi, Rumah Quran Al Inayah, dll. Kerja sama dilaksanakan guna mendapatkan keuntungan di kedua pihak. Tujuan dari adanya MoU untuk dapat menutupi kekurangan dari madrasah terutama dalam SDM, program kerja tentunya akan lebih maksimal apabila dilaksanakan oleh tenaga ahli yang berkompeten. Sehingga dari itu dapat meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah.

4. Media yang digunakan dalam manajemen hubungan masyarakat di MTS Muhammadiyah 01 Purbalingga?

Jawab : Ketiga media tersebut adalah media cetak, media elektronik dan media sosial. Pemanfaatan semua jenis media yang dikelola oleh humas MTS Muhammadiyah 01 Purbalingga diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan. Kegiatan yang dilaksanakan manajemen hubungan masyarakat terdiri dari real life/langsung dan menggunakan media /tidak langsung bertatapmuka. Contoh kegiatan sosialisasi dalam bentuk real life/langsung yaitu dengan mendatangi SD/MI, bentuknya yaitu membuat lomba antar sekolah, seminar motivasi kelas 6 dan lain lain. Selanjutnya via online, pengoptimalan media sosial sangat diperlukan disini. Berbagai media online yang humas MTS Muhammadiyah 01 Purbalingga gunakan untuk memaksimalkan PPDB seperti whatsapp, facebook, instagram, youtube dan website. Sedangkan media offline yang digunakan seperti koran dan majalah. Terdapat tiga jenis media yang digunakan MTS Muhammadiyah 01 Purbalingga dalam publikasinya.

## **Pedoman Wawancara**

### **Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan**

#### **di MTS Muhammadiyah 01 Purbalingga**

Narasumber : Waka urusan humas Ibu Murniati,S.Ag

Tempat : Ruang kepala sekolah

Hari, tanggal : 27 Mei 2022

Waktu : 09.00 wib

1. Faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam proses manajemen hubungan masyarakat di Mts Muhammadiyah 01 Purbalingga?

Jawab : Terdapat dua faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam proses manajemen hubungan masyarakat di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga. Faktor pendukung internal seperti : SDM yang solid dan saling mendukung dalam proses. Kapasitas tenaga pendidik yang memiliki background S1 tentunya memiliki bekal untuk mengikuti jalanya proses program kerja. Selain kapasitas juga SDM memiliki kapibilitas pengetahuan dan bekal untuk pelaksanaan program kerja yang efektif dan efisien. Faktor eksternal yang memiliki pengaruh signifikan dari lembaga Muhammadiyah. Dukungan dari lembaga Muhammadiyah kepala sekolah MI, tokoh masyarakat, stakeholder, kepala sekolah SMA dan SMK Muhammadiyah. Komunikasi yang dilaksanakan humas bersama yang memberikan dukungan menghasilkan masukan, koreksi dan evaluasi yang dapat meningkatkan mutu pendidikan. Peran orang tua peserta didik dalam Meningkatkan mutu pendidikan juga penting. Madrasah tidak akan dikatakan sukses apabila tidak mendapatkan dukungan orang tua peserta didik. Program yang direncanakan madrasah akan dapat berjalan dengan maksimal ketika mendapat support dari masyarakat. Fasilitas yang lengkap juga mendukung program kerja humas.

2. Rencana kedepan dari Manajemen Hubungan Masyarakat ?

Jawab : Rencana kedepan yang akan dilaksanakan humas adalah terus dan semakin menguatkan hubungan kerja sama. Hubungan kerja sama yang dapat meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di MTS Muhammadiyah 01 Purbalingga. Selain itu humas juga terus menginformasikan dan mengembangkan program kelas unggulan seperti kelas tahfidz dan kelas akademik. Sehingga kuota penerimaan peserta didik baru dapat maksimal dari kuantitas dan kualitasnya.

Rencana kedepan kelas akademik akan bekerja sama dengan UMP program *lesson study*. Lesson study merupakan model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip-prinsip kolegialitas dan saling membantu untuk membangun masyarakat belajar. Selanjutnya kelas akademik berbasis IT dalam pembelajaran Tujuannya adalah perbaikan dan Meningkatkan kualitas belajar mengajar.

3. Bagaimana hasil dari manajemen hubungan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTS Muhammadiyah 01 Purbalingga?

Jawab : Media merupakan salah satu hasil humas MTS Muhammadiyah 01 Purbalingga memaksimalkan potensi dari berbagai media yang tersedia. Terdapat 3 media utama yaitu Media cetak, media elektronik dan media sosial. peserta didik yang berprestasi serta mempunyai lulusan yang berkopeten diterima stakeholder dan masyarakat. Prestasi merupakan salah satu hasil dalam dunia pendidikan. Meningkatkan mutu dan berprestasi merupakan dua hal yang berbanding lurus. Ketika madrasah dapat meningkatkan mutu bisa disimpulkan dapat memperoleh prestasi. Terdapat banyak prestasi yang diperoleh salah satunya dari siswa kelas tahfidz yang juara tahfidz di kabupaten. masyarakat memberikan kepercayaan kepada MTS Muhammadiyah 01 Purbalingga. Bukti kepercayaan masyarakat dilihat dari jumlah peserta didik yang diterima. Antusias masyarakat untuk mensekolahkan anaknya di MTS Muhammadiyah 01 Purbalingga. Menurut waka humas kuota penerimaan peserta didik selalu memenuhi target dengan maksimal. Bahkan menseleksi peserta didik yang kurang memenuhi standar untuk dapat diterima dalam PPDB.

## **Pedoman Wawancara**

### **Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MTS Muhammadiyah 01 Purbalingga**

Narasumber : Guru IPA dan Pembina ekstrakurikuler KIR Ibu Pawitrasari, S.Pd

Tempat : Ruang guru

Hari, tanggal : 22 Juni 2022

Waktu : 10.00 wib

1. Apakah manajemen hubungan masyarakat memiliki peran dalam kegiatan pembelajaran?

Jawab : Manajemen hubungan masyarakat memiliki peran dalam kegiatan pembelajaran, yaitu dengan adanya program kelas unggulan. Manajemen humas ikut membantu dalam berjalanya program madrasah yaitu kelas unggulan kelas tahfidz dan kelas akademik. Lebih fokus dalam kegiatan pembelajaran IPA, manajemen humas membantu dalam proses observasi IPA.

2. Adanya manajemen hubungan masyarakat apakah berpengaruh terhadap mutu peserta didik?

Jawab : Berpengaruh, karena manajemen humas sudah memfilter dari awal ketika PPDB sehingga kualitas sudah sesuai standar. Bekal pengetahuan yang memenuhi standar akan lebih mudah untuk pendidik mempoles peserta didik untuk meningkatkan mutu. Dapat dilihat dengan tidak adanya peserta didik yang tinggal kelas dapat menjadi indikator mutu pendidikan.

3. Peran guru dalam manajemen hubungan masyarakat di sekolah dalam Meningkatkan mutu pendidikan. ?

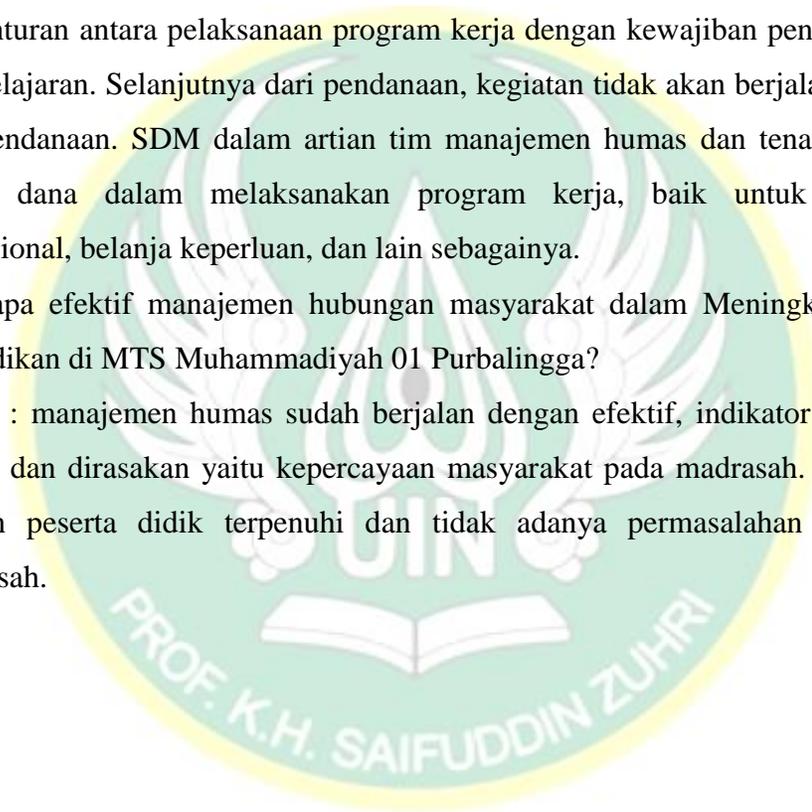
Jawab : Guru walaupun diluar tim humas tetap ikut berkontribusi dalam program kerja manajemen humas. Guru ikut menjadi pelaksana dalam berbagai kegiatan program kerja humas misalnya sebagai kepanitiaan. Panitia hari besar islam, panitia qurban, PPDB, diklat dan seminar. Selain sebagai kepanitiaan guru juga bisa sebagai peserta program kerja. Ketika PPDB guru juga ikut menjadi promotor madrasah.

4. Faktor pendukung dan penghambat yang dirasakan guru dalam kegiatan manajemen hubungan masyarakat.

Jawab : Faktor pendukung keberhasilan manajemen humas adalah kekompakan dari manajemen humas dan sudah terjalinnya menjadi budaya kerjasama di madrasah. Suatu program kerja dalam pelaksanaannya pasti mengalami kendala/ penghambat, tidak terkecuali manajemen hubungan masyarakat. Beberapa hal yang menjadi penghambat yaitu pembagian waktu, terkadang waktunya berbenturan antara pelaksanaan program kerja dengan kewajiban pendidik dalam pembelajaran. Selanjutnya dari pendanaan, kegiatan tidak akan berjalan jika tidak ada pendanaan. SDM dalam artian tim manajemen humas dan tenaga pendidik butuh dana dalam melaksanakan program kerja, baik untuk kebutuhan operasional, belanja keperluan, dan lain sebagainya.

5. Seberapa efektif manajemen hubungan masyarakat dalam Meningkatkan mutu Pendidikan di MTS Muhammadiyah 01 Purbalingga?

Jawab : manajemen humas sudah berjalan dengan efektif, indikator yang dapat dilihat dan dirasakan yaitu kepercayaan masyarakat pada madrasah. Selanjutnya jumlah peserta didik terpenuhi dan tidak adanya permasalahan internal di madrasah.



**Pedoman Wawancara**  
**Manajemen Hubungan Masyarakat dalam**  
**Meningkatkan Mutu Pendidikan**  
**Di MTS Muhammadiyah 01 Purbalingga**

Narasumber : Guru PAI dan Waka Sarpras bapak Immawan Muh. Ghufron, S.Pd.I

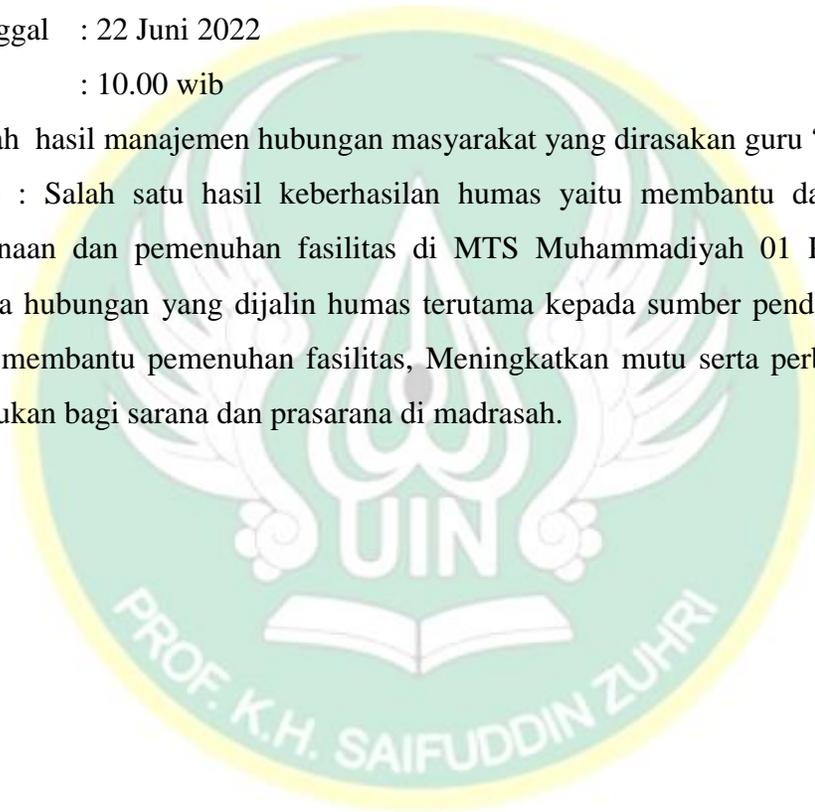
Tempat : Ruang guru

Hari, Tanggal : 22 Juni 2022

Waktu : 10.00 wib

1. Apakah hasil manajemen hubungan masyarakat yang dirasakan guru ?

Jawab : Salah satu hasil keberhasilan humas yaitu membantu dalam proses pendanaan dan pemenuhan fasilitas di MTS Muhammadiyah 01 Purbalingga. Karena hubungan yang dijalin humas terutama kepada sumber pendanaan maka dapat membantu pemenuhan fasilitas, Meningkatkan mutu serta perbaikan yang diperlukan bagi sarana dan prasarana di madrasah.



## Lampiran data madrasah

### a. Satuan Kerja Madrasah

1	Nama Madrasah	:	MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga
2	Alamat Madrasah	:	Jl.Alun-alun Selatan No.2Purbalingga
3	Telp		(0281)6597190
4	Website		<a href="http://www.mtsmutulingga.sch.id">www.mtsmutulingga.sch.id</a>
5	Email		Mutulinggajaya@gmail.com

### b. Kepala Madrasah

1	Nama Lengkap	:	Siswogo,S.Si, M.Pd
2	Tempat, tanggal lahir	:	Purbalingga, 03Agustus 1981
3	NIP	:	198108032007101001
4	Pendidikan Terakhir	:	S2
5	Jurusan	:	Manajemen Pendidikan Islam

### c. Wakil Kepala Madrasah dan Staf

No	Nama	Jabatan
1.	Erlin Dwi Kurniawati, S.Pd	Waka Urusan Kurikulum
2.	Ken Restisiwi,S.H	Waka Urusan Kesiswaan
3.	Murniati,S.Ag., M.Pd.	Waka Urusan Humas
4.	Immawan Muh.Ghufron,S.Pd.I	Waka Urusan Sarpras
5.	Tria Anisa,S.M	Bendahara BOS
6.	Azhar Fahrurijal Zaini, S.Pd	Bendahara Non BOS
7.	Meizar Setiawan	Staf Tata Usaha
8	Riza	Staf Tata Usaha

**d. Guru Wali Kelas**

No	Nama	Jabatan
1.	Syaadah Izzah Nurulloh,S.Pd	Wali Kelas 7A
2.	Dyah retno Anggraeni,S.Pd	Wali Kelas 7B
3.	Wiwit Mugi Inayah,S.Pd.	Wali Kelas 7C
4.	Gayuh Larasati,S.Pd	Wali Kelas 7D
5.	Iswatun Iswantari,S.Pd	Wali Kelas 7E
6.	Drs.Nursofyan	Wali Kelas 7F
7.	Arif Nurokhman,S.Pd	Wali Kelas 8A
8.	Meyda Handayani,S.Pd	Wali Kelas 8B
9.	Hermanto,S.Pd	Wali Kelas 8C
10.	Kusmiati Muji Warsito,S.Pd	Wali Kelas 8D
11.	Renando Choirul Hanafi,S.Pd	Wali Kelas 8E
12.	Azhar Fahrurijal Zaini,S.Pd	Wali Kelas 8F
13.	Dra.Dyah Kusmiarti	Wali Kelas 9A
14.	Erlin Dwi Kurniawati,S.Pd	Wali Kelas 9B
15.	Dra.Samsiyah	Wali Kelas 9C
16.	Marhamah,S.Ag	Wali Kelas 9D
17.	Triyono,S.Kom	Wali Kelas 9E
18.	Ngesti RetnoWidowati,S.Pd	Wali Kelas 9f

**e. Guru Pembina Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler**

No	Intra/Ekstrakurikuler	Pembina
1.	Pramuka	Hermanto, S.Pd
2.	Futsal	Immawan Muh.Ghufron,S.Pd.I
3.	Basket	Tursino, S.Pd
4.	Voli	Fenima Brillianti Maudi,S.Pd
5.	Tapak Suci PM	Andrianto

6.	Desain Grafis	Bunay Naila Inayah,S.Pd
7.	Hizbul Wathon	Gayuh Larasati, S.Pd
8	IPM dan OSIS	Marhamah, S.Ag
9	KIR	Pawitrasari, S.Pd
10	PMR	Kusmiati Muji Warsito, S.Pd
11	Bahasa Arab	Ulfah S.Pd
12	Tahfidz Qur'an	Arif Nurokhman, S.Pd.I
13	Jurnalistik	Murniati, S.Ag, M.Pd
14	EEC	Dyah retno Anggraeni, S.Pd

**f. Guru Koordinator**

No	Nama	Koordinator
1	Sri Wahyuningsih,S.Psi	Guru Bimbingan Konseling
2	Riza	Perpustakaan
3	Triyono,S.Kom	Laboratorium Komputer
4	Arif Nurokhman, S.Pd.I	Program Kelas Tahfidz
5	Meyda Handayani,S.Pd	KSM
6	Dyah Kusmiarti,S.Pd	Program Kelas Akademik

**g. Kondisi Guru**

No	Status Guru	2019	2020	2021	2022
1	PNS/CPNS	10	10	10	9
2	GTM	14	18	18	16
3	GTT	0	0	0	2
4	Sertifikasi Guru	14	12	12	12
5	Pendidikan Guru S1	27	28	28	30
6	Pendidikan Guru S2	0	0	0	2
7	Pendidikan Guru S3	0	0	0	0

**h. Kondisi Pelaksanan dan Pembantu Pelaksanan**

Pendidikan	Banyaknya Karyawan/TU		Jumlah
	Tetap	Tidak Tetap	
S2/Pasca Sarjana	0	0	0
S1/Sarjana	0	0	0
D3/Sarjana Muda	0	0	0
SMA/MA/SMK	3	0	3
SMP/MTS/SD/MI	1	0	1
Jumlah	4	0	4

**i. Tren Data Penerimaan Siswa Baru (Enrollment sTrends)**

Tahun	2018/2019	2019/2020	2021/2022	2022/2023
Laki-laki	126	103	92	91
Perempuan	96	97	100	101
Jumlah	198	162	192	192

**j. Kondisi Awal Tahun Pelajaran**

Tahun Pelajaran	Kelas 7		Kelas 8		Kelas 9		Jumlah	
	L	P	L	P	L	P	L	P
2018/2019	124	198	96	126	110	80	330	304
2019/2020	103	95	101	101	88	118	319	299
2021/2022	92	100	78	88	89	95	259	283
2022/2023	91	101	85	99	75	86	251	286

**k. Data Peserta Didik yang Keluar (Drop Out) atau Pindah**

Tahun	2019/2020	2020/2021	2021/2022
Laki-laki	27	5	10
Perempuan	11	1	8
Jumlah	38	6	18

**l. Data Peserta Didik Tinggal Kelas/ Tidak Lulus**

Tahun Pelajaran	Kelas 7	Kelas 8	Kelas 9	Jumlah
2019/2020	0	0	0	0
2020/2021	0	0	0	0
2021/2022	0	0	0	0
2022/2023	0	0	0	0

**m. Tamatan Lulusan**

Tahun Pelajaran	Jumlah	Tamat Lulus		Rata-Rata NUM
		Jumlah	Persen	
2019/2020	202	202	100	
2020/2021	187	187	100	
2021/2022	182	182	100	

**n. Prestasi Akademis**

No	Prestasi	Juara	Keterangan
1.	Kompetisi Sains Madrasah	2019	Juara 1 Tingkat Kabupaten

**o. Prestasi Non Akademis**

No	Prestasi	Juara	Keterangan
1.	Lomba MTQ Pelajar Cabang Tartil	2018	Juara 2 Tingkat Kecamatan Purbalingga
2.	Lomba MTQ Pelajar Cabang Hifdz 1 Juz Putra	2018	Juara 3 Tingkat Kecamatan Purbalingga
3.	Lomba MTQ Pelajar Cabang Hifdz 1 Juz Putri	2018	Juara 3 Tingkat Kecamatan Purbalingga
4.	Lomba Kaligrafi Putri Garuda Ksatria II	2018	Juara 2 Tingkat Kabupaten Purbalingga
5.	Kejuaraan Nasional Terbuka (Open ) 1 Pandu Samudra Cup Putra	2018	Juara Tingkat 1 Nasional
6.	Kejuaraan Nasional Terbuka (Open ) 1 Pandu Samudra Cup Putri	2018	Juara 1 Tingkat Nasional
7.	Kejuaraan Daerah Pencak Silat Mulaga Cup Kelas Putri	2019	Juara 1 Tingkat Kabupaten Purbalingga
8.	Lomba Ayo Siaga Bencana Pada Jumbara PMR Ke-10	2019	Juara 2 Tingkat Kabupaten Purbalingga
9.	Lomba Paduan Suara pada	2019	Juara 1 Tingkat Kabupaten

	Jumbara PMR ke 10		Purbalingga
10.	Souvenir Barang Bekas Pada Jumbara PMR ke-10	2019	Juara 1 Tingkat Kabupaten Purbalingga
11.	Lomba MTQ Pelajar Cabang Tahfidz 1 Juz dan Tilawah Putri	2019	Juara 3 Tingkat Kecamatan Purbalingga
12.	Kejuaraan Kabupaten Pencak Silat Piala Bupati Purbalingga Kategori Tanding Kelas Putri	2019	Juara 1 Tingkat Kabupaten Purbalingga
13.	Turnamen Futsal SMAKDA CUP 2019	2019	Juara III Tingkat Kabupaten Purbalingga
14.	Lomba K3 Putri Perkemahan Pramuka Madrasah	2020	Harapan 2 Tingkat Kabupaten Purbalingga
15.	Kejuaraan Pencak Silat Widya Manggala Cup 3	2020	Juara 3 Karesidenan Banyumas
16.	Kejuaraan /Turnamen Futsal antar SMP/MTs Se-Kab Purbalingga	2020	Juara 3 Tingkat Kabupaten Purbalingga
17.	Lomba Hizbul Wathan Kwatir Daerah Kategori Lomba PBB Variasi Tingkat Pengenal	2020	Tergiat 1 Tingkat Kabupaten Purbalingga
18.	Lomba Hizbul Wathan Kwatir Daerah Kategori Lomba Mars HW	2020	Tergiat 1 Tingkat Kabupaten Purbalingga

**p. Sarana dan Prasarana**

No	Ruang-Ruang	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kelas	18	2 kelas lantainya perlu direhab
2.	Jamban	18	Kurang 3 jamban untuk putri
3.	Ruang Kepala Madrasah	1	Kurang Toilet
4.	Ruang Guru	1	

5.	Ruang Waka	1	
6.	Ruang TU	1	
7.	Ruang BK	1	
8.	Perpustakaan	1	Luas belum ideal
9.	Mushola	1	Kebersihan belum ideal
10.	Laptop	25	Perlu Pemeliharaan Rutin

**q. Anggaran Madrasah Sesuai RKAS**

Tahun Pelajaran	Jumlah BOP yang Diterima	Keterangan
2021/2022	597.300.000	Jumlah peserta didik 543x Rp.1.100.000
2022/2023	657.030.000	1,1 X BOP tahun sebelumnya
2023/2024	722.733.000	1,1 X BOP tahun sebelumnya
2024/2025	795.006.300	1,1 X BOP tahun sebelumnya

Secara umum tantangan utama MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga tahun 2020 s.d 2024 digambarkan di dalam tabel berikut ini:



**Tabel XIX: Kondisi Saat Ini, Acuan Standar Madrasah, dan Tantangan**

No.	Kondisi Saat ini (Kelemahan)	Acuan Standar Madrasah	Tantangan
I. Program Pemenuhan Standar Isi			
1	Madrasah melaksanakan pengembangan kurikulum dengan melibatkan unsur guru, Kepala Madrasah, komite Madrasah dan nara sumber, dan pihak-pihak lain yang terkait	Madrasah melaksanakan pengembangan kurikulum dengan melibatkan unsur guru, konselor, kepala Madrasah, komite Madrasah, dan narasumber, dan pihak lain yang terkait	Pengembangan kurikulum dengan melibatkan konselor, kepala Madrasah, komite Madrasah, dan nara sumber, dan pihak-pihak lain yang terkait
II. Program Pemenuhan Standar Proses			
1	Masih banyak guru yang belum bisa menyusun RPP berdasarkan pada 4C, 3L, dan Karakter	Semua guru harus bisa menyusun RPP berdasarkan pada 4C, 3L, dan Karakter	Pengembangan penyusunan RPP dengan melibatkan narasumber atau widyaiswara dari Balai Diklat Keagamaan Semarang
III. Program Pemenuhan SKL			
1	Masih banyak siswa yang belum dapat mencapai KKM	Semua siswa harus mampu mencapai KKM pada setiap mata pelajaran	Peningkatan mutu guru dalam penguasaan materi pembelajaran dan model-model pembelajaran yang efektif

IV. Program Pemenuhan Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan			
1	Masih ada dan kependidikan yang belum mencapai kualifikasi pendidikan	Semua tenaga kependidikan harus memenuhi kualifikasi pendidikan	Pemotivasian tenaga kependidikan agar semua guru minimal lulusan S1 sesuai bidang kerjanya
V. Program Pemenuhan Standar Sarana dan Prasarana			
1	Belum memiliki ruang laboratorium IPA	Madrasah harus memiliki laboratorium IPA yang memenuhi standar SNP	Pengadaan Laboratorium IPA
VI. Program Pemenuhan Standar Pengelolaan			
1	Madrasah belum memiliki SIM	Madrasah harus memiliki SIM	Pengadaan Aplikasi SIM
VII. Program Pemenuhan Standar Pembiayaan			
1	Madrasah belum melakukan penggalan sumber pendanaan dari alumni	Madrasah perlu melakukan penggalan sumber pendapatan dari alumni	Pengelolaan alumni
VIII. Program Pemenuhan Standar Penilaian			
1	Guru di madrasah belum memahami penilaian LOTS, MODS, dan HOTS	Seluruh tenaga pendidik harus memahami dinamika penilaian LOTS, MOTS, dan HOTS	Pengadaan pelatihan guru atau pengikutsertaan guru dalam diklat

2	Guru di madrasah belum memahami Level Kognitif baik LK1, LK2, dan LK3	Seluruh tenaga pendidik harus memahami semua level kognitif	Pengadaan pelatihan guru atau pengikutsertaan guru dalam diklat
---	---	---	---





**Penggunaan Media Instagram publikasi acara (Kepala madrasah, wakil dan guru mengikuti acara workshop pengembangan bahan ajar)**



Bagian samping MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga



Bagian Samping MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga



**Wawancara dengan Bapak Siswogo, S.Si,M.Pd selaku kepala sekolah MTS Muhammadiyah 01 Purbalingga**



Kegiatan ujian



Ruang Kelas MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga



**Ruang Kepala sekolah MTS Muhammadiyah 01 Purbalingga**



**Kegiatan Sholat Berjamaah di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga**



**Ruang guru MTS Muhammadiyah 01 Purbalingga**



**Wawancara dengan Ibu Murniati, S.Ag., M.Pd. Waka Urusan Humas**



**Wawancara dengan Bapak Immawan Muh Gufron S.Pd.I Waka sarpras dan guru PAI MTS Muhammadiyah 01 Purbalingga**



**Wawancara dengan Ibu Pawitra,S.Pd Guru MTS Muhammadiyah 01 Purbalingga**



**Penandatanganan MoU antara MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga dengan LPPM Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 18 Februari 2021**





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553  
Website : [www.pps.uinsaizu.ac.id](http://www.pps.uinsaizu.ac.id) Email : [pps@uinsaizu.ac.id](mailto:pps@uinsaizu.ac.id)

**SURAT KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA**  
**NOMOR 525 TAHUN 2022**  
Tentang  
**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING TESIS**

**DIREKTUR PASCASARJANA UNIVERSTAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI**  
**SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**

- Menimbang : a. Bahwa dalam rangka pelaksanaan penelitian dan penulisan tesis, perlu ditetapkan dosen pembimbing.  
b. Bahwa untuk penetapan dosen pembimbing tesis tersebut perlu diterbitkan surat keputusan.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.  
2. Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi.  
3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.  
4. Permenristekdikti Nomor 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.  
5. Peraturan Presiden RI Nomor 41 tahun 2021 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menjadi Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

**MEMUTUSKAN:**

- Menetapkan :  
Pertama : Menunjuk dan mengangkat Saudara **Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.** sebagai Pembimbing Tesis untuk mahasiswa **Esa Kurnia Dahlan NIM 191765007** Program Studi **Manajemen Pendidikan Islam**.
- Kedua : Kepada mereka agar bekerja dengan penuh tanggungjawab sesuai bidang tugasnya masing-masing dan melaporkan hasil tertulis kepada pimpinan.
- Ketiga : Proses Pelaksanaan Bimbingan dilaksanakan paling lama 2 (dua) semester.
- Keempat : Semua biaya yang timbul sebagai akibat keputusan ini, dibebankan pada dana anggaran yang berlaku.
- Kelima : Keputusan ini akan ditinjau kembali apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapannya, dan berlaku sejak tanggal ditetapkan.



Ditetapkan di : Purwokerto  
Pada tanggal : 31 Mei 2022  
Direktur,

Sunhaji

**TEMBUSAN:**

1. Wakil Rektor I
2. Kabiro AUPK

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama lengkap : Esa Kurnia Dahlan

Tempat, tanggal lahir : Purbalingga, 21 Maret 1996

Jenis kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Alamat : Bakulan Rt 14 Rw 06, Kec. Kemangkon Kab. Purbalingga

Nama Istri : Diah Tri Wijayanti

Pekerjaan Istri : Perawat

Anak : Muhammad Setia Adzriel Dahlan

Nama orang tua : Ayah : Zaeni Dahlan

Ibu : Faizah Sri Wahyuni

Pekerjaan orang tua : Ayah : Perangkat Desa

Ibu : Pedagang

Riwayat Pendidikan : TK Nuansa Pagi Bakulan

SDN Bakulan (Lulus tahun 2008)

SMPN 1 Kemangkon (Lulus tahun 2011)

MAN Purbalingga (Lulus tahun 2014)

IAIN Purwokerto (Wisuda tahun 2019)

Demikian daftar riwayat hiduo ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Purwokerto, 27 Febuari 2023

Esa Kurnia Dahlan

191765007